

**ANALISIS KEBERHASILAN PENERAPAN SIFORTER DI UNIVERSITAS
SANGGA BUANA DENGAN *TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL* (TAM)**

SKRIPSI

**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Komputer
pada Program Studi Sistem Informasi Universitas Sangga Buana**



Disusun Oleh:

Erna Sianturi

2116211017

PROGRAM STUDI SISTEM INFORMASI

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS SANGGA BUANA

2025

HALAMAN JUDUL

ANALISIS KEBERHASILAN PENERAPAN SIFORTER DI UNIVERSITAS
SANGGA BUANA DENGAN *TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL* (TAM)

SKRIPSI

Disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Komputer pada
Program Studi Sistem Informasi Universitas Sangga Buana

Disusun oleh:

Erna Sianturi

2116211017

PROGRAM STUDI SISTEM INFORMASI

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS SANGGA BUANA

BANDUNG

2025

LEMBAR PERSETUJUAN

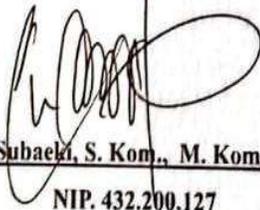
JUDUL : ANALISIS KEBERHASILAN PENERAPAN SIFORTER DI
UNIVERSITAS SANGGA BUANA DENGAN
TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM)

NAMA : ERNA SIANTURI

NPM : 2116211017

Telah Disetujui untuk Diajukan Sidang Akhir
pada Program Studi SI Sistem Informasi
Universitas Sangga Buana YPKP Bandung

Menyetujui,
Pembimbing



Beki Subaeki, S. Kom., M. Kom., Ph.D
NIP. 432.200.127

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS KEBERHASILAN PENERAPAN SIFORTER DI UNIVERSITAS SANGGA
BUANA DENGAN *TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL* (TAM)**

Oleh:

Erna Sianturi
2116211017

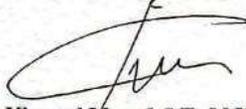
Telah dipertanggungjawabkan dan diterima

oleh Tim Penguji

Bandung, 26 Agustus 2025

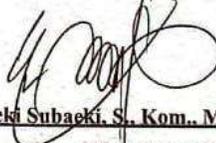
Mengetahui,

Ketua Program Studi



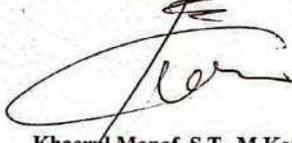
Khaerul Manaf, S.T., M.Kom
NIP. 432.200.183

Pembimbing



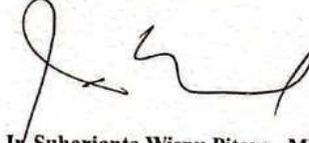
Beki Subaeki, S. Kom., M.Kom., Ph.D
NIP. 432.200.127

Penguji I



Khaerul Manaf, S.T., M.Kom
NIP. 432.200.183

Penguji II



Ir. Suharianta Wisnu Pitara., MT
NIP. 432.200.022

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK
KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai mahasiswa Universitas Sangga Buana, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Erna Sianturi
NPM : 2116211017
Program Studi : S1 Sistem Informasi
Fakultas : Teknik
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Sangga Buana Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (None-exclusive Royalty Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

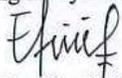
**ANALISIS KEBERHASILAN PENERAPAN SIFORTER DI UNIVERSITAS
SANGGA BUANA DENGAN *TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL* (TAM)**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Royalti Non-eksklusif ini Universitas Sangga Buana berhak menyimpan, mengalih-media-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Dibuat di : Bandung
Pada Tanggal : 26 Agustus 2025

Yang menyatakan


Erna Sianturi

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Erna Sianturi
NPM : 2116211017
Program Studi : SI Sistem Informasi
Alamat : Desa sibaragas, Kecamatan pagaran,
Kabupaten Tapanuli Utara, Provinsi
Sumatra Utara

Dengan ini menyatakan bahwa Tugas Akhir yang saya buat dengan judul
"ANALISIS KEBERHASILAN PENERAPAN SIFORTER DI UNIVERSITAS
SANGGA BUANA DENGAN *TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM)*"
adalah ASLI atau TIDAK MENJIPLAK (PLAGIAT) dan belum pernah dipublikasikan
dalam bentuk apapun.

Bandung, 26 Agustus 2025



PERSEMBAHAN

1. Terima kasih kepada Tuhan Yesus Kristus, sebagai Juruslamat yang selalu hadir di setiap langkah penulis dalam menyelesaikan masa perkuliahan, khususnya Tugas Akhir ini. Terima kasih karena selalu memberikan mujizat dan harapan di waktu yang tepat di tengah keputusasaan penulis. Terima kasih sudah menjadi rumah bagi penulis untuk meneteskan air mata sukacita.
2. Teristimewa kepada Kedua Orang Tua tercinta, Mama Gokma Silaban & Bapak Pesta Sianturi yang telah memberikan kasih sayang, motivasi, dukungan, nasehat, kebutuhan penulis sarta doa yang tiada henti kepada penulis selama melalui proses perkuliahan hingga sampai saat ini. Harapan yang selalu ada di setiap Doa yang penulis junjatkan “Semoga Tuhan menyertai dan memberkati Mama dan Bapak di dalam mengajari dan menuntun kami anak-anak yang telah Tuhan titipkan”.
3. Kepada Adik-adik tersayang, Simon Veres Sianturi & Jonatan Sianturi yang telah memberikan semangat, motivasi dan menjadi salah satu donatur selama masa perkuliahan. Terima kasih telah menjadi adik dan teman bagi penulis. Semoga apa yang kalian cita-citakan Tuhan selalu memberikan kemudahan dan kelancaran.
4. Kepada kekasihku tersayang, Anjas Bromono Rajagukguk yang selalu memberikan doa, dukungan dan materi. Terima kasih sudah menjadi pendengar yang baik buat semua keluh kesah hidup penulis. Terima kasih atas kabaikan dari sebelum kuliah sampai sekarang tetap Bersama. Harapan saya semoga kita bisa sukses bersama sesuai apa yang kita harapkan.
5. Terakhir, kepada diri sendiri, Erna Sianturi. Terima kasih telah bertahan atas segala perjuangan, air mata, keraguan di perjalanan yang panjang ini. Meskipun seringkali ingin menyerah dan putus asa. Terimakasih telah melibatkan Tuhan Yesus Kristus dalam setiap perjalananmu dan menjadikan-Nya sebagai sandaranmu. Banggalah kepada dirimu sendiri karena menjadi pahlawan untuk setiap cerita hidupmu. Apapun kurang lebihmu mara merayakan diri sendiri. Akhir kata dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih atas perhatian dari berbagai pihak yang mendukung penulisan skripsi ini, dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi seluruh pihak yang membaca untuk menambah wawasan, dan kiranya melalui skripsi ini nama Tuhan Yesus semakin dipermuliakan.

MOTTO

“Walaupun terlahir bukan dari kedua orang tua yang mempunyai gelar sarjana, Puji Tuhan saya bisa menjadi sarjana”

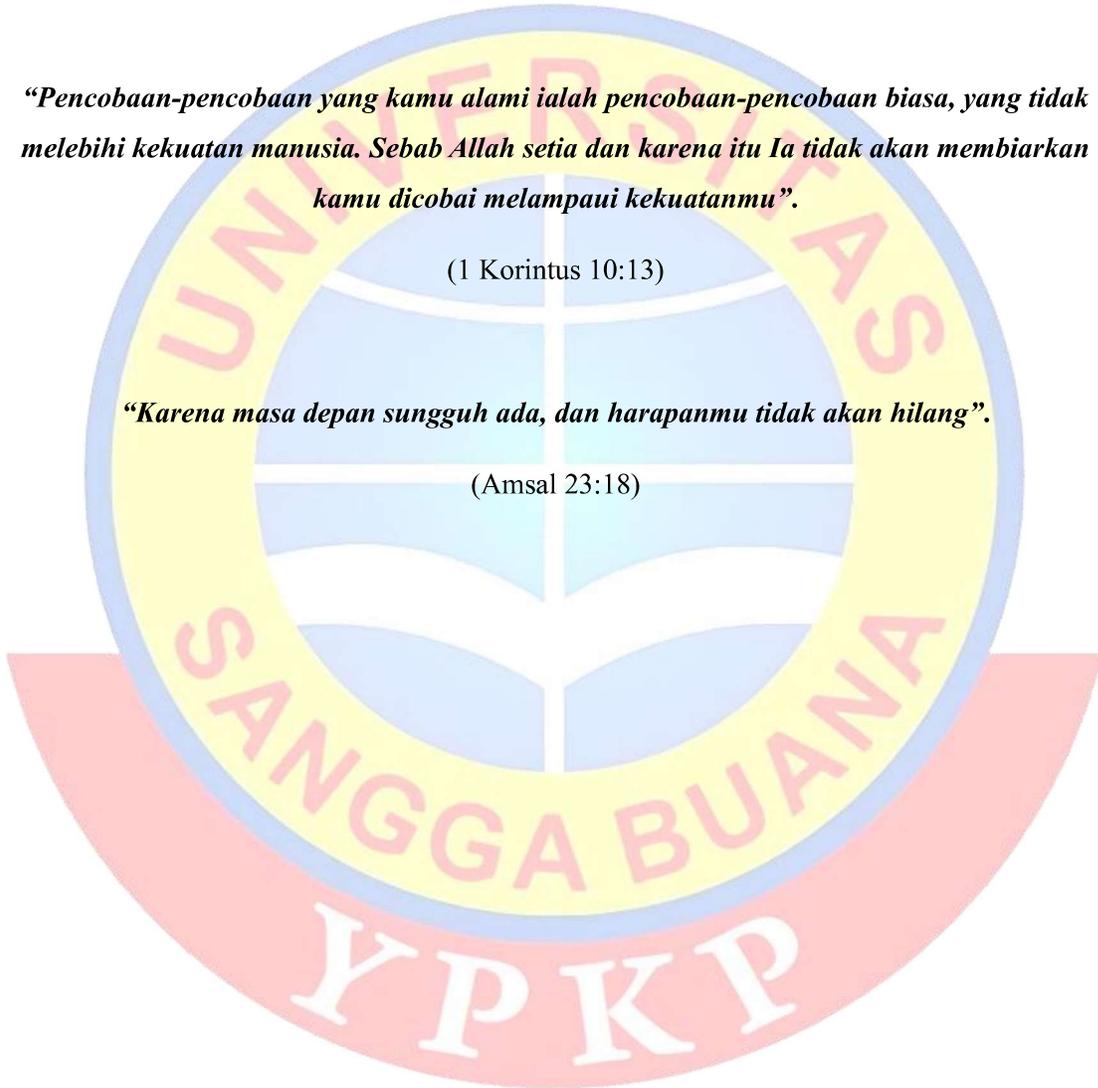
(Penulis)

“Pencobaan-pencobaan yang kamu alami ialah pencobaan-pencobaan biasa, yang tidak melebihi kekuatan manusia. Sebab Allah setia dan karena itu Ia tidak akan membiarkan kamu dicobai melampaui kekuatanmu”.

(1 Korintus 10:13)

“Karena masa depan sungguh ada, dan harapanmu tidak akan hilang”.

(Amsal 23:18)



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat, karunia, serta bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“ANALISIS KEBERHASILAN PENERAPAN SIFORTER DI UNIVERSITAS SANGGA BUANA DENGAN *TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM)*”** dengan lancar dan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan.

Laporan skripsi ini disusun sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Teknik, Universitas Sangga Buana. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan tanpa dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Yth. Bapak Rektor Dr. Didin Saepudin, S.E., M.Si selaku Rektor Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.
2. Yth. Bapak Slamet Risnanto, S.T., M.Kom., Ph.D selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.
3. Yth. Bapak Khaerul Manaf, S.T., M.Kom selaku Ketua Program Studi Sistem Informasi, atas bimbingan, arahan, dan dukungan yang senantiasa diberikan selama masa perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.
4. Yth. Bapak Beki Subaeki, M.Kom., Ph.D selaku Dosen Pembimbing, yang telah memberikan ilmu, motivasi, serta bimbingan selama proses penyusunan skripsi ini. Penulis menyampaikan terima atas waktu, energi, arahan, dan kesediaan beliau dalam menjawab berbagai pertanyaan sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

5. Yth. Bapak Hanhan Hanafiah Solihin, S.Kom., M.Kom selaku Wali Dosen, atas bimbingan, perhatian, serta dedikasi yang telah diberikan selama masa perkuliahan. Terimakasih atas dukungan yang telah membantu penulis selama menjalani proses studi.
6. Seluruh dosen di Program Studi Sistem Informasi yang telah memberikan kontribusi serta ilmu pengetahuan, bimbingan, dan dukungan kepada penulis sepanjang perjalanan akademik.
7. Kepada seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu namun telah memberikan bantuan, dukungan, serta kontribusi dalam penyusunan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala bentuk perhatian dan bantuan yang telah diberikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan. Oleh sebab itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna perbaikan di masa mendatang. Besar harapan penulis, skripsi ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan dan penerapannya di dunia nyata, serta menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut ke depannya.

Bandung, 18 Juli 2025

Erna Sianturi

2116211017

ABSTRAK

Sistem informasi terintegrasi merupakan salah satu instrumen penting dalam menunjang aktivitas akademik dan administratif di lingkungan perguruan tinggi. Universitas Sangga Buana telah mengembangkan sistem informasi terintegrasi bernama SIFORTER sebagai pengganti sistem sebelumnya untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas layanan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan penerapan SIFORTER dengan pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM). Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif melalui penyebaran kuesioner terhadap pengguna SIFORTER dan dianalisis menggunakan metode *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dengan bantuan *software SmartPLS*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh hipotesis yang diajukan dalam model TAM diterima secara signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan, persepsi kemanfaatan, sikap terhadap penggunaan, dan niat menggunakan sistem memiliki pengaruh positif terhadap penggunaan aktual SIFORTER. Dengan diterimanya seluruh hubungan antar variabel, dapat disimpulkan bahwa SIFORTER telah diterima dengan baik oleh pengguna dan faktor-faktor dalam model TAM terbukti relevan dalam mengukur tingkat keberhasilan penerapan sistem informasi terintegrasi di lingkungan kampus.

Kata kunci: *Technology Acceptance Model* (TAM), Sistem Informasi Terintegrasi, *SmartPLS*

ABSTRACT

Integrated information systems are essential tools that support academic and administrative activities within higher education institutions. Universitas Sangga Buana has developed an integrated information system called SIFORTER to replace its previous system in an effort to enhance service efficiency and quality. This study aims to analyze the factors influencing the successful implementation of SIFORTER using the Technology Acceptance Model (TAM) approach. A quantitative method was applied through the distribution of questionnaires to SIFORTER users, and the data were analyzed using Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) with the help of SmartPLS software. The results showed that all hypotheses proposed within the TAM framework were accepted significantly. These findings indicate that perceived ease of use, perceived usefulness, attitude toward usage, and behavioral intention to use have a positive influence on the actual use of SIFORTER. With all variable relationships confirmed, it can be concluded that SIFORTER has been well accepted by users, and the TAM constructs are proven to be relevant in measuring the success level of integrated information system implementation in the academic.

Keywords: *Technology Acceptance Model (TAM), Integrated Information System, SmartPLS*

DAFTAR ISTILAH

1. ***Actual System Use***: Penggunaan nyata sistem SIFORTER oleh pengguna dalam aktivitas akademik maupun administratif.
2. ***Analisis***: Proses sistematis dalam mengidentifikasi, mengkaji, dan menginterpretasikan data penelitian untuk mengetahui hubungan antar variabel dalam model TAM terkait penggunaan SIFORTER.
3. ***Attitude Toward Using***: Sikap positif atau negatif dari pengguna terhadap penggunaan sistem SIFORTER.
4. ***Behavioral Intention to Use***: Niat atau keinginan pengguna untuk menggunakan SIFORTER secara berkelanjutan.
5. ***Keberhasilan***: Tingkat tercapainya tujuan penerapan SIFORTER berdasarkan penerimaan pengguna, penggunaan aktual, serta efektivitas sistem menurut indikator dalam model TAM.
6. ***Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)***: Metode statistik berbasis model persamaan struktural yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji hubungan antar variabel dalam TAM.
7. ***Perceived Ease of Use***: Persepsi bahwa SIFORTER mudah digunakan dan tidak memerlukan upaya besar dalam pengoperasiannya.
8. ***Perceived Usefulness***: Persepsi bahwa penggunaan SIFORTER dapat meningkatkan efektivitas kerja pengguna.
9. ***SIFORTER***: Sistem informasi akademik dan administratif yang digunakan di Universitas Sangga Buana sebagai sistem terintegrasi pengganti dari sistem sebelumnya.
10. ***SmartPLS***: Perangkat lunak statistik yang digunakan untuk melakukan analisis PLS-SEM dalam penelitian ini.
11. ***Technology Acceptance Model (TAM)***: Kerangka teoritis yang digunakan dalam penelitian untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan pengguna terhadap sistem informasi.

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA	iv
PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISTILAH	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB 1	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	7
1.3 Rumusan Masalah	7
1.4 Batasan Masalah	7
1.5 Tujuan Penelitian	8
1.6 Manfaat Penelitian.....	8
1.7 Sistematika Penulisan	9
BAB II	11
TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Sistem Informasi Terintegrasi.....	11

2.1.1	Komponen Sistem Informasi Terintegrasi.....	12
2.1.2	Manfaat Sistem Informasi Terintegrasi	14
2.1.3	Peran Sistem Informasi Terintegrasi	15
2.2	SIRORTER Universitas Sangga Buana	16
2.3	Technology Acceptance Model (TAM).....	17
2.3.1	Persepsi terhadap Kemudahan Penggunaan.....	20
2.3.2	Persepsi terhadap Kemanfaatan (<i>Perceived Usefulness</i>)	21
2.3.3	Sikap terhadap Penggunaan (<i>Attitude Toward Using</i>)	23
2.3.4	Niat Perilaku untuk Menggunakan (<i>Behavioral Intention to Use</i>)	23
2.3.5	Penggunaan secara Nyata (<i>Actual System Use</i>)	24
2.4	Populasi, Sampel dan Teknik Sampling.....	27
2.4.1	Populasi.....	27
2.4.2	Sampel.....	28
2.4.3	Teknik Sampling	28
2.5	Skala Likert.....	31
2.6	Partial Least Square Equation Modeling (PLS-SEM)	32
2.7	Smart Partial Least Square (SmartPLS).....	35
2.8	Flowchart	36
2.9	Penelitian Terdahulu.....	38
BAB III	42
METODE PENELITIAN	42
3.1	Pendekatan Penelitian	42
3.2	Tahapan Penelitian	42
3.3	Populasi dan Sampel	47
3.4	Penyusunan Hipotesis Penelitian	48
3.5	Instrumen Penelitian.....	53
3.6	Pengujian Instrumen.....	58
3.7	Pengumpulan dan Pemrosesan Data	59

3.8 Analisis Data dan Interpretasi Hasil	59
BAB IV	61
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	61
4.1 Analisis Data <i>Pilot Study</i>	61
4.1.1 Hasil Analisis Demografis <i>Pilot Study</i>	61
4.1.2 Hasil Analisis Model Pengukuran <i>Pilot Study</i>	71
4.2 Analisis Demografis	75
4.2.1 Hasil Analisis Demografi	75
4.2.2 Interpretasi Hasil Analisis Demografis.....	85
4.3 Analisis Model Pengukuran (<i>Outer Model</i>).....	88
4.3.1 Interpretasi Hasil Analisis Model Pengukuran (<i>Outer Model</i>).....	94
4.4 Analisis Model Struktural (<i>inner model</i>).....	94
4.4.1 Hasil Analisis Model Struktural	94
4.4.2 Interpretasi Hasil Analisis Model Struktural	101
BAB V	107
PENUTUP	107
5.1 Kesimpulan.....	107
5.2 Saran	108
DAFTAR PUSTAKA	109
LAMPIRAN	118

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Referensi Variabel dan Indikator.....	26
Tabel 2.2 <i>Skala Likert</i>	31
Tabel 2.3 Simbol Tahapan Penelitian.....	37
Tabel 2.4 Penelitian Terdahulu.....	38
Tabel 2.5 Lanjutan Penelitian Terdahulu.....	39
Tabel 2.6 Lanjutan Penelitian Terdahulu.....	40
Tabel 2.7 Penelitian Terdahulu Lanjutan.....	41
Tabel 3.1 Rincian Mahasiswa Per-angkatan	47
Tabel 3.2 Intrumen Penelitian	54
Tabel 3.3 Instrumen Penelitian Lanjutan	55
Tabel 3.4 Instrumen Penelitian Lanjutan	56
Tabel 3.5 Instrumen Penelitian Lanjutan	57
Tabel 3.6 Instrumen Penelitian Lanjutan	58
Tabel 4.1 Profil responden Jenis Kelamin <i>Pilot Study</i>	62
Tabel 4.2 Profil responden Usia <i>Pilot Study</i>	63
Tabel 4.3 Profil Responden Tahun Angkatan <i>Pilot Study</i>	64
Tabel 4.4 Profil Responden Fakultas <i>Pilot Study</i>	65
Tabel 4.5 Profil Responden Program Studi <i>Pilot Study</i>	67
Tabel 4.6 Profil Responden Intensitas Penggunaan <i>Pilot Study</i>	68
Tabel 4.7 Profil Responden Durasi Penggunaan <i>Pilot Study</i>	69
Tabel 4.8 Profil Responden Penilaian Siforter <i>Pilot Study</i>	70
Tabel 4.9 Hasil <i>Outer Loading</i>	71
Tabel 4.10 Hasil <i>Composite Reability (CR)</i>	73
Tabel 4.11 Hasil <i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	73
Tabel 4.12 Hasil Pengujian <i>Fornell-Larcker</i>	74
Tabel 4.13 Profil Responden Jenis Kelamin	76

Tabel 4.14 Profil Responden Usia	77
Tabel 4.15 Profil Responden Tahun Angkatan	78
Tabel 4.16 Profil Responden Fakultas	79
Tabel 4.17 Profil Responden Program Studi	81
Tabel 4.18 Profil Responden Intensitas Penggunaan.....	82
Tabel 4.19 Profil Responden Durasi Penggunaan	83
Tabel 4.20 Profil Responden Penilaian Siforter	85
Tabel 4.21 Hasil Pengujian <i>Outer Loading</i>	88
Tabel 4.22 Hasil <i>Composite Reliability (CR)</i>	90
Tabel 4.23 Hasil <i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	90
Tabel 4.24 Hasil <i>Cross Loading</i>	91
Tabel 4.25 Hasil Pengujian <i>Fornell-Larcker</i>	92
Tabel 4.26 Hasil Pengujian Model Pengukuran Keseluruhan	1
Tabel 4.27 Hasil Pengujian <i>Path Coefficient (β)</i>	95
Tabel 4.28 Hasil Pengujian <i>Coefficient of Determination</i>	97
Tabel 4.29 Hasil Pengujian <i>T-test</i>	98
Tabel 4.30 Hasil Pengujian <i>Effect Size</i>	99
Tabel 4.31 Hasil Pengujian <i>Predictive Relevance</i>	100
Tabel 4.32 Model Pengukuran Secara Keseluruhan.....	101

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 <i>Technology Acceptance Model (TAM)</i> Davis dan Vankatesh 1996	17
Gambar 2.2 <i>Technology Acceptance Model (TAM)</i>	18
Gambar 3.1 Tahapan Penelitian	43
Gambar 3.2 Hipotesis Penelitian.....	49
Gambar 4.1 Diagram Jenis Kelamin <i>Pilot Study</i>	62
Gambar 4.2 Diagram Usia <i>Pilot Study</i>	63
Gambar 4.3 Diagram Tahun Angkatan <i>Pilot Study</i>	64
Gambar 4.4 Diagram Fakultas <i>Pilot Study</i>	65
Gambar 4.5 Diagram Proram Studi <i>Pilot Study</i>	66
Gambar 4.6 Diagram Intensitas Penggunaan Studi <i>Pilot Study</i>	67
Gambar 4.7 Diagram Durasi Penggunaan <i>Pilot Study</i>	69
Gambar 4.8 Diagram Penilaian Siforter <i>Pilot Study</i>	70
Gambar 4.9 Diagram Jenis Kelamin	76
Gambar 4.10 Diagram Usia.....	77
Gambar 4.11 Diagram Tahun Angkatan.....	78
Gambar 4.12 Diagram Fakultas	79
Gambar 4.13 Diagram Program Studi.....	80
Gambar 4.14 Diagram Intensitas Penggunaan	82
Gambar 4.15 Profil Responden Durasi Penggunaan.....	83
Gambar 4.16 Profil Responden Penilaian Siforter.....	84
Gambar 4.17 Hasil Analisis Model Pengukuran.....	1
Gambar 4.18 Hasil pengujian <i>Path Coefficient</i>	96
Gambar 4.19 Hipotosis Akhir	106



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan teknologi informasi yang pesat telah memberikan wawasan yang signifikan ke dalam berbagai aspek kehidupan dan profesi. Perubahan ini mendorong institusi maupun perusahaan untuk menyesuaikan sistem serta pola kerja mereka. Pemanfaatan teknologi informasi menjadi pilihan utama dalam pengelolaan pekerjaan karena menawarkan tingkat efektivitas dan efisiensi yang tinggi. (Sa'diyah et al., 2019). Kemajuan Teknologi Informasi mendorong terciptanya gaya hidup baru dalam berbagai aspek kehidupan, sejak awal hingga akhir. Gaya hidup ini dikenal sebagai *e-life*, yang berarti bahwa berbagai aktivitas kehidupan kini telah dipengaruhi dan dipenuhi melalui kebutuhan berbasis elektronik. (Cecep Abdul Cholik, 2021). Teknologi informasi merupakan salah satu jenis teknologi yang dimanfaatkan untuk menganalisis data, mulai dengan pemrosesan, perolehan, pengorganisasian, penyimpanan, hingga ke manipulasi data dalam berbagai bentuk. Tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi berkualitas tinggi informasi berkualitas tinggi, yakni informasi yang akurat, tepat waktu, dan relevan. informasi digunakan dalam berbagai konteks, baik untuk kepentingan individu, bisnis, maupun pemerintahan, serta berperan strategis dalam proses pengambilan keputusan (Mukhsin, 2020). Perusahaan atau organisasi yang telah mengimplementasikan teknologi informasi yang dilengkapi dengan aplikasi penunjang yang andal, berpotensi memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan dan kemajuan perusahaan. Hal ini tercermin melalui kemampuannya dalam menyajikan informasi yang akurat, tepat waktu, berkualitas, dan dapat dipercaya. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi informasi secara optimal sangatlah penting, terutama dalam variasi bidang termasuk akuntansi, keuangan, manajemen, perbankan, administrasi umum, ekonomi, bisnis, audit, dan akuntansi. Penerapan teknologi informasi dalam tata kelola manajemen di seluruh bidang tersebut dapat meningkatkan efektivitas dan produktivitas kerja (Purba et al., 2020). Teknologi

Informasi memiliki dampak terhadap aspek keamanan sistem informasi, sebab akses yang tidak sah atau kelalaian dalam penggunaannya dapat menimbulkan keraguan terhadap keakuratan data, serta berpotensi menyebabkan terjadinya disinformasi. (Renaldy et al., 2023). Kualitas sistem informasi sangat penting untuk memastikan bahwa sistem tersebut beroperasi dengan baik, akurat, dan dapat diandalkan. Kualitas sistem informasi meliputi faktor-faktor seperti kecepatan, kehandalan, keamanan, dan kemudahan pengguna. Kualitas sistem informasi dapat diartikan sebagai persepsi kemudahan pengguna (PEOU), yaitu bagaimana pengguna merasakan bahwa sistem teknologi komputer yang digunakan relatif mudah untuk dipahami serta dioperasikan (Saraswati, 2024). Peran teknologi informasi semakin krusial dan menjadi faktor penentu bagi sebuah lembaga pendidikan. Sebuah universitas yang berkualitas tentu dituntut untuk memiliki sistem informasi akademik yang andal, guna mendukung kebutuhan mahasiswa, tenaga pengajar/dosen, serta bagian administrasi dalam menjalankan aktivitas akademik secara efektif dan efisien (Sudarini et al., 2020)

Sistem informasi akademik memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang berbagai aktivitas di institute Pendidikan tinggi, seperti pendaftaran, pengelolaan data mahasiswa, jadwal kuliah, dan penilaian (Febriani et al., 2024). Sistem yang sukses ialah sistem yang memberikan manfaat dan manfaat ini diperoleh setelah menggunakan sistemnya (Jayanti et al., 2023). Meningkatnya jumlah mahasiswa, menempatkan tuntutan yang lebih besar pada kemampuan Universitas untuk memastikan bahwa Sistem Informasi dapat secara efektif mendukung semua bidang (Utomo et al., 2023).

Universitas Sangga Buana adalah salah satu Universitas yang sudah mengimplementasikan Sistem Informasi Terintegrasi (SIFORTER) untuk memfasilitasi berbagai proses akademik dan administrasi. Penerapan Sistem Informasi Terintegrasi (SIFORTER) di Universitas Sangga Buana tidak hanya mencakup pengelolaan data mahasiswa dan dosen, tetapi juga meliputi pengelolaan jadwal kuliah, pembayaran biaya pendidikan, hingga monitoring perkembangan akademik

mahasiswa. Semua proses ini diintegrasikan dalam satu sistem yang dapat diakses setiap orang yang bertanggungjawab. Hal ini supaya dapat mempercepat proses administrasi, mengetahui kegiatan perkuliahan, input kartu rencana studi, transkrip nilai, informasi kartu hasil studi dan memudahkan akses informasi bagi semua pengguna.

Sehubungan dengan hal ini memperhatikan beberapa masalah yang mempengaruhi keberhasilan penerapan Sistem Informasi Terintegrasi (SIFORTER) di Universitas Sangga Buana.

a. Resistensi Terhadap Perubahan

Berdasarkan survei, sekitar 65% dari pengguna SIFORTER enggan untuk beradaptasi dengan SIFORTER. Ini adalah resistensi yang cukup signifikan karena sebagian besar dari mereka telah terbiasa dengan sistem lama. Resistensi terhadap perubahan ini dapat menyebabkan penurunan produktivitas serta menghambat proses adaptasi. Jika pengguna tidak mau beradaptasi, hal ini tidak akan memaksimalkan penggunaan sistem baru. Maka informasi mengenai manfaat SIFORTER harus jelas dan dapat membantu mengurangi resistensi keterlibatan pengguna dalam proses pengembangan sistem turut berkontribusi dalam menumbuhkan rasa kepemilikan terhadap sistem tersebut dan memberikan semangat untuk beradaptasi.

b. Kesesuaian Teknologi dengan Kebutuhan Pengguna

Kesesuaian Teknologi dengan Kebutuhan Pengguna mengarah sejauh mana Sistem Informasi Terintegrasi (SIFORTER) dapat memenuhi kebutuhan spesifik mahasiswa, dosen, dan staf administrasi di Universitas Sangga Buana. Hal ini sangat penting karena tingkat keberhasilan penerapan suatu sistem teknologi sering kali bergantung pada relevansi dan manfaatnya bagi penggunanya. SIFORTER harus menyediakan spesifikasi yang sesuai dengan kebutuhan. Seperti, mahasiswa membutuhkan akses mudah untuk melihat jadwal, nilai, atau melakukan pembayaran. Dosen mungkin membutuhkan alat untuk mengelola bahan ajar atau absensi

mahasiswa, sementara staf administrasi memerlukan dukungan sistem untuk pengelolaan data akademik dan keuangan.

c. Evaluasi Keberhasilan Sistem

Hasil evaluasi dapat digunakan untuk melakukan perbaikan dan peningkatan pada sistem. 45% pengguna merasa bahwa SIFORTER mudah digunakan dan bermanfaat. Hal ini menunjukkan Dibutuhkan evaluasi lanjutan terhadap berbagai faktor yang berkontribusi dalam memengaruhi penerimaan sistem. Jika sistem tidak dianggap bermanfaat atau sulit digunakan, penerimaan pengguna terhadap sistem tersebut akan rendah, yang pada akhirnya dapat mengurangi efektivitas sistem dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh sebab itu, Melakukan evaluasi berkala dapat dilakukan untuk melakukan perbaikan dan peningkatan pada sistem.

Keberhasilan sistem informasi merupakan upaya strategis untuk mendorong peningkatan kinerja sistem di masa mendatang. Dalam organisasi yang berfokus pada pelanggan, persepsi pengguna menjadi faktor kunci yang menentukan efektivitas dan kesuksesan suatu sistem (Nurlani et al., 2017). Untuk mengevaluasi sejauh mana penerapan SIFORTER berhasil, penting untuk mengadopsi kerangka kerja yang dapat mengukur tingkat penerimaan dan penggunaan teknologi oleh para penggunanya dengan mengimplementasikan model kesuksesan. Sebuah sistem informasi dapat dianggap berhasil apabila mudah dioperasikan dan tidak membutuhkan upaya yang berlebihan dalam proses penggunaannya (Mata et al., 2013).

Sebuah model yang dapat digunakan untuk menganalisis kesuksesan Sistem Informasi Terintegrasi adalah Model Penerimaan Teknologi (TAM) adalah suatu kerangka yang dirancang untuk menganalisis cara pengguna menerima dan mengadopsi teknologi. TAM diperkenalkan oleh Fred Davis pada tahun 1986 dalam disertasi doktornya yang berjudul "*A Technology Acceptance Model for Empirically Testing New End-User Information Systems*" (Wicaksono, 2022). Peneliti memodifikasi variabel-variabel dari *Technology Acceptance Model* (TAM), yaitu:

persepsi mengenai pemahaman kemudahan penggunaan (PEOU), pemahaman terhadap kegunaan (PU), sikap terhadap penggunaan (ATU), niat berperilaku untuk terus menggunakan (BI), serta penggunaan sistem secara nyata (AU) (Mulyono et al., 2020).

Menurut Davis (1989), *Technology Acceptance Model* (TAM) merupakan konsep dalam bidang sistem teknologi dan dikembangkan untuk memahami bagaimana seorang individu dapat menerima dan memanfaatkan teknologi. Model ini dirancang untuk menguraikan serta memprediksi tingkat penerimaan pengguna terhadap teknologi tertentu. Penerimaan terhadap teknologi informasi dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain persepsi pengguna mengenai kemudahan penggunaan (PEOU), persepsi terhadap manfaat (PU), sikap terhadap penggunaan (ATU), niat perilaku untuk menggunakan (BI), serta penggunaan nyata (AU) (Sari et al., 2016). Model Penerimaan Teknologi (*Technology Acceptance Model*) merupakan kerangka yang menjelaskan bagaimana pengguna menerima teknologi. Dalam hal TAM, Davis mengadopsi Teori Tindakan Rasional (TRA) sebagai teori dasar, meskipun tidak mencakup semua elemen dari teori TRA. Davis hanya mengambil komponen “Keyakinan” dan “Sikap” dari teori tersebut (Saputra et al., 2013).

Kesuksesan pada sistem dalam organisasi sangat tergantung pada cara sistem tersebut dioperasikan, sejauh mana sistem tersebut memberikan kemudahan bagi penggunanya, serta optimalisasi teknologi yang digunakan dalam penerapannya (Anggrayeni, 2015). Penggunaan *e-learning LIVE (Learning in Virtual Environment)*, *e-learning* (Surya et al., 2019), TAM merupakan model yang menjelaskan bagaimana individu menerima sebuah system (Setia et al., 2022), (Kuswandini et al., 2019), *Electronic Government* atau *E-Government* (Fish, 2020), (Pangaiyan et al., 2023), penilaian pada kualitas system informasi akademik (Tobing, 2015), Analisis Penerimaan *e-Learning* (Adolph, 2016a), sistem informasi manajemen daerah (SIMDA) (Vatresia et al., 2023), elektronik rekam medik (E-RM) (Nurhendratno et al., 2012), *e-commerce*, *e-book*, *e-voting* (Fatmasari et al., 2015), (Al Fajri et al., 2019),

informasi akademik (Andryani, 2016), sistem informasi perpustakaan (Murjoko et al., 2023), *website* (Prasetyo, 2020), sistem informasi penjualan dan proses transaksi (Informatika et al., 2014), CRM (*Customer Relationship Management*) (Hakim, 2018), aplikasi (Wijianto et al., 2023).

Penggunaan model TAM sejak tahun 2004 oleh para peneliti di Indonesia telah banyak dilakukan saat ini. Perkembangan teknologi serta pengetahuan yang semakin mudah diakses melalui berbagai media turut mendorong para peneliti untuk menelusuri lebih dalam terkait sejauh mana sistem informasi diterima oleh para pengguna (Ilmi et al., 2020). Teori yang paling berpengaruh bagi para peneliti sistem informasi adalah Model Penerimaan Teknologi (*Technology Acceptance Model*) yang diperkenalkan oleh Davis pada tahun 1986 (Ilmi et al., 2020). Penelitian sebelumnya telah mengkaji penggunaan layanan mobile banking dengan menerapkan TAM (Siswoyo et al., 2023). Menggunakan lima variabel utama, yaitu pemahaman mengenai kemudahan penggunaan, pemahaman terhadap manfaat, sikap dalam menggunakan, niat perilaku untuk terus menggunakan, dan penggunaan secara nyata (SUDARYANTO et al., 2021).

Penggunaan TAM dalam penelitian mengenai penerimaan teknologi telah dilakukan oleh berbagai peneliti di berbagai negara dengan penerapan teknologi yang berbeda-beda untuk menguji validitas TAM (Sayekti et al., 2016). Keberhasilan sistem informasi menjadi langkah strategis untuk mendorong peningkatan kinerja sistem di masa mendatang. Dalam organisasi yang berfokus pada pelanggan, persepsi pengguna dipandang sebagai faktor kunci yang menentukan keberhasilan setiap sistem yang diterapkan (Nurlani et al., 2017). Universitas yang berkualitas tentu harus didukung oleh sistem informasi akademik yang memadai, baik untuk mahasiswa, dosen atau tenaga pengajar, maupun bagi bagian administrasi di lingkungan universitas tersebut (Sudarini et al., 2020).

Maka atas permasalahan diatas peneliti menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM) dalam bentuk skripsi dengan judul “Analisis Keberhasilan Penerepan Sistem Informasi Terintegrasi (SIFORTER) di Universitas Sangga Buana dengan Pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM)”

1.2 Identifikasi Masalah

Pada penjelasan latar belakang di atas, berikut adalah beberapa identifikasi masalah pada penelitian ini:

1. Tingginya tingkat resistensi dari mahasiswa pengguna SIFORTER menunjukkan kurangnya penerimaan terhadap sistem baru.
2. Ketidakesesuaian antara sistem dan kebutuhan pengguna yang dapat mengurangi efektivitas sistem dalam mendukung aktivitas akademik dan administratif.
3. Rendahnya tingkat persepsi mengenai kemudahan penggunaan dan manfaat dari SIFORTER mengindikasikan bahwa sistem belum memenuhi ekspektasi pengguna.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah cara mengatasi resistensi terhadap perubahan mahasiswa pengguna SIFORTER di Universitas Sangga Buana?
2. Bagaimanakah tingkat kesesuaian antara fitur-fitur dalam SIFORTER dengan kebutuhan pengguna di Universitas Sangga Buana?
3. Bagaimanakah cara mengevaluasi keberhasilan penerapan SIFORTER di Universitas Sangga Buana berdasarkan *Technology Acceptance Model* (TAM) oleh pengguna?

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Fokus penelitian ini adalah pada pengguna SIFORTER di Universitas Sangga Buana.
2. Penelitian ini dibatasi pada tingkat kesesuaian fitur SIFORTER di Universitas Sangga Buana.
3. Dalam penelitian ini menerapkan pendekatan *Technology Acceptance Moedel* adalah dasar untuk mengevaluasi keberhasilan sistem.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Memahami faktor-faktor yang menyebabkan resistensi pengguna terhadap penggunaan SIFORTER, sehingga dapat ditemukan strategi untuk mengatasi hambatan tersebut.
2. Mengetahui tingkat kesesuaian fitur SIFORTER dengan kebutuhan pengguna untuk mengidentifikasi kebutuhan pada pengguna.
3. Mengetahui keberhasilan penerapan SIFORTER menggunakan pendekatan TAM (*Technology Acceptance Model*).

1.6 Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian di atas, diharapkan studi ini dapat memerikan mamfaat, yaitu:

1. Secara Akademis, penelitian ini akan menambah pemahaman dan literatur ilmiah mengenai penerapan sistem informasi terintegrasi di perguruan tinggi, khususnya dengan menggunakan pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM).
2. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat di manfaatkan oleh Universitas supaya memahami lebih baik elemen-elemen yang mempengaruhi penerimaan dan keberhasilan penerapan SIFORTER, sehingga dapat dilakukan perbaikan serta pengembangan lebih lanjut untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi sistem.

3. Secara sosial, dengan penerapan sistem informasi yang lebih baik, diharapkan dapat meningkatkan kualitas layanan dan pengalaman pengguna (mahasiswa dan dosen), sehingga dapat berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan di Universitas Sangga Buana.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan topik khusus ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memaparkan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, serta manfaat dari penelitian yang dilakukan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bagian ini menyajikan teori yang mendukung penelitian, yang diperoleh dari studi-studi terdahulu sejenis dalam bentuk artikel jurnal maupun buku yang berkaitan dengan sistem informasi terintegrasi dan pendekatan Technology Acceptance Model (TAM).

BAB III METODOLOGI

Bagian ini memuat uraian tentang langkah-langkah penyelesaian penelitian dari awal sampai akhir berdasarkan metode penelitian yang digunakan pada penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini, berisi tentang penelitian yang telah di peroleh dari data yang telah di kumpulkan.

BAB V PENUTUP

Dalam bagian ini, berisi tentang kesimpulan dan saran untuk mengembangkan lebih lanjut penelitian ini dimasa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sistem Informasi Terintegrasi

Menurut (Idris et al., 2014) Sistem Informasi Terintegrasi merupakan sebuah sistem teknologi yang dikembangkan untuk mendukung organisasi dalam menyatukan serta mengoordinasikan seluruh proses bisnisnya. Ciri utama dari sistem ini adalah tingginya tingkat integrasi yang memungkinkan penyediaan data dan informasi secara menyeluruh dan terkoordinasi. Selain itu, menurut (D. W. Putra, 2015) bahwa sistem informasi terintegrasi adalah salah kunci sistem informasi manajemen memungkinkan berbagai sistem untuk saling terhubung dan berinteraksi dengan yang lainnya. Prinsip keterkaitan informasi ini sangat berguna ketika suatu file dibutuhkan oleh sistem lain, atau ketika keluaran dari suatu sistem menjadi masukan bagi sistem lainnya. Adapun teori-teori lain yang didefinisikan oleh peneliti sebelumnya, sebagai berikut:

1. Sistem informasi terintegrasi adalah sistem yang merepresentasikan hubungan antara teknologi informasi dan struktur data dalam suatu organisasi. Tujuan utamanya adalah untuk mempermudah pertukaran data serta berbagai jenis informasi di dalam organisasi, dengan menekankan pentingnya penyediaan informasi yang akurat dan sinkronisasi data yang konsisten (Kurniawan dan Chazar, 2019).
2. Menurut (Riadi et al., 2017) sistem informasi terintegrasi adalah sebuah konsep yang bertujuan menghubungkan setiap aplikasi yang beroperasi pada berbagai *platform* berbeda dapat bekerja sama, dan berhubungan guna menghasilkan suatu kesatuan fitur. Sistem informasi terintegrasi dapat memudahkan pengguna untuk melakukan kegiatan administratif akademik, sistem yang berbeda saling mendukung satu sama lain dan berbagi data.

3. Menurut (Anggriawan et al., 2016) sistem informasi terintegrasi ialah sebuah rangkaian proses untuk menghubungkan beberapa sistem-sistem digitalisasi dan *software* aplikasi secara fisik maupun secara fungsional. Sistem terintegrasi akan menggabungkan struktur subbagian sistem ke dalam satu sistem dan menjamin fungsi-fungsi dari sub sistem sebagai satu kesatuan sistem.

2.1.1 Komponen Sistem Informasi Terintegrasi

Menurut (Primadewi et al., 2022) Beberapa elemen dalam sebuah sistem informasi diperlukan agar sistem tersebut dapat berfungsi secara optimal sebagai berikut:

1. *Input* (masukan)

Komponen *input* berperan sebagai elemen utama dan tahap awal dalam sebuah sistem. Data yang diterima oleh sistem akan mengalami proses pengolahan untuk kemudian dikonversi menjadi informasi yang lebih bermakna sebelum akhirnya disajikan kembali kepada pengguna.

2. *Output* (keluaran)

Output adalah hasil akhir dari suatu tahapan, yang Informasi, laporan, data dasar, grafik, atau berbagai elemen digital lainnya. Sistem informasi terintegrasi tidak hanya memproses data secara terpisah, tetapi menggabungkan berbagai sumber data dari lintas departemen atau unit kerja menjadi informasi yang utuh, akurat, dan real-time.

3. Atribut

Atribut merupakan karakteristik yang menentukan kepemilikan sistem serta berbagai objek di dalamnya. Selain itu, atribut juga berperan dalam menilai kualitas dan efektivitas sistem yang bersangkutan.

4. *Object* (objek)

Dalam suatu sistem, objek merupakan komponen, faktor, atau variabel yang merepresentasikan entitas yang bersifat fisik maupun yang bersifat abstrak.

5. *Internal relationship* (hubungan internal)

Hubungan internal adalah interaksi yang terjadi antara dua entitas atau lebih dalam suatu sistem.

6. *Environment* (lingkungan)

Lingkungan merupakan tempat di mana suatu keberadaan sistem atau diterapkan. Sistem lingkungan dapat terdiri dari aspek luar maupun dalam, yang masing-masing bisa memberi dampak positif dan negatif pada kinerja.

7. *Goals* (tujuan)

Sistem memiliki tujuan yang menjadi dorongan untuk pengembang serta pemiliknya dalam merancang dan mengoperasikan sistem tersebut. Tujuan ini mencerminkan alasan utama mengapa sistem dikembangkan dan diimplementasikan, dan biasanya terkait langsung dengan peningkatan efisiensi, efektivitas, dan kualitas pengambilan Keputusan. Efisiensi menunjukkan bahwa sistem informasi membantu pengguna mencapai tujuannya secara optimal, baik dalam hal waktu, tenaga, maupun biaya.

8. *Process* (proses)

Proses adalah komponen dalam suatu sistem yang berperan untuk mengubah masukan (*input*) menjadi keluaran (*output*).

9. *Boundary* (batas)

Batas dalam suatu sistem berfungsi sebagai pemisah antara sistem itu sendiri dengan lingkungan eksternal atau sistem lainnya. *Boundary* ini menentukan konfigurasi, kapabilitas, dan cakupan sistem yang bersangkutan. Sifatnya yang dinamis memungkinkan batas tersebut untuk diubah, disesuaikan, atau

disesuaikan pada kebutuhan, karakteristik suatu sistem, serta kemajuan yang terjadi.

10. Mekanisme pengendalian dan umpan balik

Elemen akhir dalam sistem berfungsi untuk mengontrol masukan dan proses, memastikan bahwa sistem dapat beroperasi dengan optimal sesuai dengan tujuannya.

2.1.2 Manfaat Sistem Informasi Terintegrasi

Menurut (Wijoyo et al., 2024) manfaat sistem informasi terintegrasi dalam konteks akademik, diantaranya:

1. Efisiensi Operasional: Integrasi sistem informasi memungkinkan fakultas seperti administrasi, keuangan, dan manajemen sumber daya manusia untuk berkolaborasi dalam satu ekosistem yang saling terhubung. Dengan sistem yang terintegrasi, proses duplikasi data dapat diminimalkan dan potensi kesalahan manual berkurang, sehingga kinerja operasional menjadi lebih efisien.
2. Akses Informasi: Melalui sistem informasi yang terintegrasi, data dan informasi yang dibutuhkan oleh seluruh elemen dalam lingkungan akademik dapat diakses secara serentak. Ketersediaan informasi secara real-time memungkinkan dosen, mahasiswa, serta staf administrasi untuk mengambil keputusan dengan lebih cepat dan tepat, sehingga mendukung kelancaran proses akademik dan administratif.
3. Kualitas Pengambilan Keputusan yang Lebih Baik: Sistem informasi terintegrasi memungkinkan pemanfaatan analitik bisnis untuk memberikan wawasan yang lebih komprehensif. Dengan mengintegrasikan, mengolah, dan menyajikan data dari berbagai sumber, proses pengambilan keputusan dapat dilakukan secara lebih berbasis bukti, sehingga menghasilkan strategi yang lebih tepat, efektif, dan berorientasi pada data.

4. Kolaborasi yang Ditingkatkan: Sistem informasi yang terintegrasi mendukung terciptanya kolaborasi yang lebih erat antara dosen, mahasiswa, dan staf administrasi. Dengan adanya integrasi ini, kerja sama dalam pengembangan proyek, kegiatan riset, serta penyelesaian masalah dapat dilakukan secara lebih efisien dan sinergis. Sistem informasi terintegrasi juga memungkinkan semua pihak yang terlibat dapat berbagi informasi secara real-time, mengakses data yang sama, serta berkomunikasi dan berkoordinasi secara lebih efektif, tanpa batasan lokasi dan waktu.

2.1.3 Peran Sistem Informasi Terintegrasi

Menurut (Habbah et al., 2024) peranan sistem informasi dengan data yang terintegrasi dalam lembaga Pendidikan, sebagai berikut:

1. Sistem informasi yang mengintegrasikan data di bidang administrasi dimanfaatkan untuk mendukung berbagai kegiatan administrasi perguruan tinggi, seperti proses pendaftaran mahasiswa, pengaturan jadwal, pencatatan kehadiran, dan evaluasi. Melalui pemanfaatan sistem informasi terintegrasi ini, perguruan tinggi dapat mempercepat proses administrasi, mengurangi beban kerja tenaga pengajar, serta meningkatkan mutu layanan pendidikan yang diberikan.
2. Sistem informasi dengan data yang terintegrasi dalam bidang pembelajaran dan *e-learning* dimanfaatkan untuk menyediakan platform serta aplikasi yang menunjang interaksi antara guru dan siswa, mempermudah berbagi materi ajar, serta mendukung partisipasi dalam kegiatan pembelajaran daring. Dengan adanya sistem ini, siswa dari berbagai latar belakang dapat memperoleh akses pendidikan yang lebih fleksibel dan inklusif.
3. Sistem informasi dengan data terintegrasi dalam bidang analisis dan pemantauan kinerja dimanfaatkan untuk mengevaluasi serta memantau performa mahasiswa, dosen, dan keseluruhan sistem pendidikan. Data yang dihimpun dan dianalisis secara menyeluruh memungkinkan perbaikan

kebijakan serta pengembangan program pendidikan, guna meningkatkan capaian pembelajaran dan mewujudkan tujuan pendidikan yang lebih optimal.

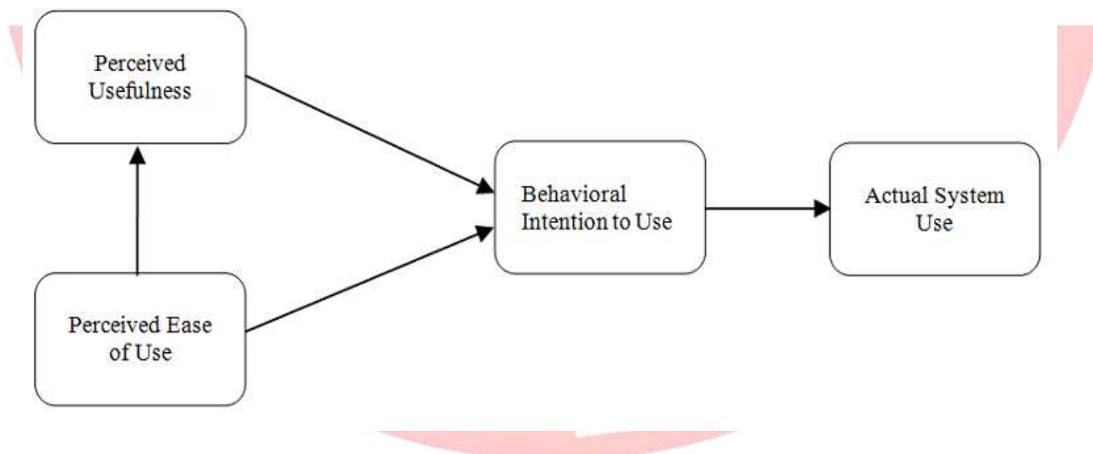
2.2 SIRORTER Universitas Sangga Buana

Sistem Informasi Terintegrasi (SIFORTER) merupakan sistem yang dikembangkan oleh Universitas Sangga Buana sebagai upaya dalam mendukung proses transformasi digital pada layanan akademik dan administrasi kampus. Dengan adanya SIFORTER menjadi jawaban atas kebutuhan lembaga pendidikan tinggi untuk menyederhanakan dan mempercepat proses operasional, sekaligus meningkatkan kualitas layanan terhadap mahasiswa, dosen, serta staf administrasi. Sistem ini menggabungkan berbagai proses dan data pada suatu platform digital yang saling berhubungan, sehingga semua pihak yang berkepentingan bisa mengambil informasi yang diperlukan dengan cepat, akurat, dan efisien. SIFORTER dirancang untuk menjalankan beberapa fungsi utama, di antaranya adalah penyederhanaan proses pengisian Kartu Rencana Studi (KRS), pengelolaan nilai, pengaturan jadwal kuliah, pengecekan tagihan biaya pendidikan, hingga penyediaan informasi akademik seperti transkrip nilai dan kalender akademik. Dengan sistem ini, mahasiswa dapat mengakses layanan akademik tanpa harus datang secara fisik ke bagian administrasi, sementara dosen dapat mengelola kehadiran, nilai, dan materi ajar melalui satu sistem yang terpusat. Hal ini memberikan kemudahan dan fleksibilitas dalam mengakses informasi, terutama dalam era digital yang menuntut kecepatan dan efisiensi layanan. Fitur-fitur utama yang tersedia dalam SIFORTER mencerminkan kebutuhan masing-masing pengguna. Mahasiswa, misalnya, dapat menggunakan fitur dashboard personal untuk melihat status akademik mereka secara keseluruhan, mengisi KRS secara daring, melihat KHS, dan melakukan pembayaran secara langsung melalui sistem. Dosen dapat mengakses fitur-fitur seperti input nilai, presensi mahasiswa, dan pengunggahan materi perkuliahan. Sementara itu, pihak administrasi kampus dapat memanfaatkan SIFORTER untuk mengelola data akademik, memantau progres studi mahasiswa, serta menghasilkan laporan yang dibutuhkan oleh institusi atau pemerintah.

2.3 Technology Acceptance Model (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) pertama sekali dikembangkan dari Davis pada tahun 1989 dengan maksud untuk memprediksi tingkat penerimaan dan penggunaan sistem informasi oleh individu., serta bagaimana sistem tersebut memberikan manfaat dalam mendukung kinerja pekerjaan. Dalam kerangka TAM, keputusan individu untuk menggunakan teknologi dipengaruhi oleh niat berperilaku, yang pada gilirannya terpengaruh oleh 2 persepsi utama, yaitu persepsi terhadap manfaat dan persepsi terhadap kemudahan penggunaan. Persepsi terhadap manfaat diartikan sebagai sejauh mana seseorang meyakini bahwa penggunaan sistem akan meningkatkan produktivitas atau efektivitas kerjanya. Sementara itu, persepsi terhadap kemudahan penggunaan yaitu keyakinan bahwa menggunakan sistem tanpa memerlukan usaha yang besar atau kompleks, sehingga memudahkan proses penggunaannya. (Ilmi et al., 2020).

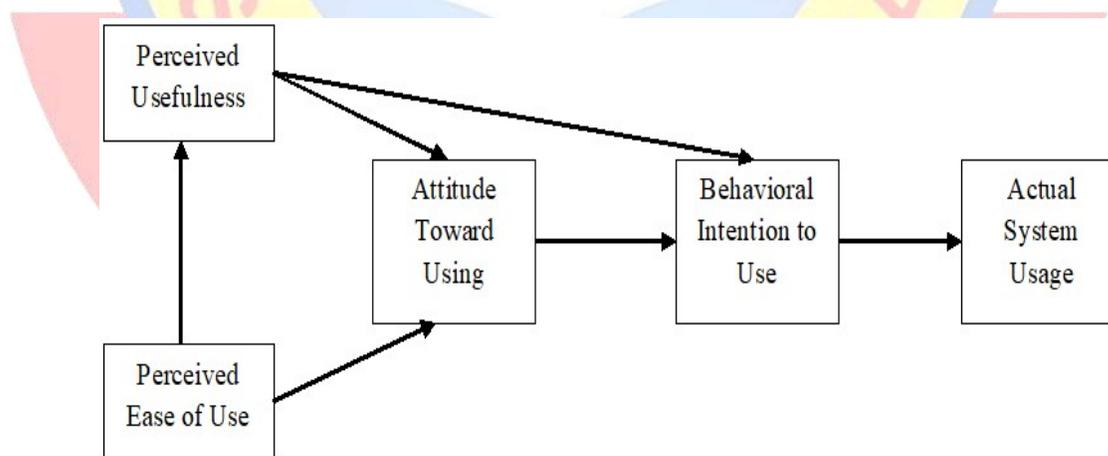
Technology Acceptance Model (TAM) yang di perkenalkan oleh Davis dan Vankatesh 1996 pada gambar 2.1 berikut.



Gambar 2.1 *Technology Acceptance Model* (TAM) Davis dan Vankatesh 1996

Model Penerimaan Teknologi atau *Technology Accaptace Model* (TAM) merupakan salah satu pendekatan teoritis yang paling banyak digunakan dalam studi sistem informasi, khususnya dalam menjelaskan bagaimana individu menerima dan

menggunakan teknologi informasi. TAM dikembangkan sebagai kerangka untuk mengetahui elemen-elemen yang memengaruhi keputusan seseorang dalam mengimplementasikan suatu sistem informasi (Jogiyanto, 2007). Model ini pertama sekali dikembangkan oleh Davis pada tahun 1993, yang menjelaskan bahwa perilaku seseorang dalam menerima teknologi didasarkan pada proses psikologis yang dimulai dari kepercayaan (*belief*), kemudian membentuk sikap (*attitude*), yang pada akhirnya berdampak pada niat (*intention*) serta pengguna secara nyata terhadap sistem (*user behavior relationship*). TAM menjelaskan bahwa persepsi individu terhadap suatu teknologi sangat menentukan sikap mereka dalam menggunakannya. Dua komponen utama yang membentuk persepsi tersebut adalah pemahaman pada kemanfaatan (*Perceived Usefulness*) dan pemahaman pada kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*). Kedua elemen ini dianggap sebagai faktor utama yang memengaruhi sejauh mana seseorang akan menerima dan menggunakan teknologi informasi dalam aktivitasnya sehari-hari. Setelah beberapa tahun setelah diperkenalkannya *Technology Acceptance Model*, berbagai peneliti mulai mengembangkan dan menganalisis lebih lanjut model ini dengan menambahkan variabel. Seperti gambar 2.2 berikut.



Gambar 2.2 *Technology Acceptance Model (TAM)*

Technology Acceptance Model terdiri atas lima elemen utama yang saling terhubung , yaitu: (1) *Perceived Usefulness* yang merujuk pada seberapa jauh

pengguna meyakini bahwa teknologi dapat memberi keuntungan bagi pekerjaannya; (2) *Perceived Ease of Use*, yaitu pemahaman pengguna terhadap kemudahan untuk mengoperasikan sistem tersebut; (3) *Attitude Toward Using Technology*, yaitu sikap atau kecenderungan positif maupun negatif individu terhadap penggunaan teknologi; (4) *Behavioral Intention to Use*, yang mengacu pada keinginan pengguna untuk memanfaatkan sistem di masa mendatang; dan (5) *Actual Technology Use*, yakni penggunaan teknologi secara nyata dalam aktivitas sehari-hari.

1. *Perceived Ease of Use*

Perceived Ease of Use dalam konteks teknologi mengacu pada seberapa besar seseorang percaya bahwa penggunaan perangkat teknologi bisa dilakukan dengan mudah dan tidak menimbulkan kesulitan berarti (Davis, 1993). Pandangan ini sejalan dengan pendapat Wibowo (2008) yang mengemukakan bahwa pandangan terhadap kemudahan penggunaan mencerminkan keyakinan individu bahwa teknologi tersebut tidak rumit, mudah dimengerti, serta praktis dalam pengoperasiannya.

2. *Perceived Usefulness*

Menurut Davis (1993), *Perceived Usefulness* diartikan sebagai seberapa jauh seseorang meyakini bahwa penerapan teknologi akan memberikan keuntungan dalam aktivitas yang dilakukannya. Sementara itu, Wang et al. (2003) menambahkan bahwa persepsi terhadap kemanfaatan mencerminkan keyakinan individu bahwa dengan memanfaatkan sistem tertentu, kinerja mereka akan meningkat secara signifikan.

3. *Attitude Toward Using*

Attitude Toward Using, disebut suatu pandangan, merujuk pada kecenderungan individu untuk merespons secara positif atau negatif terhadap penggunaan suatu teknologi. Menurut Jogiyanto (2008), sikap merupakan bentuk evaluasi seseorang

terhadap suatu tindakan yang akan dilakukan, yang tercermin dalam perasaan setuju atau tidak setuju terhadap perilaku tersebut.

4. *Behavioral Intention to Use*

Behavioral Intention to Use, selanjutnya disebut sebagai niat, merujuk dengan niat seseorang dalam menggunakan teknologi. Intensi ini berpengaruh terhadap penggunaan teknologi secara nyata dan dipengaruhi oleh sikap pengguna serta persepsi terhadap kegunaan teknologi tersebut.

5. *Actual System Use*

Actual System Use, berikutnya adalah yang disebut sebagai pengguna secara nyata, merujuk pada tindakan nyata individu dalam memanfaatkan suatu sistem teknologi. Dalam kerangka TAM, konsep ini sepadan dengan perilaku (*behavior*) sebagaimana dijelaskan dalam *Theory of Reasoned Action* (TRA), namun lebih difokuskan pada situasi penggunaan teknologi. Struktur ini dipengaruhi secara langsung oleh niat untuk menggunakan (*intention*) serta persepsi terhadap kemanfaatan teknologi tersebut.

2.3.1 Persepsi terhadap Kemudahan Penggunaan

Pemahaman pada kemudahan penggunaan *Perceived Ease of Use* merupakan suatu sistem teknologi informasi yang dapat dipergunakan dengan mudah, tanpa memerlukan usaha yang keras untuk memahaminya. Artinya, sistem tersebut memberikan kemudahan bagi penggunaannya dalam menjalankan aktivitas atau pekerjaannya. Apabila seseorang meyakini karena teknologi sistem informasi mudah dioperasikan, maka kemungkinan besar ia akan memanfaatkannya. Disisi lain, jika seseorang menganggap bahwa teknologi tersebut sulit untuk dioperasikan, maka ia cenderung enggan untuk memanfaatkannya (Budi S, 2016).

Dalam studi yang dilakukan oleh (Budi S, 2016) indikator persepsi terhadap kemanfaatan, yaitu:

1. Mudah dipelajari (*Easy to Learn*)

Pengguna menganggap bahwa sistem mudah untuk dipelajari, bahkan bagi orang yang belum memiliki pengalaman sebelumnya.

2. Mudah digunakan (*Easy to Use*)

Pengguna meyakini bahwa sistem dapat dioperasikan secara optimal tanpa menghadapi hambatan upaya mental yang tinggi dalam penggunaannya

3. Dapat dikontrol (*Controllable*)

Pengguna merasa dapat mengontrol apa yang dilakukan oleh sistem sesuai dengan keinginannya.

4. Dapat dipahami dan jelas (*Clear & Understandable*)

Sistem menyediakan informasi dan petunjuk yang jelas, sehingga mudah dipahami oleh pengguna.

5. Fleksibel (*Flexible*)

Sistem dapat digunakan dalam berbagai cara sesuai dengan kebutuhan pengguna.

6. Mudah untuk menjadi terampil (*Ease to Become Skillful*)

Pengguna merasa bahwa mereka dapat dengan cepat menjadi ahli atau terampil dalam menggunakan sistem.

2.3.2 Persepsi terhadap Kemanfaatan (*Perceived Usefulness*)

Menurut (Susanto et al., 2019) pemahaman terhadap kemanfaatan diartikan sebagai seberapa jauh seseorang meyakini bahwa penggunaan suatu teknologi akan memberikan manfaat dalam meningkatkan kinerjanya. Davis (1989) ahwa pandangan mengenai kegunaan memiliki dampak yang lebih kuat terhadap penggunaan aktual dibandingkan dengan konstruk lainnya dalam model TAM. Dalam penelitian Wang (2003) juga mengindikasikan bahwa pandangan mengenai kegunaan memiliki dampak signifikan pada niat perilaku individu dalam menggunakan teknologi. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Ndubisi (2006). Selain itu, Amoroso dan Gardner (2004) menyatakan dengan tegas bahwa pandangan terhadap kegunaan adalah elemen utama yang mempengaruhi penerimaan pengguna, meskipun terdapat beberapa pengecualian

kecil. Berbeda dengan itu, Chang et al. (2005) menemukan bahwa pandangan mengenai kegunaan tidak secara langsung memengaruhi niat perilaku, melainkan berpengaruh signifikan terhadap sikap pengguna, dan pada akhirnya mempengaruhi niat untuk menggunakan sistem.

Indikator yang menjadi pedoman untuk *Perceived Usefulness* dari (Migueli et al., 2024) adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan produktivitas (*Increase Productivity*)

Pengguna merasa bahwa teknologi yang digunakan mampu membuat mereka bekerja lebih produktif, maka teknologi tersebut dipandang memiliki manfaat yang nyata.

2. Bermanfaat (*Useful*)

Pengguna meyakini manfaat teknologi yang digunakan dan tingkat kepercayaan yang lebih tinggi terhadap teknologi tersebut.

3. Efisiensi (*Efficiency*)

Persepsi pengguna bahwa penggunaan teknologi memungkinkan penyelesaian tugas secara lebih cepat dan efisien dan pengguna merasakan peningkatan efisiensi melalui penggunaan teknologi. Efisiensi menunjukkan bahwa sistem informasi membantu pengguna mencapai tujuannya secara optimal, baik dalam hal waktu, tenaga, maupun biaya.

4. Bekerja lebih cepat (*Work More Quickly*)

mencerminkan persepsi pengguna bahwa teknologi membantu mempercepat penyelesaian suatu hal. Ketika pengguna merasakan kecepatan kerja meningkat karena penggunaan teknologi, mereka akan menilai teknologi tersebut sebagai sesuatu yang bermanfaat.

5. Memfasilitasi (*Facilitate*)

Individu menilai teknologi menyediakan fitur atau kemudahan yang mendukung kebutuhan serta aktivitas mereka. Ketika pengguna merasakan

bahwa teknologi membantu memenuhi keperluan mereka, maka mereka akan menganggap teknologi tersebut memiliki kegunaan yang tinggi.

2.3.3 Sikap terhadap Penggunaan (*Attitude Toward Using*)

Penelitian (Adolph, 2016b) sikap terhadap pemanfaatan (*Attitude Toward Using*) ialah bentuk evaluasi individu terhadap pemanfaatan suatu sistem dan berkaitan dengan persepsi dan asosiasi mereka dalam konteks pekerjaan (Davis et al., 1989). Dalam kerangka teori TAM, sikap ini menggambarkan penilaian positif dan negatif seseorang terhadap penggunaan teknologi, yang kemudian memengaruhi kecenderungan individu untuk menerima atau menolak sistem tersebut dalam upaya memenuhi kebutuhan tugas atau pekerjaannya (Setyawati, 2020).

Berikut indikator dalam penelitian (Adolph, 2016b) Indikator *Attitude Toward Using* menurut Schiffman and Kanuk (2008) dalam (Pratama & Bastiaan, 2007), komponen kognitif, komponen afektif, komponen konasi, yaitu:

1. Kognitif (*Cognitive*)

Kognitif merupakan keyakinan atau persepsi individu terhadap manfaat suatu sistem atau teknologi.

2. Afektif (*Affective*)

Afektif merupakan Merupakan respon emosional atau perasaan seseorang terhadap penggunaan teknologi.

3. Konatif (*Conative*)

Konatif merupakan kecenderungan atau niat seseorang untuk bertindak berdasarkan sikapnya.

2.3.4 Niat Perilaku untuk Menggunakan (*Behavioral Intention to Use*)

Menurut (I. S. Putra et al., 2022) *Behavioral Intention to Use* merujuk pada seberapa kuat niat seseorang untuk melakukan suatu tindakan tertentu, khususnya dalam menggunakan teknologi (Naufaldi, 2020). Secara umum, istilah ini menggambarkan keinginan individu dalam mengambil tindakan secara sadar

(Omotayo & Adebayo, 2015). Chemingui dan Ben Lallouna (2013) menjelaskan bahwa intensi perilaku mencerminkan sejauh mana seseorang bersedia untuk bertindak dan melanjutkan tindakan tersebut secara konsisten. Yadav dan Pathak (2017) juga menyatakan bahwa intensi perilaku mencakup keinginan serta kesiapan individu untuk melakukan suatu tindakan. Sementara itu, menurut Putra (2021), dalam konteks TAM, Jika seseorang memiliki sikap yang positif serta tingkat keyakinan yang kuat terhadap penggunaan teknologi baru, maka kecenderungan atau keinginan untuk memanfaatkan juga akan semakin tinggi.

Menurut (Deni, Rido Satria RamaNurlinda, 2022) indikator yang ada pada *behavioral intention to use* yaitu, sebagai berikut:

1. Kepuasan terhadap Penggunaan (*Satisfaction with Usage*)
Merupakan tingkat kepuasan pengguna saat mereka menggunakan sistem secara langsung. Jika pengguna merasa proses penggunaan berjalan lancar dan sesuai harapan, maka kepuasan ini akan memperkuat niat mereka untuk terus memakai sistem tersebut.
2. Kepuasan terhadap Sistem (*Satisfaction with the System*)
Mengacu pada kepuasan pengguna terhadap aspek teknis dan fungsional sistem, seperti keandalan, kecepatan, serta kemudahan akses.
3. Kepuasan dalam Pengalaman (*Satisfaction with Experience*)
Didefinisikan sebagai kepuasan keseluruhan pengguna selama berinteraksi dengan sistem, termasuk kenyamanan antarmuka, kemudahan navigasi, dan pengalaman emosional yang positif.

2.3.5 Penggunaan secara Nyata (*Actual System Use*)

Penggunaan secara nyata (*Actual System Use*) merupakan bukti nyata dari penggunaan suatu teknologi yang dapat dinilai seberapa sering dan berapa lama teknologi di dimanfaatkan oleh pengguna (Dinata, 2020).

Dalam penelitian (E. L. Sukma et al., 2020) terdapat tiga indikator terkait penggunaan secara nyata (*Actual System Use*), sebagai berikut:

1. Penggunaan secara nyata (*Actual System Use*)

Penggunaan Sesungguhnya merupakan sebuah sistem yang digunakan oleh pengguna dalam kegiatan sehari-hari, meliputi aktivitas nyata bukan sekadar niat atau keinginan.

2. Frekuensi penggunaan (*Frequency Usage*)

Menunjukkan seberapa jauh pengguna mengakses sistem dalam periode waktu tertentu. Semakin sering sistem digunakan, semakin tinggi tingkat pemanfaatannya dalam pekerjaan atau aktivitas pengguna.

3. Kepuasan Penggunaan (*Satisfaction Usage*)

Merupakan tingkat kepuasan pengguna terhadap pengalaman mereka saat menggunakan sistem secara langsung. Kepuasan ini mencerminkan bagaimana pengguna menilai kenyamanan, kemudahan, dan manfaat yang diperoleh selama pemakaian sistem.

Berikut ini adalah variabel dan indikator yang sesuai dengan penelitian lain, berikut pada tabel 2.1 di bawah ini

Tabel 2.1 Referensi Variabel dan Indikator

No	Variabel	Indikator	Referensi
1	Persepsi terhadap Kemudahan Penggunaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mudah dipelajari 2. Dapat dikontrol 3. Jelas dan dapat dipahami 4. Fleksibel 5. Mudah untuk menjadi terampil 6. Mudah digunakan 	(Wassalam et al., 2020); (Siswoyo et al., 2023); (Pibriana, 2020); (Mulyanto et al., 2020); (Pratama et al., 2022)
2	Persepsi terhadap Kegunaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan produktivitas 2. Bermanfaat 3. Efisiensi 4. Bekerja lebih cepat 5. Memfasilitasi 	(Wulandari et al., 2023); (E. L. Sukma et al., 2020); (Pibriana, 2020); (Wassalam et al., 2020)
3	Sikap terhadap Penggunaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kognitif 2. Afektif 3. Konatif 	(Jam'an, 2020); (Arif Setia Sandi A. et al., 2020); (E. A. Sukma, 2018)
4	Niat perilaku untuk Menggunakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepuasan terhadap penggunaan 2. Kepuasan terhadap sistem 3. Kepuasan terhadap pengalaman 	(Zufiyardi et al., 2022); (Pibriana, 2020); (G. M. Putra et al., 2024); (E. A. Sukma, 2018)
5	Penggunaan Sistem yang Sebenarnya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penggunaan aktual 2. Frekuensi penggunaan 3. Kepuasan penggunaan 	(Pratama et al., 2022); (Rohman et al., 2023); (Wibowo et al., 2017)

2.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

Penentuan populasi, sampel dan teknik sampling pada sebuah penelitian merupakan elemen penting yang memengaruhi tingkat validitas dan kemampuan hasil penelitian. Dalam penelitian, penting untuk memahami konsep-konsep dasar yang terkait dengan populasi, sampel, dan teknik sampling. Berikut adalah penjelasan mengenai populasi, sampel serta teknik sampling.

2.4.1 Populasi

Populasi merupakan seuruh individu, objek, kejadian dan memiliki sifat khusus dan menjadi fokus utama dalam suatu penelitian. Populasi mencerminkan keseluruhan elemen yang relevan untuk dikaji untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan dalam menjawab pertanyaan penelitian atau rumusan masalah. Menurut (Suriani et al., 2023) populasi adalah cakupan umum yang mencakup objek atau subjek yang memiliki karakteristik dan atribut tertentu yang ditetapkan oleh peneliti sebagai fokus penelitian, dengan tujuan untuk dianalisis dan dijadikan dasar dalam penarikan kesimpulan penelitian. Populasi juga diartikan sebagai totalitas objek atau subjek yang berada dalam suatu area tertentu dan memiliki karakteristik khusus dan sesuai dengan masalah yang sedang diteliti (Martono, 2015).

Menurut (Sulistiyowati, 2017) berdasarkan karakteristiknya populasi dapat diklasifikasikan dalam 2 jenis, yaitu populasi yang homogen dan heterogen.

1. Populasi homogen merupakan jenis populasi yang komponennya mempunyai karakteristik serupa, dengan begitu jumlahnya tidak menjadi perhatian utama dalam perhitungan secara kuantitatif.
2. Populasi heterogen adalah jenis populasi yang terdiri dari unsur-unsur dengan karakteristik yang beragam, sehingga diperlukan pembatasan baik dari segi jumlah (kuantitatif) maupun jenis atau sifatnya (kualitatif).

Dalam penelitian ini, populasi adalah mahasiswa Universitas Sangga Buana yang memanfaatkan Sistem Informasi Terintegrasi (SIFORTER). Adapun batasan

populasi yang digunakan difokuskan pada mahasiswa S1 yang berstatus aktif dari angkatan 2021, 2022, dan 2023. Sehingga penelitian ini dapat dikategorikan sebagai populasi heterogen karena terdiri dari karakteristik mahasiswa yang berbeda.

2.4.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian kecil dari populasi yang memiliki karakteristik atau karakteristik tertentu yang dianggap mewakili keseluruhan. Sampel terdiri dari sejumlah individu yang dipilih dari populasi yang akan digunakan sebagai sumber data dalam penelitian. Sampel yang ideal adalah sampel yang bersifat mewakili, yaitu mampu mencerminkan kondisi populasi secara keseluruhan. Jika sampel tidak merepresentasikan populasi dengan baik, maka seberapa pun besar ukurannya, hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi. Dalam situasi di mana populasi terlalu luas dan tidak memungkinkan untuk diteliti seluruhnya misal keterbatasan biaya, waktu, peneliti dapat memanfaatkan sebagian populasi sebagai sampel penelitian (Suriani et al., 2023). Dalam proses penentuan siapa saja yang akan dijadikan sampel dari suatu populasi, digunakan teknik sampling.

2.4.3 Teknik Sampling

Teknik sampling ialah metode atau cara yang digunakan untuk menentukan siapa yang akan menjadi sampel dari suatu populasi dalam sebuah penelitian. Terdapat sejumlah metode pengambilan sampel yang dapat diterapkan dalam proses pemilihan sampel pada suatu kegiatan penelitian. (Subhaktiyasa, 2024). Sugiyono mengelompokkan teknik pengambilan sampel terbagi 2, yaitu *Probability Sampling* dan *Non-Probability Sampling* (Sulistiyowati, 2017).

1. *Probability Sampling*

Probability Sampling merupakan metode pengambilan sampel di mana setiap individu dalam populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk terpilih

sebagai sampel. Teknik ini terdiri dari empat jenis utama, yang akan dijelaskan sebagai berikut:

a. *Simple random sampling*

Simple random sampling merupakan metode pemilihan sampel yang dilakukan secara random dari seluruh anggota populasi, tanpa memperhatikan adanya pembagian kelompok dalam populasi tersebut.

b. *Proportionate Stratified*

Proportionate stratified ialah metode pemilihan sampel yang diterapkan saat populasi terdiri atas anggota yang beragam (tidak homogen) dan terbagi dalam strata yang memiliki proporsi seimbang. Contohnya, pada suatu organisasi yang memiliki karyawan dengan latar belakang pendidikan berbeda-beda, maka kelompok karyawan tersebut akan dibagi ke dalam strata sesuai dengan perbandingan jumlah masing-masing latar belakang pendidikan.

c. *Disproportionate Stratified*

Disproportionate Stratified adalah metode pengambilan sampel yang dilakukan tanpa mempertimbangkan keseimbangan jumlah antar strata dalam populasi. Teknik ini digunakan ketika jumlah sampel yang diambil dari masing-masing strata tidak harus sesuai dengan proporsi ukuran strata tersebut dalam populasi.

d. *Cluster Sampling*

Cluster sampling adalah metode pemilihan sampel berdasarkan wilayah, yang digunakan ketika populasi atau sumber data tersebar dalam area yang sangat luas. Proses ini umumnya dilakukan dalam dua tahap: tahap pertama memilih wilayah atau kelompok (*cluster*) sebagai sampel, dan tahap kedua memilih individu-individu dari masing-masing cluster yang telah terpilih.

2. *Non-probability Sampling*

Non-probability sampling yaitu metode pemilihan sampel yang tidak memberikan peluang yang setara untuk setiap elemen atau anggota populasi

untuk dipilih sebagai sebagian dari sampel. *Nonprobability Sampling* terbagi menjadi (6) enam macam, yang akan dijelaskan berikut ini:

a. Teknik *Sampling Sistematis*

Teknik Sampling Sistematis ialah metode pemilihan sampel yang dilakukan dengan menggunakan urutan nomor dari anggota populasi yang sudah ditetapkan sebelumnya.

b. Teknik *Sampling Kuota*

Teknik *Sampling Kuota* merupakan metode pemilihan sampel dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu, hingga jumlah sampel yang telah ditetapkan (kuota) terpenuhi.

c. *Insidental Sampling*

Insidental Sampling merupakan metode pemilihan sampel yang dilakukan secara kebetulan, yaitu siapa pun yang secara tidak sengaja ditemui oleh peneliti dapat dijadikan responden, asalkan dianggap sesuai dan relevan sebagai sumber data.

d. *Purposive Sampling*

Purposive Sampling merupakan teknik pemilihan sampel yang tidak bergantung pada strata, acak, atau daerah, melainkan berdasarkan pertimbangan atau kriteria spesifik yang telah ditentukan oleh peneliti.

e. *Sampling Jenuh*

Sampling Jenuh adalah teknik pemilihan sampel di mana seluruh anggota populasi dijadikan sampel. Pendekatan ini umumnya digunakan ketika jumlah populasi kurang dari 30 orang.

f. *Snowball Sampling*

Snowball Sampling adalah metode pemilihan sampel yang dimulai dari sejumlah kecil responden, kemudian jumlahnya bertambah secara bertahap seiring responden awal merekomendasikan individu lain yang relevan untuk dijadikan sampel.

2.5 Skala Likert

Skala Likert merupakan alat ukur pada mekanisme penelitian ini. *Skala Likert* digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini, yaitu sebuah skala psikometrik yang sering diterapkan dalam kuesioner dan merupakan salah satu jenis skala yang paling umum digunakan dalam penelitian survei (Taluke et al., 2019). *Skala Likert* dimanfaatkan untuk menyampaikan sikap, pandangan, serta persepsi baik individu maupun kelompok terhadap suatu fenomena sosial (Satria et al., 2024). Ketika menjawab Pada Skala Likert, setiap pertanyaan atau pernyataan disajikan agar responden dapat menyatakan tingkat kesepakatan mereka dengan memilih salah satu opsi jawaban yang telah disediakan. Skala ini termasuk dalam tipe Likert yang mengukur sikap atau persepsi individu terhadap suatu hal. Skala *Likert* diawali dengan sejumlah pernyataan yang masing-masing mencerminkan sikap tertentu, baik yang positif maupun negatif. Skala ini terdiri dari lima pilihan jawaban untuk setiap pernyataan, yaitu: [1] sangat tidak setuju (STS), [2] tidak setuju (TS), [3] netral (N), [4] setuju (S), dan [5] sangat setuju (SS) (Nempung et al., 2015). Pada table 2.2 dibawah ini merupakan penjelasan mengenai Skala *Likert*.

Tabel 2.2 Skala Likert

No	Pilihan Jawaban	Singkatan	Skor
1	Sangat Tidak Setuju	STS	1
2	Tidak Setuju	TS	2
3	Netral	N	3
4	Setuju	S	4
5	Sangat Setuju	SS	5

2.6 Partial Least Square Equation Modeling (PLS-SEM)

Partial Least Square Equation Modeling (PLLS-SEM) merupakan salah satu teknik dalam Structural Equation Modeling yang menggunakan pendekatan iteratif untuk mengoptimalkan varian yang dijelaskan oleh setiap variabel endogen. Teknik ini digunakan khususnya ketika data penelitian tidak memenuhi asumsi distribusi normal atau memiliki jumlah sampel yang relatif kecil. Selain itu, metode ini juga dianggap tepat untuk menguji konstruk yang bersifat reflektif (Fernanda et al., 2022). *Partial Least Square Equation Modeling* lebih sesuai digunakan pada model yang memiliki banyak variabel laten serta struktur hubungan yang kompleks. Hal ini disebabkan oleh kemampuannya dalam menangani jumlah indikator yang besar serta fleksibilitas yang tinggi dalam penyusunan model. Selain itu, *Partial Least Square Equation Modeling* (PLS-SEM) juga dapat diterapkan secara efektif meskipun jumlah sampel terbatas, sehingga menjadi alternatif yang ideal bagi penelitian yang menghadapi kendala dalam memperoleh data dalam skala besar (Sofyani et al., 2025).

Tingginya tingkat adopsi *Partial Least Square Equation Modeling* (PLS-SEM) oleh para peneliti dan praktisi disebabkan oleh empat faktor utama. Pertama, Algoritma PLS tidak hanya digunakan untuk memodelkan hubungan antara indikator dan variabel laten yang memiliki sifat reflektif, tetapi juga dapat diterapkan pada hubungan yang bersifat formatif. Kedua, PLS dapat dimanfaatkan untuk mengestimasi model jalur meskipun jumlah sampel yang digunakan tergolong kecil. Ketiga, PLS mampu diterapkan pada model yang sangat rumit, yang mencakup banyak variabel laten dan indikator, tanpa menghadapi kendala dalam proses estimasi data. Keempat, PLS dapat diterapkan saat data memiliki distribusi yang sangat tidak normal (Irwan et al., 2020). Dalam penelitian (Irwan et al., 2020) evaluasi PLS dilakukan melalui dua tahap, yaitu evaluasi model luar atau model pengukuran, dan model dalam atau model struktural.

1. Model Pengukuran (*Outer Model*)

Tujuan utama dari tahap ini adalah untuk menilai sejauh mana instrumen pengukuran valid dan reliabel dalam merepresentasikan konstruk yang dimaksud. Dalam model pengukuran reflektif pada penelitian ini, penilaian dilakukan melalui beberapa indikator seperti, *internal consistency*, *indikator reliability*, *average variance extracted (AVE)* dan *discriminat validity*.

1) *Internal consistency*

Nilai *internal consistency* berada pada kisaran antara 0 hingga 1, di mana semakin mendekati angka 1 menunjukkan tingkat reliabilitas yang semakin tinggi. Sebuah indikator dapat dikatakan memiliki konsistensi internal yang memadai apabila nilai *internal consistency* melebihi angka 0,7.

2) *Indikator reliability*

Semakin besar nilai *outer loading* pada suatu konstruk, maka semakin besar pula tingkat kesamaan antar indikator dalam konstruk tersebut, yang mencerminkan adanya *indikator reliability*. Nilai *outer loading* pada setiap indikator harus signifikan secara statistik, dengan ketentuan nilai minimal sebesar 0,7.

3) *Average variance extracted (AVE)*

Secara umum, *convergent validity* dapat dinilai melalui nilai AVE, di mana nilai AVE harus melebihi 0,5. Hal ini menunjukkan bahwa, secara rata-rata, konstruk mampu menjelaskan lebih dari 50% varians dari masing-masing indikator. Sebaliknya, apabila nilai AVE berada di bawah 0,5, maka secara rata-rata kesalahan yang terjadi lebih besar dibandingkan varians yang dapat dijelaskan oleh konstruk tersebut.

4) *Discriminat validity*

Salah satu cara untuk mengukur *discriminant validity* adalah dengan melihat nilai *cross loading* dari masing-masing indikator. Secara umum, nilai *outer loading* indikator terhadap konstruk utamanya harus lebih tinggi dibandingkan nilai *outer loading* indikator tersebut pada konstruk lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa indikator tersebut memang lebih mewakili konstruk yang dimaksud daripada konstruk lainnya.

2. Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Dalam penelitian (Setiawan, 2024) setelah pengujian *outer model* selesai dilaksanakan, langkah selanjutnya adalah menguji *Inner Model*. *Inner Model* berfungsi untuk menunjukkan hubungan prediktif (estimasi) antara variabel-variabel laten yang terdapat dalam kerangka penelitian. Penilaian model ini mencakup sejumlah indikator seperti *path coefficient* (β), *Coefficient of Determination* (R^2), *T-test*, *Effect Size* (f^2), *Predictive Relevance* (Q^2), dan *Relative Impact* (q^2).

1) *path coefficient* (β)

path coefficient (β) berfungsi untuk mengevaluasi signifikansi hubungan antara variabel-variabel dalam model. Nilai koefisien ini dianggap berpengaruh apabila berada di atas ambang batas 0,1, yang menandakan bahwa hubungan tersebut memberikan kontribusi terhadap model.

2) *Coefficient of Determination* (R^2)

Coefficient of Determination (R^2) *Koefisien determinasi* (R^2) berfungsi untuk mengukur seberapa besar variasi yang terjadi pada variabel dependen (endogen) dapat dijelaskan oleh variabel independen (eksogen) dan nilai R^2 sebesar 0,67 dikategorikan kuat, nilai 0,33 termasuk sedang, sedangkan nilai 0,19 dinilai lemah.

3) T-test

Pengujian nilai *T-test* dilakukan dengan metode *bootstrapping* dengan pendekatan dua arah *two-tailed* pada tingkat signifikansi 5% guna menguji hipotesis dalam penelitian. Apabila nilai *T-test* melebihi angka 1,96, maka hipotesis dinyatakan diterima.

4) *Effect Size* (f^2)

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk memperkirakan sejauh mana suatu variabel memengaruhi variabel lain dalam model struktural. Batas nilai yang digunakan sebagai acuan adalah 0,02 untuk pengaruh yang rendah, 0,15 untuk pengaruh sedang, dan 0,35 untuk pengaruh yang kuat.

5) *Predictive Relevance* (Q^2)

Uji ini memanfaatkan metode *blindfolding* untuk memastikan bahwa suatu variabel dalam model memiliki kemampuan prediktif (*predictive relevance*) terhadap variabel lainnya, dengan batas minimal nilai pengukuran yang harus melebihi angka 0.

6) *Relative Impact* (q^2)

Pengujian ini memanfaatkan teknik *blindfolding* sejauh mana pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain dalam model. Tingkat Pengaruh Relatif (*Relative Impact*) ditentukan dari nilai redundansi yang berasal dari hasil *Predictive Relevance*. Batas nilai yang digunakan sebagai acuan adalah 0,02 untuk pengaruh rendah, 0,15 untuk pengaruh sedang, dan 0,35 untuk pengaruh tinggi.

2.7 Smart Partial Least Square (SmartPLS)

Smart Partial Least Square (SmartPLS) memiliki kemampuan untuk menguji *Partial Least Square Equation Modeling* (PLS-SEM) baik yang bersifat formatif maupun reflektif, meskipun indikator-indikator dalam model tersebut menggunakan

jenis skala pengukuran yang berbeda. Beragam bentuk skala seperti rasio, kategori, Likert, dan lainnya tetap dapat dianalisis secara bersamaan dalam satu model (Harahap, 2020). SmartPLS memiliki dua jenis variabel, yaitu variabel *laten* dan variabel *manifest* (Sayyida, 2023).

1. Variabel *Laten*

Variabel *laten* adalah variabel yang tidak dapat diukur secara langsung disebut sebagai konstruk laten. Konstruk Kategori-kategori tersebut dapat dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu variabel eksogen dan variabel endogen. Variabel eksogen berfungsi sebagai variabel independen atau penyebab, sedangkan variabel endogen bertindak sebagai variabel dependen atau akibat. Dengan kata lain, variabel eksogen memengaruhi variabel endogen dalam suatu model penelitian.

2. Variabel *Manifest*

Variabel *Manifest* merupakan variabel yang dapat diukur secara langsung, dan berfungsi sebagai alat ukur untuk variabel laten. Variabel *manifest* sering kali disebut sebagai indikator karena dibentuk berdasarkan indikator dari variabel laten yang relevan dengan penelitian.

2.8 Flowchart

Flowchart merupakan representasi visual yang menunjukkan langkah-langkah dan urutan dari suatu prosedur. Flowchart menggunakan simbol-simbol khusus untuk menunjukkan alur proses, sehingga memvisualisasikan tahapan-tahapan yang dilakukan dalam prosedur tertentu. Dengan kata lain, flowchart merupakan ilustrasi grafik dari rangkaian langkah-langkah yang memiliki fungsi tertentu dalam pelaksanaan suatu program. (Malabay, 2016). Dalam penelitian ini, digunakan berbagai simbol untuk menggambarkan tahapan proses penelitian dalam bentuk *flowchart*. Simbol persegi panjang digunakan untuk merepresentasikan aktivitas atau langkah-langkah proses, sedangkan panah menunjukkan arah alur atau urutan proses dari satu

tahap ke tahap berikutnya dan simbol dokumen digunakan untuk menandai hasil atau output dari suatu proses tertentu. Tahapan-tahapan dalam penelitian ini meliputi studi pustaka, penentuan model penelitian, perencanaan penelitian, penyusunan instrumen, pengujian instrumen, pengumpulan informasi, analisis informasi, dan interpretasi hasil, hingga penyusunan laporan. Berikut penjelasan symbol-simbol flowchat yang diterapkan dalam penelitian ini.

Tabel 2.3 Simbol Tahapan Penelitian

Simbol	Nama	Fungsi
	Proses	Simbol ini digunakan untuk merepresentasikan tahapan atau aktivitas tertentu dalam proses penelitian. Setiap tahapan tersebut merupakan komponen krusial yang perlu dijalankan guna mencapai sasaran utama dari penelitian.
	Garis Alir (Flow line)	Simbol panah berfungsi untuk menandai arah atau jalannya proses dari satu tahap ke tahap berikutnya dalam penelitian. Panah ini menghubungkan setiap langkah, sehingga menunjukkan urutan serta alur kerja yang perlu dilalui secara berkesinambungan.
	Dokumen	Simbol dokumen digunakan untuk menunjukkan keluaran berupa dokumen yang dihasilkan atau digunakan dalam setiap tahapan penelitian. Dokumen ini merupakan bukti atau hasil dari langkah-langkah tertentu dalam proses penelitian.

2.9 Penelitian Terdahulu

Keberhasilan dalam pemanfaatan teknologi dipengaruhi oleh berbagai elemen, seperti pandangan terhadap manfaat dan kemudahan penggunaan, sikap dalam menggunakan, kualitas penggunaan, serta sistem yang diimplementasikan. Seluruh faktor tersebut memiliki peranan penting dalam menentukan tingkat keberhasilan adopsi suatu teknologi. *Model Technology Acceptance Model (TAM)* digunakan untuk menganalisis hubungan sebab dan akibat antara keyakinan akan manfaat dan pandangan mengenai kemudahan penggunaan dengan sikap, niat, serta perilaku pengguna dalam mengadopsi dan memanfaatkan teknologi. Dalam konteks e-learning, keberhasilannya sangat bergantung pada seberapa mudah sistem tersebut dioperasikan dan bagaimana sikap pengguna terhadap teknologi tersebut. Selain itu, persepsi mengenai kegunaan dan kemudahan penggunaan terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku pengguna dalam memanfaatkan *e-learning* (Arianto et al., 2020). Pandangan ini sejalan dengan pendapat dalam studi yang dilakukan oleh (Safitri et al., 2024); (Sugiyono et al., 2024); (Oktavia et al., 2022); (Fecira et al., 2020) dan (Santoso et al., 2015); (Marhaeni et al., 2025); (Ambiya, 2022); (Prihatin et al., 2023); (Fecira et al., 2020) dan (Wassalam et al., 2020). Beberapa penelitian terdahulu diatas akan menjadi relevan dengan topik penelitian, berikut pada table di bawah ini.

Tabel 2.4 Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Kesimpulan
1	(Safitri et al., 2024)	Analisis Implementasi Model Penerimaan Teknologi yang Diperluas (Extend TAM) dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Daring: Studi kasus pada Perguruan Tinggi	Penerapan metode Extended Technology Acceptance Model) dalam upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran daring di tingkat perguruan tinggi mencakup sejumlah tahapan yang bertujuan untuk memahami serta mengoptimalkan proses adopsi teknologi pembelajaran daring oleh dosen dan mahasiswa.

Tabel 2.5 Lanjutan Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Kesimpulan
2	Sugiyono et al., (2024)	Analisis Penerimaan Teknologi dalam Bidang Pendidikan Melalui Pendekatan Pendekatan Model Penerimaan Teknologi (TAM) Kasus Studi di Penggunaan Aplikasi Ruang Guru	Hasil Studi ini bertujuan untuk mengidentifikasi elemen-elemen yang mempengaruhi individu dalam menerima dan memutuskan penggunaan teknologi baru di bidang pendidikan, khususnya pada Aplikasi Ruang Guru. Untuk menilai tingkat penerimaan pengguna terhadap aplikasi tersebut, digunakan pendekatan <i>Technology Acceptance Model</i> (TAM).
3	(Oktavia et al., 2022)	Pendekatan <i>Technology Acceptance Model</i> digunakan untuk menganalisis pemanfaatan sistem Digital Learning UKRIDA dalam implementasi program Merdeka Belajar Kampus Merdeka.	Penelitian ini memiliki implikasi bagi perguruan tinggi yang mengimplementasikan program MBKM, khususnya untuk Ukrida, agar terus mempertahankan sistem digital learning yang dimiliki serta melakukan pembaruan secara berkala sesuai dengan kebutuhan para pengguna. Selain itu, hasil penelitian ini mendukung model yang dikembangkan oleh Davis (1989), yaitu <i>Technology Acceptance Model</i> , yang mengemukakan bahwa pandangan mengenai kemudahan penggunaan, manfaat, dan sikap pengguna berperan dalam memengaruhi tingkat penggunaan suatu aplikasi.

Tabel 2.6 Lanjutan Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Kesimpulan
4	(Fecira et al., 2020)	Analisis Penerimaan Penggunaan E-Learning MOLS dengan Menggunakan Pendekatan Model Penerimaan Teknologi <i>Technology Acceptance Model</i>	Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait penerimaan e-learning MOLS melalui pendekatan TAM, maka dapat ditarik kesimpulan memiliki keterhubungan satu dengan yang lain secara signifikan.
5	(Santoso et al., 2015)	Penerapan Technology Acceptance Model untuk Mengidentifikasi Persepsi Pengguna terhadap Sistem Informasi: Studi Kasus pada e-Class Universitas Kristen Duta Wacana.	Technology Acceptance Model (TAM) yang diterapkan berfungsi untuk mengidentifikasi berbagai elemen yang memengaruhi penerapan teknologi oleh pengguna, sekaligus mendukung tercapainya keberhasilan dalam penerapan sistem informasi. Selain itu, TAM juga bisa diterapkan dalam berbagai konteks untuk menguji tingkat penerimaan terhadap suatu teknologi.
6	(marhaeni et al., 2025)	Analisis Penerimaan Terhadap Sistem Informasi Akademik di Kampus ISTN dengan Menggunakan Pendekatan TAM	Penelitian ini menunjukkan dengan pendekatan <i>Technology Acceptance Model</i> efektif dalam menganalisis penerimaan Sistem Informasi Akademik (Siakad).
7	(Ambiya, 2022)	Studi tentang penggunaan mahasiswa terhadap pemanfaatan Sistem Informasi Akademik (SIKAD) di UMTAS Pendekatan TAM	Pemahaman terhadap kemudahan dalam penggunaan (<i>perceived ease of use</i>) memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat penerimaan pengguna terhadap SIKAD berdasarkan <i>Technology Acceptance Model</i> .

Tabel 2.7 Penelitian Terdahulu Lanjutan

No	Penulis	Judul	Kesimpulan
8	(Prihatin et al., 2023)	Penerimaan terhadap pemanfaatan <i>E-learning</i> melalui Pendekatan TAM.	<i>E-learning</i> memudahkan mereka untuk berbagi pengetahuan dan berdiskusi kapan saja dan di mana saja tanpa terhalang oleh batasan geografis atau waktu dengan menerapkan <i>Technology Acceptance Model</i> (TAM)
9	(Fecira et al., 2020)	TAM sebagai Alat Studi mengenai analisis dalam penerapan Sistem Informasi Manajemen Penerimaan Mahasiswa Baru (SIM-PMB)	Penelitian dengan menggunakan <i>Technology Acceptance Model</i> (TAM) menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi SIM-PMB telah berjalan dengan cukup baik. Terdapat keterkaitan antara persepsi terhadap manfaat dan kemudahan dalam menggunakan pelaksanaan fungsi serta bagaimana penggunaan SIM-PMB
10	(Wassalam et al., 2020)	Evaluasi Keberhasilan Implementasi <i>E-Learning</i> Menggunakan Pendekatan Metode TAM.	Hasil penelitian mengungkapkan bahwa dalam metode TAM, variabel kebermanfaatan memiliki pengaruh paling dominan atau paling kuat dalam menjelaskan keberhasilan penerapan sistem <i>e-learning</i> .

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

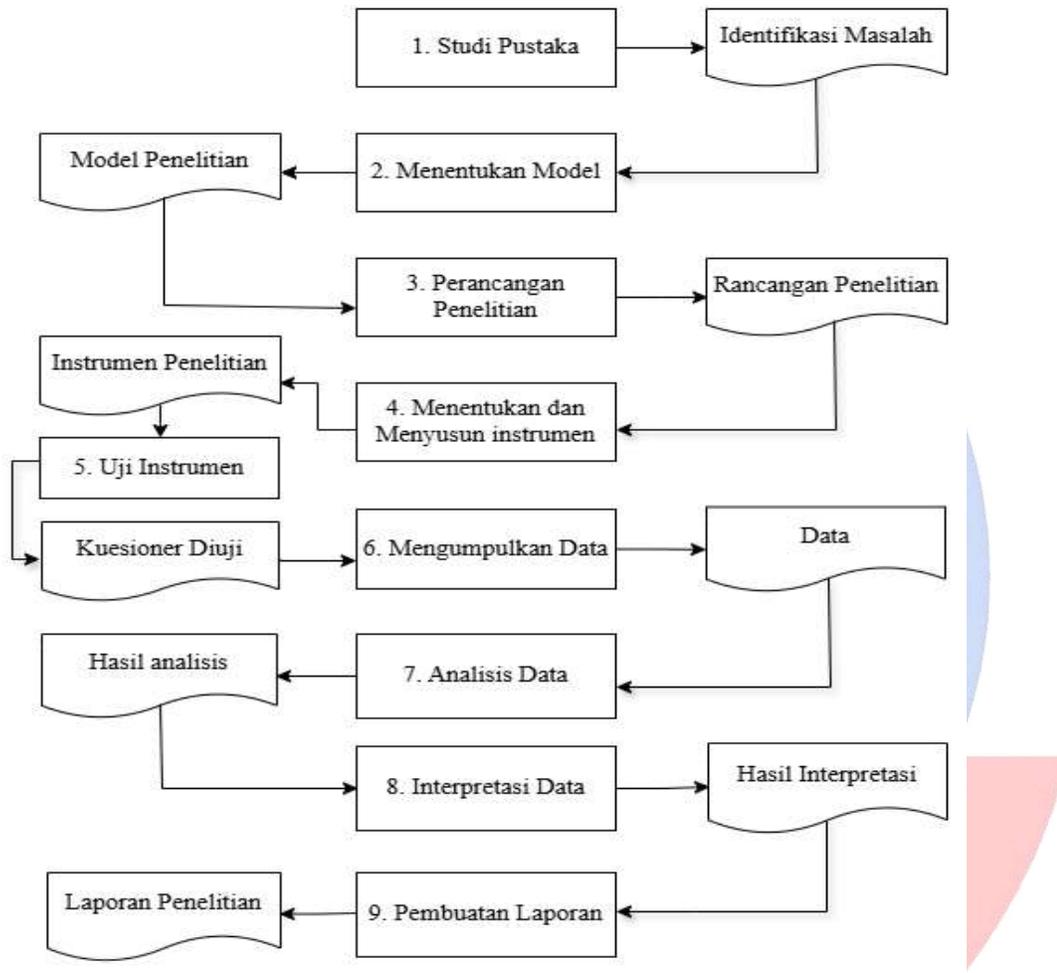
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan kerangka penelitian yang terdiri dari sembilan langkah berurutan. Metode pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang fokus pada analisis data dalam bentuk angka yang kemudian diolah menggunakan teknik statistik. Secara umum, pendekatan ini diterapkan dalam penelitian inferensial, khususnya untuk menguji hipotesis, di mana kesimpulan yang diambil didasarkan pada probabilitas terjadinya kesalahan dalam penolakan hipotesis nol. Melalui metode kuantitatif, dapat diketahui tingkat signifikansi perbedaan antar kelompok maupun hubungan antara variabel yang diteliti. Umumnya, penelitian kuantitatif dilakukan dengan melibatkan jumlah sampel yang besar (Adolph, 2016a). Penelitian ini bertujuan untuk menguji berbagai hubungan yang berpotensi memengaruhi tingkat keberhasilan Siforter, serta menggali berbagai faktor yang memengaruhi terhadap kesuksesan penerapan website Siforter.

Dengan pendekatan tersebut, penelitian ini menjalankan tahapan-tahapan menggunakan metode, teknik, dan alat yang bersifat kuantitatif. Data dikumpulkan melalui survei menggunakan kuesioner, lalu dianalisis secara statistik dengan bantuan perangkat lunak yang relevan. Dalam penyusunan laporan, digunakan *Microsoft Word* 2019. Data demografis diolah menggunakan *Microsoft Excel* 2019, sedangkan data kuesioner dari responden dianalisis menggunakan perangkat lunak *SmartPLS*.

3.2 Tahapan Penelitian

Dalam proses penelitian ini, terdapat sejumlah langkah yang dilakukan, antara lain studi pustaka, penentuan model, perencanaan penelitian, menentukan dan penyusunan instrumen, uji instrumen, pengumpulan data, analisis data, interpretasi

hasil, serta pembuatan laporan. Tahapan tersebut dapat di lihat pada gambar 3.1 di bawah ini.



Gambar 3.1 Tahapan Penelitian

Gambar 3.1 di atas adalah bagan tahap penelitian, berikut penjelasan gambar tersebut.

1. Studi Pustaka

Pada tahap studi pustaka, peneliti melakukan telaah literatur dengan menelusuri dan mengkaji hasil-hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan permasalahan implementasi sistem informasi terintegrasi. Proses ini mencakup

eksplorasi terhadap berbagai teori serta studi yang relevan dengan topik yang sedang diteliti. Peneliti memanfaatkan sumber-sumber seperti buku, jurnal ilmiah, dan literatur lainnya yang mendukung substansi penelitian. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam melalui analisis terhadap data dan informasi yang telah dihimpun.

2. Menentukan Model

Setelah menyelesaikan studi pustaka, peneliti menetapkan model yang akan dijadikan dasar dalam pelaksanaan penelitian ini. Model dasar yang dipilih adalah *Technology Acceptance Model (TAM)* yang memiliki variabel persepsi terhadap kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*), persepsi terhadap kegunaan (*Perceived Usefulness*), sikap terhadap penggunaan (*Attitude Toward Using*), niat perilaku untuk menggunakan (*Behavioral Intention to Use*), penggunaan sistem yang sebenarnya (*Actual System Use*).

3. Perancangan Penelitian

Berdasarkan pendekatan penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif dan eksploratif, dibutuhkan jumlah minimum sampel dari pengguna SIFORTER, Dalam penelitian ini, perhitungan jumlah sampel minimum menggunakan rumus Slovin dengan tingkat toleransi kesalahan sebesar 10%. Berdasarkan total populasi sebanyak 3799, diperoleh jumlah minimum sampel yang dibutuhkan adalah 97 responden. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner menggunakan *platform Google Forms*. Sementara itu, pengolahan data demografis responden seperti jenis kelamin, usia, angkatan, fakultas, program studi, frekuensi dan durasi penggunaan, serta evaluasi terhadap SIFORTER, dianalisis menggunakan *Microsoft Excel 2019*. Untuk analisis data statistik, digunakan perangkat lunak *SmartPLS*, yang digunakan untuk mengolah hasil kuesioner sesuai dengan variabel-variabel dalam penelitian ini. Kuesioner terdiri dari 20 pernyataan yang dirancang berdasarkan

referensi dari penelitian sebelumnya (R. Wulandari et al., 2023); (Jam'an, 2020); (Rohman et al., 2023); (Pratama et al., 2022).

4. Menentukan dan Menyusun Instrumen Penelitian

Tahapan dalam penelitian ini mencakup penetapan instrumen yang digunakan, yaitu kuesioner dengan skala *Likert* lima poin, mulai dari nilai 1 yang berarti "Sangat Tidak Setuju" hingga nilai 5 yang berarti "Sangat Setuju". Kuesioner ini dibagi menjadi 3 bagian, bagian pertama berisi pengantar dari peneliti serta petunjuk pengisian; bagian kedua mencakup 8 (delapan) pertanyaan mengenai profil responden; dan bagian ketiga memuat 20 (dua puluh) butir pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan pengujian variabel penelitian.

5. Pengujian Instrumen

Pengujian instrumen, atau yang dikenal dengan pilot study, dilakukan sebelum penyebaran kuesioner untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen. Menurut (Sugiyono, 2012) Sebelum pelaksanaan penelitian, perlu dilakukan penyebaran kuesioner kepada sejumlah responden sebagai tahap uji coba untuk mengetahui bahwa pernyataan dalam kuesioner dapat di pahami dengan jelas.

6. Mengumpulkan Data

Pengumpulan data dilakukan secara tidak langsung dengan membagikan tautan kuesioner melalui media elektronik menggunakan *platform Google Forms*. Melalui proses ini, diperoleh informasi mengenai karakteristik responden seperti jenis kelamin, usia, tahun angkatan, fakultas, program studi, tingkat intensitas, durasi penggunaan, serta penilaian terhadap sistem Siforter. Selain itu, juga dikumpulkan tanggapan responden terhadap Siforter berdasarkan 5 (lima) variabel, yaitu persepsi terhadap kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*), persepsi terhadap kegunaan (*Perceived Usefulness*), sikap terhadap penggunaan (*Attitude Toward Using*), niat perilaku untuk

menggunakan (*Behavioral Intention to Use*), dan penggunaan sistem yang sebenarnya (*Actual System Use*).

7. Analisis Data

Analisis data dari hasil kuesioner dilakukan dengan mengolah informasi demografis responden menggunakan *Microsoft Excel* 2019, sedangkan analisis data statistik dilakukan dengan bantuan aplikasi *SmartPLS* menggunakan pendekatan *Partial Least Square Structural Equation Modeling* (PLS-SEM). Pendekatan kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini sepenuhnya didasarkan pada teknik PLS-SEM melalui perangkat lunak *SmartPLS* sesuai referensi (Sayyida, 2023); (Ardiansyach et al., 2022); (Saputro, 2023); (Fernanda et al., 2022). Informasi demografis ditampilkan dalam bentuk grafik untuk menggambarkan karakteristik responden, seperti jenis kelamin dan usia, angkatan, fakultas, program studi, tingkat intensitas penggunaan, serta lama penggunaan. Sementara itu, analisis statistik dilakukan melalui pengujian *path coefficient* (β), *coefficient of determination* (R^2), *T-test* dengan metode *bootstrapping*, *Effect Size* (f^2), *Predictive Relevance* (Q^2), dan *relative impact* (q^2) untuk mengukur tingkat keberhasilan implementasi sistem Siforter.

8. Interpretasi Data

Interpretasi data dilakukan dengan merujuk pada hasil analisis yang telah diperoleh dan dijelaskan dengan mengacu pada literatur sejenis yang mendukung hasil analisis. Hasil interpretasi mencakup informasi mengenai karakteristik responden, seperti jenis kelamin, usia, tahun angkatan, fakultas, program studi, tingkat intensitas dan durasi penggunaan, serta penilaian terhadap sistem Siforter. Selain itu, interpretasi juga mencakup hasil pengujian terhadap enam hipotesis yang akan diterapkan dalam penelitian ini.

9. Pembuatan Laporan

Laporan penelitian disusun berdasarkan data yang diperoleh dari berbagai tahapan sebelumnya, dengan bantuan perangkat lunak *Microsoft Word 2019*. Laporan ini terdiri dari lima bab dan menjabarkan hasil dan kesimpulan penelitian, serta menyertakan saran atau rekomendasi yang dapat dijadikan acuan bagi penelitian selanjutnya.

3.3 Populasi dan Sampel

Penelitian ini melibatkan populasi siswa yang sedang aktif jenjang S1 Universitas Sangga Buana dari angkatan 2021 - 2023 yang telah menggunakan sistem Siforter. Metode pengambilan sampel yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu *random sampling*, yaitu metode pemilihan sampel diambil secara acak dari seluruh elemen yang ada dalam populasi tanpa mempertimbangkan strata tertentu. Jumlah total populasi pada penelitian ini yaitu 3.799 mahasiswa aktif jenjang S1 pada tahun angkatan 2021-2023. Rincian jumlah mahasiswa berdasarkan masing-masing angkatan berikut pada Tabel 3.1 dibawah ini.

Tabel 3.1 Rincian Mahasiswa Per-angkatan

No	Tahun Angkatan	Jumlah Per-angkatan
1	2021	1.405
2	2022	1.056
3	2023	1.338
	Total	3.799

Untuk menetapkan jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini, peneliti menerapkan rumus Slovin dengan *margin of error* sebesar 10%, karena jumlah populasi telah diketahui sebanyak 3.799 orang. Oleh karena itu, perhitungan jumlah sampel minimum dilakukan dengan memanfaatkan rumus Slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Populasi

e = Tingkat kesalahan yang ditoleransi = 10%

Dengan rumus diatas, terdapat jumlah sampel yang di dapat

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = 3.799 / (1 + 3.799(0,01))$$

$$n = 3.799 / 38,99$$

$$n = 97,43 \text{ dibulatkan menjadi } 98$$

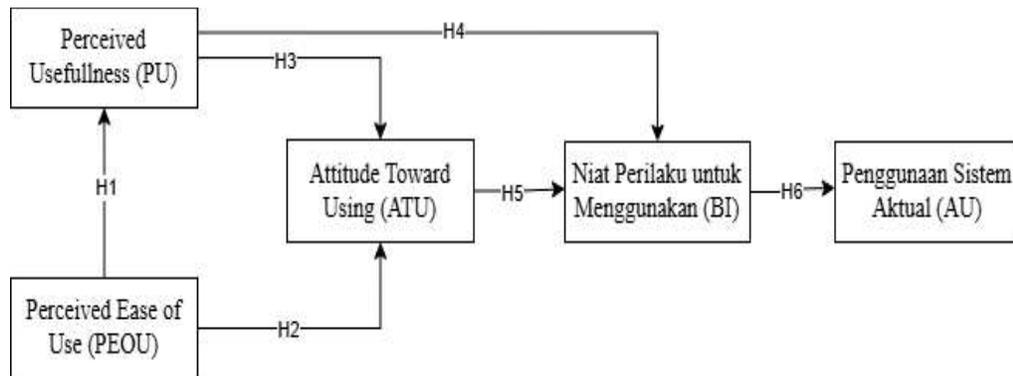
Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah minimal 98 mahasiswa.

3.4 Penyusunan Hipotesis Penelitian

Menurut (Zaki et al., 2021) hipotesis adalah Hipotesis adalah pernyataan awal atau jawaban sementara atas pertanyaan penelitian atau rumusan masalah yang masih memerlukan pembuktian lebih lanjut untuk memastikan kebenarannya.

Penelitian ini akan mengkaji 6 (enam) hipotesis spesifik yang secara langsung merujuk pada pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM) terdiri dari lima variabel, yaitu persepsi mengenai kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*), persepsi mengenai kegunaan (*Perceived Usefulness*), sikap terhadap penggunaan (*Attitude Toward Use*), niat untuk menggunakan (*Behavioral Intention to Use*), dan

penggunaan sistem yang aktual (*Actual System Use*). Hipotesis dalam penelitian ini berikut Gambar 3.2 dibawah ini.



Gambar 3.2 Hipotesis Penelitian

Gambar 3.2 di atas adalah hubungan hipotesis dalam penelitian ini. Berikut penjelasan dari setiap variabel yang membentuk hipotesis tersebut.

1. Hubungan antara variabel Persepsi terhadap kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*)

Menurut (Rosyad et al., 2021) bahwa persepsi terhadap kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*) Merupakan elemen penting yang memengaruhi keinginan individu dalam memanfaatkan sistem teknologi informasi. *Perceived Ease of Use* merujuk pada keyakinan individu bahwa suatu sistem dapat mempermudah dalam menjalankan aktivitas atau pekerjaan. Dalam penelitian ini, variabel *Perceived Ease of Use* digunakan untuk mengukur sejauh mana kemudahan penggunaan sistem dirasakan oleh pengguna difokuskan pada evaluasi terhadap kinerja sistem secara menyeluruh. Menurut (E. A. Sukma, 2018) Penelitian mengenai sistem informasi menunjukkan bahwa *perceived ease of use* berpengaruh terhadap persepsi kegunaan serta sikap individu dalam menggunakan teknologi informasi. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel *perceived ease of use* berperan dalam membentuk persepsi terhadap manfaat dan

kecenderungan pengguna untuk menerima sistem teknologi memiliki keterkaitan karena turut memengaruhi *perceived usefulness* yang dirasakan pengguna, yang pada akhirnya berdampak pada *attitude toward using* untuk terus menggunakan sistem.

Beberapa hasil penelitian telah membuktikan bahwa variabel *perceived ease of use* saling memiliki hubungan terhadap variabel *perceived usefulness* dan Sikap terhadap penggunaan (*attitude toward using*) oleh (Qonita, 2019); (Tikaromah et al., 2025); (Vol et al., 2019); (Muhammad Fahmi 1 et al., 2024) dan hubungan dengan variabel *attitude toward using* yang dilakukan oleh (Wagiyem et al., 2010); (Muslim et al., 2021); (Nurdin et al., 2023); (Jam'an, 2020); (Tikaromah et al., 2025). Sebagai hasil, peneliti mengambil hipotesis berikut:

H1 : Kemudahan terhadap penggunaan sistem (*perceived ease of use*) berpengaruh positif terhadap kegunaan sistem (*perceived usefulness*).

H2 : Kemudahan dalam menggunakan sistem (*perceived ease of use*) memiliki pengaruh positif dalam menggunakan sistem (*Attitude Toward Using*).

2. Hubungan antara variabel Persepsi terhadap kegunaan (*Perceived Usefulness*) Menurut (Tikaromah et al., 2025) *Perceived usefulness* suatu keyakinan pengguna bahwa sistem informasi yang digunakan mampu membantu meningkatkan kinerja mereka. Konsep ini termasuk dalam komponen utama *Technology Acceptance Model* (TAM) dan berperan sebagai faktor penting dalam penerimaan penggunaan sistem. Selain itu, *perceived usefulness* juga memiliki pengaruh signifikan terhadap sikap dan niat seseorang dalam menggunakan sistem.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel persepsi terhadap kegunaan (*Perceived Usefulness*) memiliki keterkaitan yang signifikan, karena persepsi yang positif terhadap kegunaan sistem akan membentuk sikap yang baik terhadap penggunaannya (*Attitude Toward Using*)

serta mendorong munculnya niat perilaku (*Behavioral Intention to Use*) untuk menggunakan sistem tersebut.

Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa variabel *Perceived Usefulness* memiliki keterkaitan dengan variabel *Attitude Toward Using* sebagaimana dibuktikan oleh sejumlah peneliti dalam studi sebelumnya (Rieka Maharani et al., 2021); (Id et al., 2025); (Tikaromah et al., 2025); (Adolph, 2016); (Regita et al., 2020); (I. Putra, 2019). Selain itu, variabel *Perceived Usefulness* memiliki hubungan dengan variabel *Behavioral Intention to Use* yang dibuktikan oleh (Regita et al., 2020); (I. S. Putra et al., 2022); (W. Wulandari et al., 2022); (Aditya et al., 2016); (Jauhari et al., 2017). Dengan demikian, peneliti mengambil hipotesis sebagai berikut:

H3 : Persepsi terhadap kegunaan sistem (*Perceived Usefulness*) akan berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap pengguna terhadap penggunaan sistem (*Attitude Toward Using*)

H4 : Persepsi terhadap kegunaan sistem (*Perceived Usefulness*) akan berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat perilaku untuk menggunakan sistem (*Behavioral Intention to Use*).

3. Hubungan antara variabel Sikap terhadap penggunaan (*Attitude Toward Using*) Sikap terhadap penggunaan (*attitude toward using*) sebagai respons emosional seseorang, baik positif maupun negatif, ketika dihadapkan pada suatu tindakan atau perilaku yang akan dilakukan Davis et al. (1989). Beberapa penelitian mengatakan bahwa sikap (*attitude*) memiliki pengaruh positif terhadap niat perilaku (*behavioral intention*) (Jam'an, 2020). Pada penelitian ini, variabel *attitude toward using* merepresentasikan sejauh mana sikap pengguna terhadap kinerja sistem sistem.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel *attitude toward using* memiliki hubungan dengan *behavioral intention to use* dalam penggunaan sistem. Semakin positif sikap terhadap penggunaan, maka semakin tinggi pula niat perilaku untuk menggunakan sistem informasi tersebut.

Beberapa penelitian telah membuktikan bahwa *attitude toward using* berpengaruh terhadap *behavioral intention to use* seperti yang dilakukan oleh (Peng et al., 2022); (Shroff et al., 2011); (Culita, 2021); (Kasih et al., 2008); (AR et al., 2023); (Shroff et al., 2011). Dengan demikian, hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut:

H5 : Sikap terhadap penggunaan (*Attitude toward using*) sistem akan mempengaruhi secara signifikan dan positif niat perilaku untuk menggunakan sistem (*Behavioral Intention to Use*).

4. Hubungan antara variabel Niat perilaku untuk menggunakan (*Behavioral Intention to Use*)

Behavioral intention to use menunjukkan niat pengguna mengerjakan tindakan yang dikehendaki. Pendapat lain menyatakan bahwa teori dasar TAM yaitu bahwa saat pengguna mempunyai tindakan yang positif dan besar terhadap penggunaan suatu teknologi baru, maka *behavioral intention to use* akan semakin bertambah juga (Sri Wulan Handayani et al., 2023). *Behavioral intention to use* memiliki pengaruh positif terhadap penggunaan sistem yang sebenarnya (*Actual System Use*) (S. Informasi et al., 2025). Pada penelitian ini, variabel *behavioral intention to use* menjelaskan sejauh mana pengguna yang sebenarnya (*Actual System Use*) menerima kinerja siforter. Beberapa peneliti mengatakan bahwa niat perilaku untuk menggunakan (*Behavioral Intention to Use*) dan pengguna yang sebenarnya (*Actual System Use*) saling berpengaruh positif seperti yang dilakukan oleh (Jauhari et al., 2017); (Sri Wulan Handayani et al., 2023); (Regita et al., 2020); (Rohman et al., 2023); (I. S. Putra et al., 2022). Dengan demikian, peneliti mengambil hipotesis sebagai berikut:

H6 : Niat perilaku untuk menggunakan (*Behavioral Intention to Use*) memiliki dampak positif dan signifikan terhadap penggunaan sistem secara nyata (*Actual System Use*).

5. Hubungan antara variabel Penggunaan sistem yang sebenarnya (*Actual System Use*)

Menurut (Oktiana et al., 2025) Penggunaan sistem yang sebenarnya (*Actual System Use*) merupakan bentuk penggunaan teknologi secara langsung oleh pengguna. Variabel ini dipengaruhi oleh niat perilaku untuk menggunakan. Penggunaan teknologi secara aktual menjadi output akhir dari model TAM yang merepresentasikan sejauh mana teknologi benar-benar digunakan oleh individu dalam aktivitasnya. Dalam penelitian ini, focus dari penggunaan sistem yang sebenarnya (*Actual System Use*) untuk mengetahui sejauh mana pengguna siforter benar-benar memanfaatkan sistem dalam aktivitas akademiknya. Berdasarkan *Technology Acceptance Model* (TAM) penggunaan sistem yang sebenarnya (*Actual System Use*) dipengaruhi oleh niat perilaku untuk menggunakan (*Behavioral Intention to Use*).

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian berikut disusun dalam bentuk kuesioner yang dibagi menjadi 3 (tiga) komponen. Komponen pertama berisi pengenalan dari peneliti yang mencakup permintaan partisipasi serta petunjuk pengisian. Bagian kedua memuat 8 (delapan) pertanyaan yang menggambarkan profil responden. Sementara itu, bagian ketiga terdiri dari 20 pernyataan yang digunakan untuk variabel pandangan mengenai kemudahan dalam penggunaan (*Perceived Ease of Use*) pandangan mengenai manfaat (*Perceived Usefulness*), sikap terhadap pemanfaatan sistem (*Attitude Toward Using*), niat untuk menggunakan (*Behavioral Intention to Use*), serta penggunaan sistem secara nyata (*Actual System Use*).

Dalam penelitian ini, penentuan skala jawaban menggunakan skala *likert*. Skala *likert* adalah instrumen yang digunakan untuk sikap, pendapat, dan pandangan baik seseorang maupun kelompok terhadap suatu kejadian sosial spesifik. (Sugiyono, 2019). Skala *likert* dengan rentang [1] sangat tidak setuju, [2] tidak setuju, [3] netral, [4] setuju, dan [5] sangat setuju. Tujuan kuesioner ini merupakan untuk mengumpulkan data profil responden serta penilaian dari pengguna Siforter.

Daftar pertanyaan dalam kuesioner disusun untuk diuji validitas dan reliabilitasnya. Dalam penyusunannya, berdasarkan pada sejumlah indikator yang menjadi acuan telah digunakan dalam penelitian sebelumnya (R. Wulandari et al., 2023); (Jam'an, 2020); (Rohman et al., 2023); (Pratama et al., 2022). Instrumen penelitian dapat di lihat pada table 3.2 di bawah ini.

Tabel 3.2 Intrumen Penelitian

Kode	Variabel	Indikator		Pernyataan	Referensi
		Nama Indikator	Kode		
PEOU	<i>Perceived Ease of Use</i>	Jelas dan mudah dipahami	PEOU1	Saya merasa tampilan siforter mudah dipahami dan tidak Membingungkan saat digunakan	(R. Wulandari et al., 2023)
		Mudah dipelajari	PEOU2	Saya tidak mengalami kesulitan dalam mempelajari cara menggunakan siforter	
		Mudah digunakan	PEOU3	Saya merasa siforter mudah digunakan dalam menjalankan tugas tugas akademik atau administrasi	
		Dapat dikontrol	PEOU4	Saya dapat mengendalikan semua fungsi atau fitur siforter sesuai dengan kebutuhan saya	

Tabel 3.3 Instrumen Penelitian Lanjutan

Kode	Variabel	Indikator		Pernyataan	Referensi
		Nama Indikator	Kode		
PEOU	<i>Perceived Ease of Use</i>	Fleksibilitas	PEOU5	siforter cukup fleksibel untuk digunakan dalam berbagai kegiatan akademik atau administratif	(R. Wulandari et al., 2023)
		Mudah menjadi mahir	PEOU6	Saya merasa dapat dengan cepat menjadi mahir dalam menggunakan siforter	
PU	<i>Perceived Usefulness</i>	Peningkatan produktivitas	PU1	Penggunaan siforter membantu saya meningkatkan produktivitas dalam menyelesaikan tugas	(Jam'an, 2020)

Tabel 3.4 Instrumen Penelitian Lanjutan

Kode	Variabel	Indikator		Pernyataan	Referensi
		Nama Indikator	Kode		
PU	<i>Perceived Usefulness</i>	Bermanfaat	PU2	Secara keseluruhan siforter merupakan sistem yang bermanfaat bagi kegiatan saya di lingkungan kampus	(Jam'an, 2020)
		Efisiensi	PU3	Dengan menggunakan siforter, saya dapat menyelesaikan pekerjaan dengan cara yang lebih efisien	
		Bekerja lebih cepat	PU4	Siforter memungkinkan saya untuk menyelesaikan tugas lebih cepat dibandingkan metode manual sebelumnya	
		Memfasilitasi	PU5	Siforter mempermudah saya dalam mengakses dan mengelola informasi yang dibutuhkan dalam aktivitas kampus	

Tabel 3.5 Instrumen Penelitian Lanjutan

Kode	Variabel	Indikator		Pernyataan	Referensi
		Nama Indikator	Kode		
ATU	<i>Attitude Toward Using</i>	Komponen kognitif	ATU1	Saya percaya bahwa penggunaan siforter memberikan manfaat nyata dalam aktivitas	(Rohman et al., 2023)
		Komponen afektif	ATU2	Saya merasa senang saat menggunakan siforter dalam kegiatan sehari hari	
		Komponen konasi	ATU3	Saya berniat terus menggunakan siforter dalam aktivitas saya di kampus	
BI	<i>Behavioral Intention to Use</i>	Harapan kinerja	BI1	Saya percaya bahwa penggunaan siforter akan membantu saya menyelesaikan tugas dengan lebih cepat dan baik	(Rohman et al., 2023)

Tabel 3.6 Instrumen Penelitian Lanjutan

Kode	Variabel	Indikator		Pernyataan	Referensi
		Nama Indikator	Kode		
BI	<i>Behavioral Intention to Use</i>	Harapan kemudahan penggunaan	BI2	Saya berniat menggunakan siforter karena tidak membutuhkan usaha yang berlebihan dalam menggunakannya	(Rohman et al., 2023)
		Pengaruh sosial	BI3	Saya berniat menggunakan siforter karena orang-orang di sekitar saya menganggap penting untuk menggunakannya	
AU	<i>Actual System Use</i>	Penggunaan sesungguhnya	AU1	Saya menggunakan siforter untuk mengakses informasi akademik dan administrasi secara rutin	(Pratama et al., 2022)
		Frekuensi penggunaan	AU2	Saya menggunakan siforter hampir setiap hari untuk mendukung aktivitas saya di kampus	
		Kepuasan penggunaan	AU3	Saya merasa puas dengan pengalaman menggunakan siforter sejauh ini	

3.6 Pengujian Instrumen

Pengujian instrumen, yang sering disebut sebagai *pilot study*, dilakukan sebelum penyebaran kuesioner untuk melakukan pengujian tingkat validitas dan

reliabilitas instrumen. Sebelum pelaksanaan penelitian, diperlukan penyebaran kuesioner kepada sejumlah responden untuk mengevaluasi apakah instrumen tersebut sudah memenuhi kriteria yang baik dan layak digunakan dan dipahami responden (Ferdiana, 2018). Dalam *pilot study*, disarankan untuk menyebarkan kuesioner kepada sampel kecil sebanyak 30 responden untuk mendapatkan interval kepercayaan, yang dapat membantu dalam menentukan jarak nilai yang wajar untuk analisis berikutnya (Sugiyono, 2015).

3.7 Pengumpulan dan Pemrosesan Data

Dalam penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan cara mengumpulkan data melalui penyebaran kuesioner kepada para responden. Kuesioner tersebut dibagikan secara tidak langsung, yakni melalui tautan yang disebarluaskan lewat media elektronik menggunakan *Google Forms*. Jumlah sampel dalam penelitian ini ditetapkan berdasarkan rumus Slovin, menghasilkan total 97 responden yang merupakan pengguna website Siforter. Dalam proses pengumpulan data, peneliti menerapkan teknik *random sampling*.

3.8 Analisis Data dan Interpretasi Hasil

Pengolahan data dalam penelitian ini terdiri dari 2 bagian yaitu analisis demografi dan analisis statistik inferensial berdasarkan yang dilakukan penelitian sebelumnya (Sayyida, 2023); (Ardiansyach et al., 2022); (Saputro, 2023); (Fernanda et al., 2022). Langkah awal yang dilakukan peneliti adalah menganalisis data demografis responden dengan bantuan *Microsoft Excel 2019*, untuk mengelompokkan informasi berdasarkan jenis kelamin, usia, tahun angkatan, fakultas, program studi, frekuensi penggunaan, lama penggunaan, serta penilaian terhadap Siforter. Sementara itu, untuk analisis statistik inferensial, peneliti memanfaatkan perangkat lunak *SmartPLS*. statistik inferensial, yaitu model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*).

Pengujian model pengukuran (*outer model*) dilakukan untuk menilai reliabilitas dan validitas model pengukuran dengan beberapa indikator, yang mencakup kejelasan indikator, konsistensi internal yang dapat diandalkan, validitas konvergen, dan validitas diskriminan. Sementara itu, analisis *structural* model ini digunakan untuk menguji interaksi antar variabel *laten* melalui (β), koefisien determinasi (R^2), *T-test* dengan metode *bootstrapping*, ukuran efek (f^2), relevansi prediktif (Q^2), serta dampak relatif (q^2) dengan pendekatan *blindfolding* (Sayyida, 2023); (Ardiansyach et al., 2022); (Saputro, 2023); (Fernanda et al., 2022).

Setelah menyelesaikan kedua tahapan tersebut, langkah selanjutnya adalah melakukan penafsiran hasil. Peneliti membahas hasil analisis data demografi responden dalam keadaan aktual di lapangan, dan menginterpretasikan hasil evaluasi model secara kuantitatif statistik. Proses ini dilakukan dengan cara membandingkan hasil temuan serta mempertimbangkannya berdasarkan berbagai referensi yang relevan. Seluruh hasil analisis dan interpretasi akan diuraikan secara menyeluruh pada Bab IV.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Data *Pilot Study*

Penelitian ini dimulai dengan *pilot study* dalam membuktikan bahwa kuesioner yang digunakan benar-benar *valid* dan bisa diandalkan. Tujuan dari *pilot study* ini adalah untuk melihat apakah pernyataan-pernyataan dalam kuesioner mudah dipahami, serta apakah instrumen yang dikembangkan sudah memenuhi syarat untuk digunakan dalam penelitian. Proses *pilot study* dilakukan secara *online* menggunakan *Google Forms*, dan dilaksanakan pada tanggal 18 sampai 20 Juni 2025. Dari uji coba tersebut, terkumpul 42 responden. Mengacu pada pendapat Sugiyono (2015), minimal 30 responden dibutuhkan agar hasil uji coba bisa dianggap mewakili dan mendekati kondisi sebenarnya. Dengan jumlah responden tersebut, maka *pilot study* ini sudah memenuhi syarat. Selanjutnya, data yang terkumpul dianalisis menggunakan *Microsoft Excel 2019* dan *SmartPLS*.

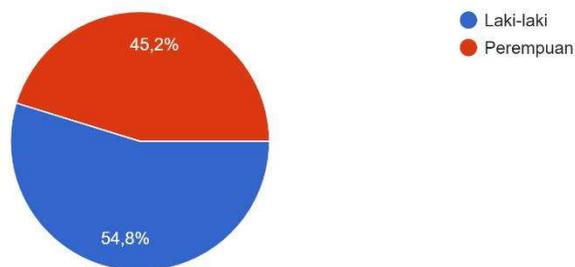
4.1.1 Hasil Analisis Demografis *Pilot Study*

Dalam tahap analisis data demografis pada *pilot study*, jawaban responden terhadap pernyataan-pernyataan dalam kuesioner ditampilkan, khususnya yang berkaitan dengan profil responden. Tujuan dari ini adalah untuk mendapatkan pemahaman tentang karakteristik demografis para responden. Profil responden mencakup delapan pertanyaan, yaitu jenis kelamin, usia, tahun angkatan, fakultas, program studi, frekuensi penggunaan, lama penggunaan, serta penilaian mereka terhadap SIFORTER. Berikut adalah hasil analisis data demografis dari tahap *pilot study* tersebut.

1. Jenis Kelamin

Berikut adalah diagram yang menampilkan profil responden berdasarkan jenis kelamin. Visualisasi ini memberikan ilustrasi mengenai distribusi gender dari responden yang terlibat dalam penelitian ini.

Jenis Kelamin
42 jawaban



Gambar 4.1 Diagram Jenis Kelamin *Pilot Study*

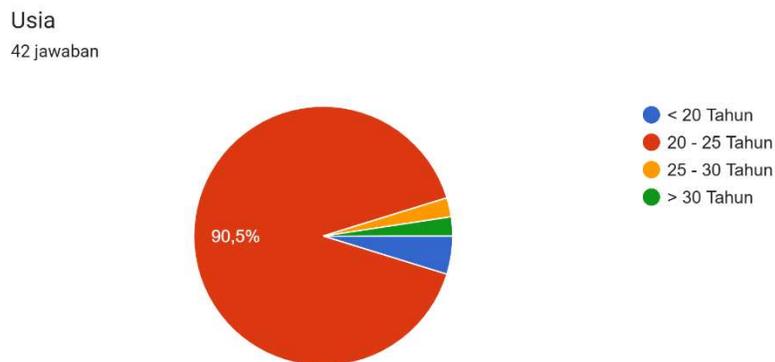
Berdasarkan hasil analisis demografis *pilot study* pada gambar 4.1 diatas menunjukan bahwa dari 42 pengguna Siforter, mayoritas adalah laki-laki. Secara rinci, sebanyak 23 responden (54,8%) merupakan laki-laki, sedangkan 19 responden (45,2%) adalah perempuan. Hasil analisis demografis terkait jenis kelamin responden dalam *pilot study* berikut pada Tabel 4.

Tabel 4.1 Profil responden Jenis Kelamin *Pilot Study*

Klasifikasi	Komponen	Jumlah Responden	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	23	54,8%
	Perempuan	19	45,2%
Total		42	100%

2. Usia

Gambar berikut merupakan diagram yang menggambarkan karakteristik profil responden berdasarkan rentang usia. Visualisasi ini memberikan representasi yang jelas mengenai sebaran usia responden dalam penelitian, sehingga mempermudah pemahaman terhadap data yang telah dikumpulkan.



Gambar 4.2 Diagram Usia *Pilot Study*

Berdasarkan hasil analisis demografis dalam *pilot study* yang ditampilkan pada Gambar 4.2, dari total 42 responden pengguna Siforter, terbanyak dalam kelompok usia 20–25 tahun, yaitu sebanyak 38 responden (90,5%). Sementara itu, terdapat 2 responden (4,7%) yang berada pada kelompok usia di bawah 20 tahun, responden dalam kelompok usia 25–30 tahun 1 responden (2,4%), dan diatas 30 tahun 1 responden (2,4%). Rincian lengkap mengenai profil usia responden dalam *pilot study* berikut pada Tabel 4.2.

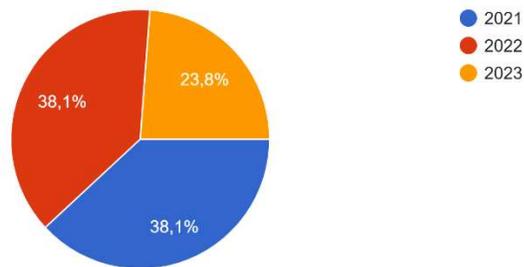
Tabel 4.2 Profil responden Usia *Pilot Study*

Klasifikasi	Komponen	Jumlah Responden	Presentase
Usia	< 20 tahun	38	90,5%
	20 – 25 tahun	2	4,7%
	25 – 30 tahun	1	2,4%
	> 30 tahun	1	2,4%
Total		42	100%

3. Tahun Angkatan

Berikut ini adalah diagram karakteristik profil responden berdasarkan tahun angkatan. Diagram tersebut memberikan visualisasi yang menggambarkan tahun angkatan para responden dalam penelitian ini.

Tahun Angkatan
42 jawaban



Gambar 4.3 Diagram Tahun Angkatan *Pilot Study*

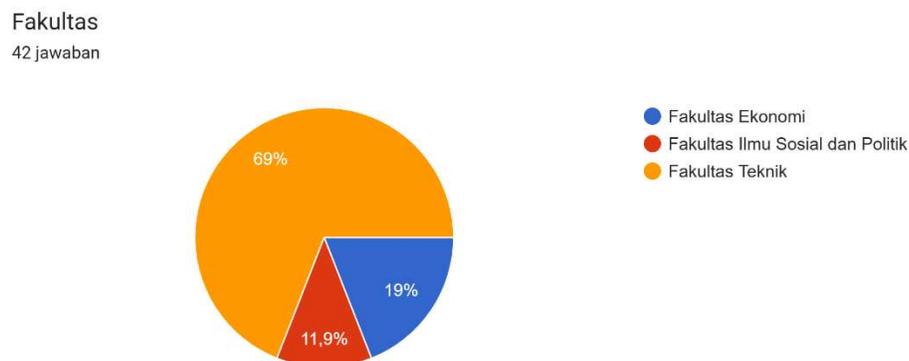
Berdasarkan hasil analisis demografis *pilot study* pada Gambar 4.3, dari total 42 responden pengguna Siforter, sebagian besar berasal dari angkatan tahun 2021 dan 2022, yakni sebanyak 16 responden setiap angkatan (38,1%). sedangkan 10 responden (23,8%) merupakan angkatan tahun 2023. Rincian profil responden berdasarkan tahun angkatan, berikut pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3 Profil Responden Tahun Angkatan *Pilot Study*

Klasifikasi	Komponen	Jumlah Responden	Persentase
Tahun Angkatan	2021	16	38,1%
	2022	16	38,1%
	2023	10	23,8%
Total		42	100%

4. Fakultas

Gambar berikut merupakan diagram karakteristik profil responden berdasarkan fakultas. Visualisasi ini memberikan informasi mengenai responden dari masing-masing fakultas dalam penelitian ini.



Gambar 4.4 Diagram Fakultas *Pilot Study*

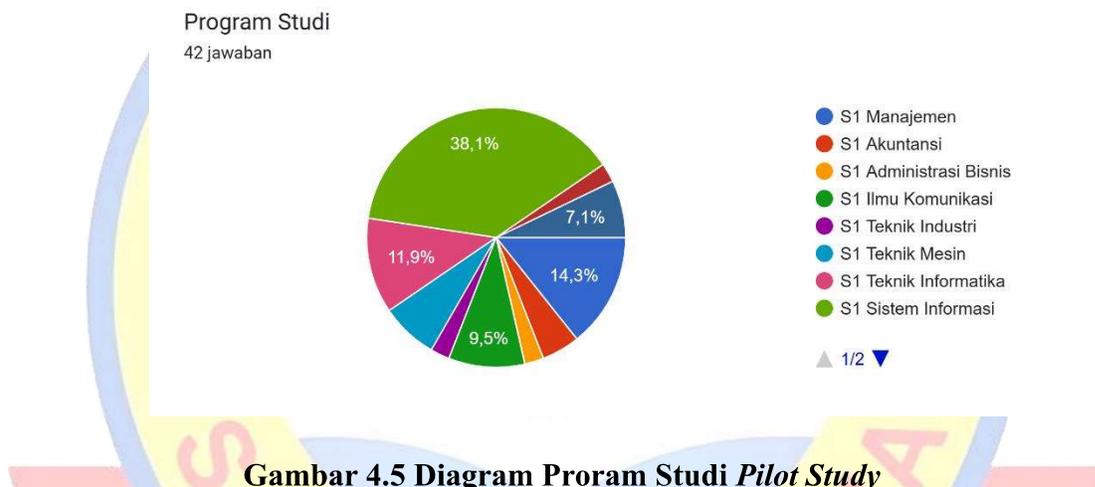
Berdasarkan hasil analisis demografis *pilot study* pada Gambar 4.4, dari total 42 responden pengguna Siforter, sebagian besar berasal dari Fakultas Teknik, yaitu sebanyak 29 responden (69%). Selanjutnya, sebanyak 8 responden (19%) berasal dari Fakultas Ekonomi, sedangkan 5 responden (12%) dari Fakultas Ilmu Sosial dan Politik. Rincian lengkap mengenai profil responden berdasarkan fakultas, berikut pada tabel 4.3.

Tabel 4.4 Profil Responden Fakultas *Pilot Study*

Klasifikasi	Komponen	Jumlah Responden	Persentase
Fakultas	Fakultas Ekonomi	8	19%
	Fakultas Ilmu Sosial dan Politik	5	12%
	Fakultas Teknik	29	69%
Total		40	100%

5. Program Studi

Berikut ini merupakan diagram yang menunjukkan karakteristik profil responden berdasarkan program studi. Diagram tersebut menyajikan visualisasi distribusi responden dari berbagai program studi yang terlibat dalam penelitian ini.



Gambar 4.5 Diagram Proram Studi *Pilot Study*

Berdasarkan hasil analisis demografis *pilot study* yang ditampilkan pada Gambar 4.5, dari total 42 responden pengguna Siforter, sebagian besar berasal dari program studi S1 Sistem Informasi dengan jumlah 16 responden (38,1%). Berikutnya, program studi S1 Manajemen diwakili oleh 6 responden (14,3%), S1 Teknik Informatika oleh 5 responden (11,9%), dan S1 Ilmu Komunikasi oleh 4 responden (9,5%). Sementara itu, program studi S1 Teknik Sipil dan Teknik mesin 3 responden (7,1%), dan S1 Akuntansi 2 responden (4,8%) sedangkan masing-masing 1 responden (2,4%) berasal dari S1 Teknik Industri, S1 Teknik Elektro dan S1 Administrasi Bisnis. Rincian lengkap mengenai profil responden berdasarkan program, berikut pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5 Profil Responden Program Studi *Pilot Study*

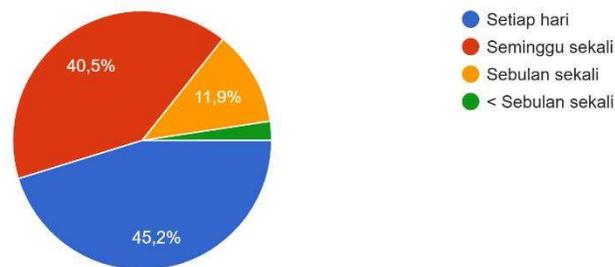
Klasifikasi	Komponen	Jumlah Responden	Presentase
Program Studi	S1 Manajemen	6	14,3%
	S1 Akuntansi	2	4,8%
	S1 Administrasi Bisnis	1	2,4%
	S1 Ilmu Komunikasi	4	9,5%
	S1 Teknis Industri	1	2,4%
	S1 Teknik Mesin	3	7,1%
	S1 Teknik Informatika	5	11,9%
	S1 Sistem Informasi	16	38,1%
	S1 Teknik Elektro	1	2,4%
	S1 Teknik Sipil	3	7,1%
	Total		42

6. Intensitas Penggunaan

Berikut ini adalah diagram yang menampilkan profil responden berdasarkan intensitas penggunaan. Diagram tersebut memberikan representasi visual mengenai tingkat frekuensi penggunaan Siforter oleh responden dalam penelitian ini.

Tingkat Intensitas (Website Siforter)

42 jawaban



Gambar 4.6 Diagram Intensitas Penggunaan Studi *Pilot Study*

Berdasarkan hasil analisis demografis pilot study yang ditampilkan pada Gambar 4.6, dari total 42 responden pengguna Siforter, sebagian besar menggunakan Siforter setiap hari, yakni sebanyak 19 responden (45,2%). Selanjutnya, sebanyak 17 responden (40,5%) menggunakan Siforter seminggu sekali, 5 responden (11,9%) menggunakannya sebulan sekali, dan 1 responden (2,4%) mengaksesnya kurang dari sebulan sekali. Rincian data terkait intensitas penggunaan oleh responden, berikut pada Tabel 4.6.

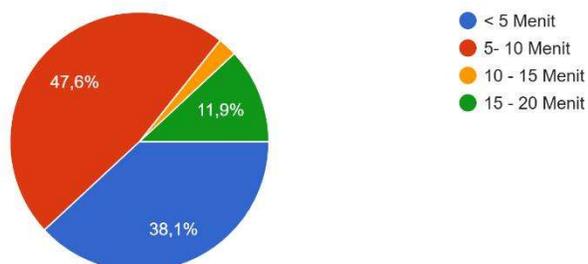
Tabel 4.6 Profil Responden Intensitas Penggunaan *Pilot Study*

Klasifikasi	Komponen	Jumlah Responden	Presentasi
Intensitas Penggunaan	Setiap Hari	19	45,2%
	Seminggu Sekali	17	40,5%
	Sebulan Sekali	5	11,9%
	< Sebulan Sekali	1	2,4%
Total		42	100%

7. Durasi Penggunaan

Berikut ini merupakan diagram profil responden berdasarkan lama penggunaan. Visualisasi ini memberikan gambaran mengenai durasi pemanfaatan sistem oleh responden, sehingga membantu mengidentifikasi pola penggunaan serta memberikan konteks yang lebih mendalam dalam analisis penelitian ini.

Durasi Penggunaan (Website Siforter)
42 jawaban



Gambar 4.7 Diagram Durasi Penggunaan *Pilot Study*

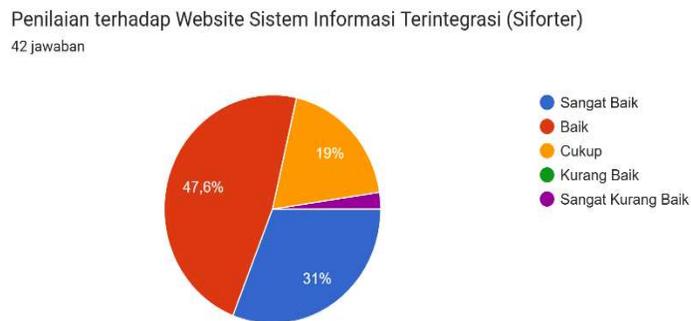
Berdasarkan hasil analisis demografis *pilot study* yang ditampilkan pada Gambar 4.7, dari total 42 responden pengguna Siforter, sebagian besar memiliki durasi penggunaan antara 5 hingga 10 menit, yaitu sebanyak 20 responden (47,6%). Selanjutnya, 16 responden (38,1%) menggunakan Siforter kurang dari 5 menit, 5 responden (11,9%) menggunakannya selama 15–20 menit, dan 1 responden (2,4%) selama 10–15 menit. Rincian lebih lanjut mengenai durasi penggunaan siforter, berikut pada Tabel 4.7.

Tabel 4.7 Profil Responden Durasi Penggunaan *Pilot Study*

Klasifikasi	Komponen	Jumlah Responden	Presentase
Durasi Penggunaan	< 5 Menit	16	47,6%
	5 – 10 Menit	20	38,1%
	10 – 15 Menit	5	11,9%
	15 – 20 Menit	1	22,4%
Total		42	100%

8. Penilaian Sistem Informasi Terintegrasi (Siforter)

Berikut ini merupakan diagram profil penilaian pengguna terhadap Siforter. Diagram tersebut menampilkan visualisasi persepsi dan pengalaman pengguna, terkait bagaimana mereka menilai sistem tersebut, serta membantu memahami tingkat kepuasan yang dirasakan oleh responden dalam penelitian ini.



Gambar 4.8 Diagram Penilaian Siforter *Pilot Study*

Berdasarkan hasil analisis demografis *pilot study* pada Gambar 4.8, dari total 42 responden pengguna Siforter, sebanyak 20 responden (47,6%) menilai Siforter dalam kategori baik. Kemudian, 13 responden (31%) memberikan penilaian sangat baik, 8 responden (19%) menilai cukup, 1 responden (2,4%) menilai sangat kurang baik, dan tidak ada responden (0%) yang memberikan penilaian kurang baik. Rincian penilaian terhadap Siforter, berikutt pada Tabel 4.8.

Tabel 4.8 Profil Responden Penilaian Siforter *Pilot Study*

Kualifikasi	Komponen	Jumlah Responden	Presentase
Penilaian Siforter	Sangat Baik	13	31%
	Baik	20	47,6%
	Cukup	8	19%
	Kurang Baik	0	0%
	Sangat Kurang Baik	1	2,4%
Total		42	100%

4.1.2 Hasil Analisis Model Pengukuran *Pilot Study*

Pada bagian analisis model pengukuran dalam *pilot study*, dilakukan evaluasi untuk menilai sejauh mana model pengukuran memenuhi kriteria reliabilitas dan validitas. Penilaian ini mencakup indikator *reliability*, (*internal consistency reliability*), (*convergent validity*), serta (*discriminant validity*). Berikut merupakan uraian dari tahapan analisis model pengukuran yang dilakukan dalam *pilot study* tersebut

1. *Individual Item Reliability*

Pada tahap uji reliabilitas item secara individual dalam *pilot study*, evaluasi dilakukan dengan melihat hasil *standardized loading factor*, yang diindikasikan sejauh mana setiap indikator memiliki keterkaitan dengan variabel laten melalui hasil *outer loading*. Suatu indikator dinyatakan valid dan layak digunakan dalam pengukuran konstruk apabila memiliki nilai *outer loading* di atas 0,7 (Hair et al., 2011). Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas item individual pada *pilot study*, bahwa indikator sudah layak dalam pengujian yang valid karena sudah memiliki hasil *outer loading* di atas 0,7. Pada Tabel 4.9 hasil *outer loading*.

Tabel 4.9 Hasil *Outer Loading*

Indikator	Variabel				
	PEOU	PU	ATU	BI	AU
PEOU1	0.841				
PEOU2	0.863				
PEOU3	0.854				
PEOU4	0.903				
PEOU5	0.855				
PEOU6	0.937				
PU1		0.911			
PU2		0.916			

Indikator	Variabel				
	PEOU	PU	ATU	BI	AU
PU3		0.888			
PU4		0.909			
PU5		0.848			
ATU1			0.928		
ATU2			0.900		
ATU3			0.929		
BI1				0.917	
BI2				0.906	
BI3				0.898	
AU1					0.737
AU2					0.797
AU3					0.865

2. *Internal Consistency Reliability*

Pengujian *internal consistency reliability* dalam bagian *pilot study* menggunakan nilai *composite reliability*. Metode ini dinilai lebih efektif dibandingkan dengan *Cronbach's alpha* dalam menilai konsistensi internal pada model SEM. Suatu konstruk dikatakan dapat diterima apabila nilai *Composite Reliability* mencapai 0,7 atau lebih, sedangkan nilai di atas 0,8 sampai 0,9 menunjukkan tingkat keandalan sangat memuaskan (Hair et al., 2012). Berdasarkan hasil pengujian dalam *pilot study*, seluruh variabel mempunyai hasil *composite reliability* di atas 0,7, yang berarti semuanya telah memenuhi kriteria keandalan serta layak untuk diterapkan pada penelitian. Hasil pengujian *internal consistency* menggunakan *composite reliability*, berikut pada Tabel 4.10.

Tabel 4.10 Hasil *Composite Reability (CR)*

Variabel	Composite Reability (CR)
PEOU	0.952
PU	0.952
ATU	0.942
BI	0.933
AU	0.843

3. *Average Variance Extracted (AVE)*

Validitas konvergen diukur dengan menggunakan hasil *Average Variance Extracted (AVE)* yang harus di atas 0,5 agar dianggap memenuhi standar kelayakan. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa variabel dapat menjelaskan lebih dari 50% varian dari setiap indikator yang membentuknya. varians rata-rata dari indikator-indikator yang mengukurnya. Seluruh variabel pada penelitian ini memiliki hasil AVE di atas 0,5, dan mengindikasikan setiap variabel memiliki validitas konvergen yang memadai (Tutu et al., 2022). Berdasarkan hasil pengujian, nilai AVE untuk setiap variabel adalah sebagai berikut, dengan hasil PEOU 0,767, PU 0,800, ATU 0,845, BI 0,823, serta AU 0,642. Hasil pengujian AVE berikut pada Tabel 4.11 di bawah ini.

Tabel 4.11 Hasil *Average Variance Extracted (AVE)*

Variabel	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>
PEOU	0.767
PU	0.800
ATU	0.845
BI	0.823
AU	0.642

4. *Discriminant Validity*

Pengujian *discriminant validity* pada bagian ini dilakukan dengan pendekatan *Fornell-Larcker*, yang merupakan metode kedua dalam menilai validitas diskriminan. Dalam pendekatan ini, Validitas diskriminan dianggap memenuhi jika hasil akar kuadrat dari AVE suatu variabel lebih tinggi dibandingkan hasil korelasinya dengan variabel lainnya dalam model (Hair et al., 2012). Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan dengan *Fornell-Larcker*, diperoleh akar AVE setiap variabel lebih tinggi daripada korelasinya dengan variabel lain, sehingga menunjukkan validitas diskriminan telah terpenuhi. Hasil pengujian *Fornell-Larcker* berikut Tabel 4.12.

Tabel 4.12 Hasil Pengujian *Fornell-Larcker*

Variabel Variabel	ATU	AU	BI	PEOU	PU
ATU	0.919				
AU	0.815	0.885			
BI	0.880	0.822	0.907		
PEOU	0.818	0.821	0.811	0.876	
PU	0.867	0.834	0.854	0.872	0.895

Berdasarkan hasil *pilot study* yang mencakup pengujian terhadap *individual item reliability*, *internal consistency*, *average variance extracted* (AVE), serta *discriminant validity*, diperoleh sejumlah temuan signifikan. Dalam uji *individual item reliability* yang dilihat dari nilai *outer loading*, semua indikator memenuhi ambang batas karena di atas 0,7. Sementara itu, pengujian *internal consistency* melalui *composite reliability* menunjukkan bahwa seluruh variabel telah melampaui batas minimum 0,7, menandakan *reliabilitas* yang

baik. Selanjutnya, hasil pengujian AVE juga memperlihatkan semua konstruk mempunyai hasil di atas 0,5, dan berarti validitas konvergen sudah terpenuhi. Selain itu, pengujian *discriminant validity* dengan metode *Fornell-Larcker* menunjukkan hasil yang memadai, karena hasil akar AVE dari setiap konstruk lebih besar dibandingkan nilai korelasinya dengan konstruk lain.

4.2 Analisis Demografis

Pada tahap analisis data demografis, tanggapan responden terhadap berbagai pertanyaan yang berkaitan dengan profil pengguna SIFORTER dianalisis secara menyeluruh. Aspek-aspek yang dianalisis mencakup jenis kelamin, usia, tahun angkatan, fakultas, program studi, frekuensi penggunaan, durasi penggunaan, serta penilaian terhadap SIFORTER. Tujuan dari analisis ini adalah untuk menggambarkan karakteristik demografis para partisipan. Proses pengumpulan data dilakukan secara tidak langsung dengan penyebaran kuesioner elektronik dengan *Google Forms*. Tautan kuesioner disebarluaskan melalui media digital selama dua minggu, yaitu dari tanggal 22 Juni 2025 hingga 27 Juni 2025, guna memenuhi jumlah responden yang ditargetkan. Selama periode tersebut, berhasil dikumpulkan 112 tanggapan. Data yang dikumpulkan selanjutnya diproses dan dianalisis menggunakan bantuan *Microsoft Excel 2019* dan perangkat lunak *SmartPLS*.

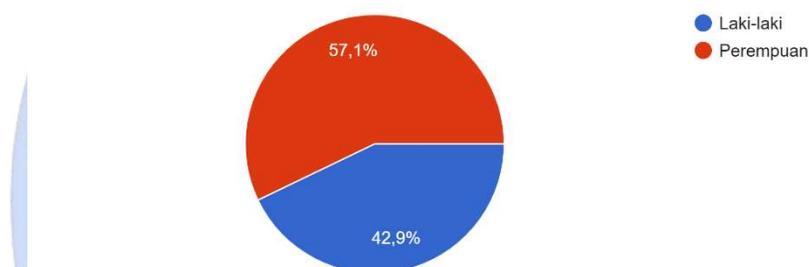
4.2.1 Hasil Analisis Demografi

Bagian ini, peneliti melaksanakan analisis pada data demografis berdasarkan tanggapan yang diberikan oleh partisipan melalui kuesioner. Tujuan dari analisis ini adalah untuk menampilkan gambaran mengenai kriteria demografis para responden. Analisis mencakup delapan aspek yang berkaitan dengan profil responden, yaitu jenis kelamin, usia, angkatan, fakultas, program studi, frekuensi penggunaan, lama penggunaan, serta penilaian terhadap Siforter. Adapun hasil dari analisis data demografis tersebut disajikan sebagai berikut.

1. Jenis Kelamin

Berikut adalah diagram yang menampilkan profil partisipan berdasarkan jenis kelamin. Diagram ini menampilkan visualisasi tentang distribusi jenis kelamin responden dalam penelitian ini.

Jenis Kelamin
112 jawaban



Gambar 4.9 Diagram Jenis Kelamin

Gambar 4.9, dari total 112 responden yang terlibat pada penelitian ini, responden terbanyak merupakan perempuan, yakni sebanyak 64 orang (57,1%), sedangkan responden laki-laki berjumlah 48 orang (42,9%). Informasi terkait analisis demografis berdasarkan jenis kelamin responden berikut Tabel 4.13.

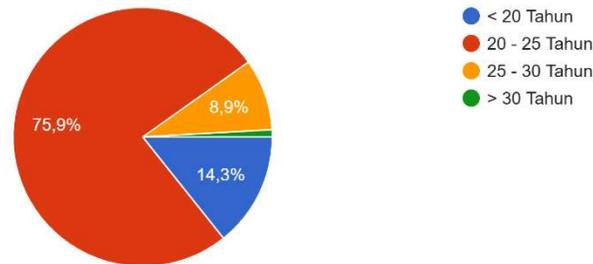
Tabel 4.13 Profil Responden Jenis Kelamin

Klasifikasi	Komponen	Jumlah Responden	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	48	42,9%
	Perempuan	64	57,1%
Total		112	100%

2. Usia

Berikut adalah diagram yang menampilkan profil responden berdasarkan rentang usia. Diagram ini menyajikan visualisasi distribusi usia responden yang terlibat dalam penelitian ini.

Usia
112 jawaban



Gambar 4.10 Diagram Usia

Berdasarkan Gambar 4.10, dari total 112 responden yang mengisi kuesioner pada penelitian ini, sebagian besar berada dalam kisaran usia 20–25 tahun, yaitu sebanyak 85 responden (75,9%). Sementara itu, responden dengan usia di bawah 20 tahun tercatat sebanyak 16 orang (14,3%), dan sebanyak 10 responden (8,9%) berada pada rentang usia 25–30 tahun. 1 (0,9%) responden dalam kelompok usia di atas 30 tahun. Rincian hasil analisis demografis berdasarkan usia, berikut Tabel 4.14.

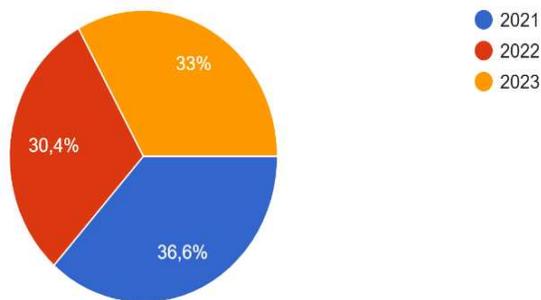
Tabel 4.14 Profil Responden Usia

Klasifikasi	Komponen	Jumlah Responden	Persentase
Usia	< 20 tahun	85	75,9%
	20 – 25 tahun	16	14,3%
	25– 30 tahun	10	8,9%
	> 30 tahun	1	0,9%
Total		112	100%

3. Tahun Angkatan

Berikut disajikan diagram yang menggambarkan profil responden berdasarkan tahun angkatan. Visualisasi ini memberikan informasi mengenai persebaran responden berdasarkan tahun masuk mereka dalam konteks penelitian ini.

Tahun Angkatan
112 jawaban



Gambar 4.11 Diagram Tahun Angkatan

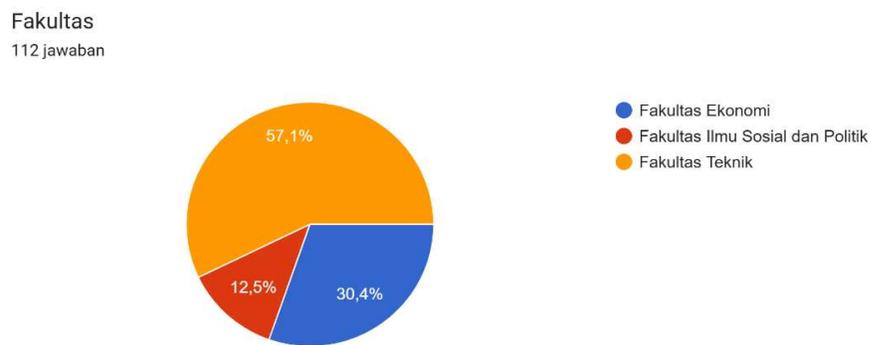
Berdasarkan Gambar 4.11, dari keseluruhan 112 responden yang terlibat pada penelitian ini, terbanyak dari angkatan tahun 2021, yaitu sebanyak 41 responden (36,6%). Sementara itu, responden dari angkatan tahun 2022 tercatat sebanyak 34 orang (30,4%), dan dari angkatan tahun 2023 sebanyak 37 orang (33%). Informasi hasil analisis demografis terkait tahun angkatan, berikut tabel 4.15.

Tabel 4.15 Profil Responden Tahun Angkatan

Klasifikasi	Komponen	Jumlah Responden	Persentase
Tahun Angkatan	2021	41	36,6%
	2022	34	30,4%
	2023	37	33%
Total		112	100%

4. Fakultas

Diagram berikut merupakan profil responden berdasarkan fakultas, yang menggambarkan representasi dan kontribusi tiap fakultas dalam penelitian ini.



Gambar 4.12 Diagram Fakultas

Berdasarkan Gambar 4.12, dari total 112 responden pengguna SIFORTER, sebagian besar berasal dari Fakultas Teknik sebanyak 64 responden (57,1%). Fakultas Ekonomi dengan 34 responden (30,4%), serta Fakultas Ilmu Sosial dan Politik sebanyak 14 responden (12,5%). Analisis demografis berdasarkan fakultas, berikut Tabel 4.16.

Tabel 4.16 Profil Responden Fakultas

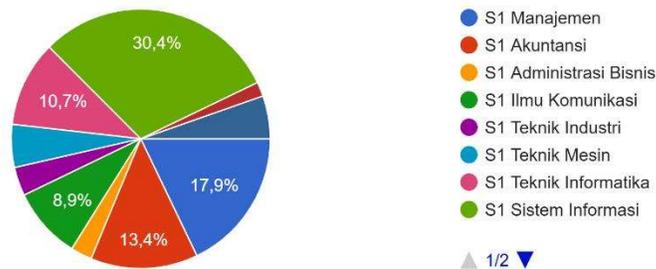
Klasifikasi	Komponen	Jumlah Responden	Persentase
Fakultas	Fakultas Ekonomi	64	57,1%

	Fakultas Ilmu Sosial dan Politik	34	30,4%
	Fakultas Teknik	14	12,5%
	Total	112	100%

5. Program Studi

Diagram berikut merupakan profil responden berdasarkan program studi, yang menggambarkan distribusi dan tingkat keterlibatan masing-masing program studi dalam penelitian ini, serta memberikan gambaran mengenai kontribusi responden dari tiap program studi terhadap hasil penelitian.

Program Studi
112 jawaban



Gambar 4.13 Diagram Program Studi

Berdasarkan Gambar 4.13, dari total 112 responden yang menjadi subjek penelitian, mayoritas berasal dari program studi S1 Sistem Informasi sebanyak 34 responden (30,4%). Selanjutnya, terdapat 20 responden (17,9%) dari S1 Manajemen, 15 responden (13,4%) dari S1 Akuntansi, 12 responden (10,7%) dari S1 Teknik Informatika, 10 responden (8,9%) dari S1 Ilmu Komunikasi, S1 Teknik Mesin dan S1 Teknik Sipil masing-masing 6 responden (5,4%), S1 Teknik Industri 4 responden

(3,6%), S1 Administrasi Bisnis 3 responden (2,7%) dan Teknik Elektro 2 responden (1,6%). Analisis demografis berdasarkan program studi, berikut Tabel 4.17.

Tabel 4.17 Profil Responden Program Studi

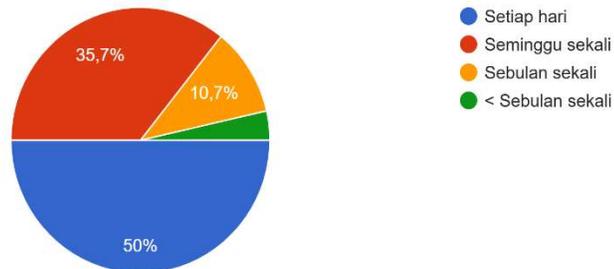
Klasifikasi	Komponen	Jumlah Responden	Presentase
Program Studi	S1 Manajemen	20	17,9%
	S1 Akuntansi	15	13,4%
	S1 Administrasi Bisnis	3	2,7%
	S1 Ilmu Komunikasi	10	8,9%
	S1 Teknik Industri	4	3,6%
	S1 Teknik Mesin	6	5,4%
	S1 Teknik Informatika	12	10,7%
	S1 Sistem Informasi	34	30,4%
	S1 Teknik Elektro	2	1,6%
	S1 Teknik Sipil	6	5,4%
	Total	112	100%

6. Intensitas Penggunaan

Diagram berikut merupakan karakteristik profil responden berdasarkan intensitas penggunaan. Visualisasi ini memberikan informasi mendalam mengenai frekuensi penggunaan sistem oleh responden, sehingga memudahkan pemahaman terkait seberapa sering mereka memanfaatkan sistem yang diteliti.

Tingkat Intensitas (Website Siforter)

112 jawaban



Gambar 4.14 Diagram Intensitas Penggunaan

Berdasarkan Gambar 4.14, dari total 112 responden yang terlibat, intensitas penggunaan terbanyak adalah setiap hari, dengan jumlah 56 responden (50%). Selanjutnya, sebanyak 40 responden (35,7%) menggunakan sistem seminggu sekali. Penggunaan dengan frekuensi sebulan sekali sebanyak 12 responden (10,7%), sedangkan penggunaan kurang dari sebulan sekali sebanyak 4 responden (3,6%). Hasil analisis demografis ini memberikan gambaran lebih rinci mengenai intensitas penggunaan responden, berikut Tabel 4.19.

Tabel 4.18 Profil Responden Intensitas Penggunaan

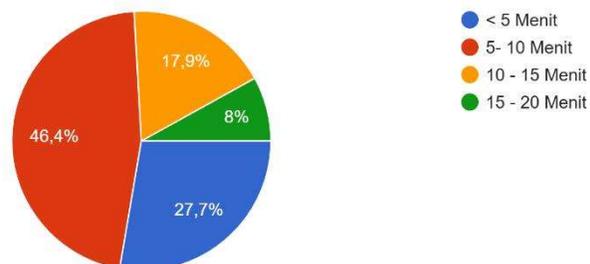
Klasifikasi	Komponen	Jumlah Responden	Presentase
Intensitas Penggunaan	Setiap hari	56	50%
	Seminggu sekali	40	35,7%
	Sebulan sekali	12	10,75
	< Sebulan sekali	4	3,6%
Total		112	100%

7. Durasi Penggunaan

Berikut adalah diagram yang menggambarkan profil responden berdasarkan durasi penggunaan. Visualisasi ini memberikan informasi mengenai lama waktu penggunaan sistem oleh responden yang berpartisipasi pada penelitian ini.

Durasi Penggunaan (Website Siforter)

112 jawaban



Gambar 4.15 Profil Responden Durasi Penggunaan

Berdasarkan Gambar 4.15, dari total 112 responden, durasi penggunaan SIFORTER menunjukkan bahwa sebanyak 52 responden (46,4%) menggunakan sistem tersebut selama 5–10 menit. Selanjutnya, 31 responden (27,7%) menggunakan kurang dari 5 menit, 20 responden (17,9%) selama 10–15 menit, 9 responden (8%) selama 15–20 menit. Berikut analisis demografis terkait durasi penggunaan responden, berikut Tabel 4.20.

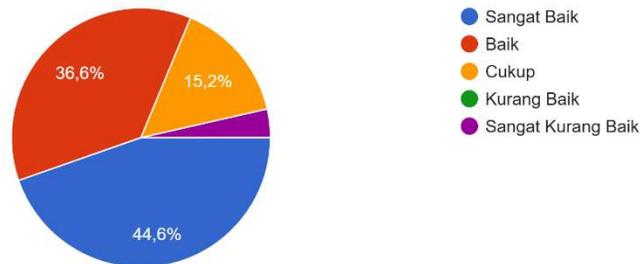
Tabel 4.19 Profil Responden Durasi Penggunaan

Klasifikasi	Komponen	Jumlah Responden	Presentase
Durasi Penggunaan	< 5 Menit	31	27,7%
	5 – 10 Menit	52	46,4%
	10 – 15 Menit	20	17,9%
	15 – 20 Menit	9	8%
Total		112	100%

8. Penilaian Sistem Informasi Terintegrasi (Siforter)

Diagram berikut merupakan profil responden berdasarkan penilaian mereka terhadap SIFORTER. Visualisasi ini menunjukkan bagaimana pengguna memberikan evaluasi terhadap SIFORTER dalam penelitian ini, serta memberikan gambaran umum mengenai persepsi dan tingkat kepuasan mereka terhadap sistem tersebut.

Penilaian terhadap Website Sistem Informasi Terintegrasi (Siforter)
112 jawaban



Gambar 4.16 Profil Responden Penilaian Siforter

Berdasarkan Gambar 4.16, dari total 112 responden, sebanyak 50 responden (44,6%) menilai SIFORTER sangat baik. Sebanyak 41 responden (36,6%) baik, 17 responden (15,2%) memberikan penilaian cukup, tidak ada responden (0%) menilai kurang baik, dan 4 responden (3,6%) menilai sangat kurang baik. Hasil analisis demografis terkait penilaian responden terhadap SIFORTER, berikut Tabel 4.20.

Tabel 4.20 Profil Responden Penilaian Siforter

Klasifikasi	Komponen	Jumlah Responden	Presentase
Penilaian Siforter	Sangat Baik	50	44,6%
	Baik	41	36,6%
	Cukup	17	15,2%
	Kurang Baik	0	0%
	Sangat Kurang Baik	4	3,6%
Total		112	100%

4.2.2 Interpretasi Hasil Analisis Demografis

Dari hasil data demografis, peneliti memberikan interpretasi terhadap sejumlah temuan yaitu:

1. Jenis Kelamin

Gambar 4.9, 112 responden yang terlibat pada penelitian ini, sebagian besar merupakan perempuan sebanyak 64 orang (57,1%), sedangkan laki-laki berjumlah 48 orang (42,9%). Berdasarkan hasil analisis demografis tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan SIFORTER lebih dominan dilakukan oleh responden perempuan dibandingkan laki-laki.

2. Usia

Berdasarkan Gambar 4.10, dari total 112 responden yang mengisi kuesioner, sebagian besar berada pada rentang usia 20–25 tahun, yaitu sebanyak 85 responden (75,9%). Sementara itu, responden dengan usia di bawah 20 tahun berjumlah 16 orang (14,3%), dan 10 responden (8,9%) berada pada rentang usia 25–30 tahun dan 1 (0,9%) responden dengan usia di atas 30 tahun. Berdasarkan analisis demografis tersebut, dapat disimpulkan bahwa mayoritas pengguna SIFORTER berada pada rentang usia 20–25 tahun.

3. Tahun Angkatan

Pada Gambar 4.11, dari keseluruhan 112 responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini, sebagian besar berasal dari angkatan tahun 2021 sebanyak 41 responden (36,6%). Disusul oleh angkatan tahun 2023 sebanyak 37 responden (33%) dan angkatan tahun 2022 sebanyak 34 responden (30,4%). Berdasarkan hasil analisis demografis tersebut, dapat disimpulkan bahwa mayoritas pengguna SIFORTER merupakan mahasiswa dari angkatan tahun 2021.

4. Fakultas

Berdasarkan Gambar 4.12, dari total 112 responden pengguna SIFORTER, sebagian besar berasal dari Fakultas Teknik sebanyak 64 orang (57,1%). Sementara itu, responden dari Fakultas Ekonomi berjumlah 34 orang (30,4%), dan dari Fakultas Ilmu Sosial dan Politik sebanyak 14 orang (12,5%). Berdasarkan hasil analisis demografis tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengguna SIFORTER terbanyak berasal dari Fakultas Teknik.

5. Program Studi

Berdasarkan Gambar 4.13, dari total 112 responden yang menjadi objek penelitian, program studi S1 Sistem Informasi memiliki jumlah responden terbanyak, yaitu 34 orang (30,4%). Disusul oleh S1 Manajemen sebanyak 20 responden (17,9%), S1 Akuntansi 15 responden (13,4%), S1 Teknik Informatika 12 responden (10,7%), dan S1 Ilmu Komunikasi 10 responden (8,9%). Adapun program studi S1 Teknik Mesin dan S1 Teknik Sipil masing-masing 6 responden (5,4%), serta S1 Teknik Industri 4 responden (3,6%). Sementara itu, dari S1 Administrasi Bisnis 3 responden (2,7%) dan dari program studi S1 Teknik Elektro 2 responden (1,6%). Berdasarkan hasil analisis demografis tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pengguna SIFORTER berasal dari mahasiswa program studi S1 Sistem Informasi.

6. Intensitas Penggunaan

Berdasarkan Gambar 4.14, dari total 112 responden yang diperoleh, frekuensi penggunaan tertinggi adalah setiap hari, dengan jumlah 56 responden (50%). Selanjutnya penggunaan seminggu sekali sebanyak 40 responden (35,7%), kemudian penggunaan sebulan sekali sebanyak 12 responden (10,7%), dan penggunaan kurang dari sebulan sekali sebanyak 4 responden (3,6%). Berdasarkan hasil analisis demografis tersebut, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa paling sering menggunakan SIFORTER dengan frekuensi setiap hari.

7. Durasi Penggunaan

Berdasarkan hasil analisis pada Gambar 4.15, durasi penggunaan SIFORTER oleh responden menunjukkan bahwa sebanyak 52 responden (46,4%) menggunakan sistem tersebut selama 5–10 menit. Sebanyak 31 responden (27,7%) menggunakan kurang dari 5 menit, 20 responden (17,9%) selama 10–15 menit, 8 responden (7%) selama 20–30 menit, dan 9 responden (8%) selama 15–20 menit. Berdasarkan analisis demografis tersebut, dapat disimpulkan bahwa rata-rata durasi penggunaan SIFORTER berada dalam rentang 5 hingga 10 menit.

8. Penilaian Siforter

Berdasarkan hasil analisis pada Gambar 4.16, dari 112 responden yang berpartisipasi, sebanyak 50 responden (44,6%) memberikan penilaian sangat baik terhadap SIFORTER. Sementara itu, 41 responden (36,6%) menilai baik, 17 responden (15,2%) memberikan penilaian cukup, tidak ada responden (0%) menilai kurang baik, dan 4 responden (3,6%) memberikan penilaian sangat kurang baik. Berdasarkan analisis demografis tersebut, dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Terintegrasi (SIFORTER) secara umum memperoleh penilaian yang sangat baik dari para pengguna.

4.3 Analisis Model Pengukuran (*Outer Model*)

Tahap ini dilakukan evaluasi terhadap model pengukuran dengan 4 jenis pengujian, yaitu *individual item reliability*, *internal consistency reliability*, *convergent validity*, dan *discriminant validity*. Seluruh proses pengujian tersebut telah dihitung menggunakan perangkat lunak SmartPLS. Berikut merupakan penjelasan dari hasil dari pengujian model pengukuran.

1. *individual item reliability*

Pada tahap pengujian *individual item reliability*, evaluasi dilakukan dengan hasil *standardized loading factor* yang menunjukkan seberapa kuat hubungan antara setiap indikator dengan variabel laten, melalui nilai *outer loading*. Suatu indikator dianggap valid dan layak digunakan dalam mengukur konstruk apabila memiliki nilai *outer loading* di atas 0,7 (Hair et al., 2011). Berdasarkan hasil pengujian *individual item reliability*, bahwa indikator sudah layak dalam pengujian yang valid karena sudah mempunyai hasil *outer loading* di atas 0,7. Berikut Tabel 4.21 hasil *outer loading*.

Tabel 4.21 Hasil Pengujian *Outer Loading*

Indikator	Variabel				
	PEOU	PU	ATU	BI	AU
PEOU1	0.827				
PEOU2	0.741				
PEOU3	0.755				
PEOU4	0.816				
PEOU5	0.759				
PEOU6	0.819				
PU1		0.866			
PU2		0.772			
PU3		0.83			

Indikator	Variabel				
	PEOU	PU	ATU	BI	AU
PU4		0.811			
PU5		0.764			
ATU1			0.853		
ATU2			0.859		
ATU3			0.866		
BI1				0.848	
BI2				0.853	
BI3				0.803	
AU1					0.731
AU2					0.776
AU3					0.863

2. *Internal Consistency Reliability*

Pada pengujian *internal consistency reliability*, metode yang digunakan merupakan *composite reliability* (CR) sebab dinilai sudah akurat saat menilai konsistensi internal pada model SEM dibandingkan dengan *Cronbach's Alpha*. Menurut Hair et al. (2012), nilai *composite reliability* dianggap dapat diterima jika berada di atas 0,7, sedangkan nilai antara 0,8 hingga 0,9 menunjukkan tingkat reliabilitas memuaskan. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, nilai *composite reliability* untuk seluruh konstruk telah melebihi angka 0,7, dan sudah memenuhi kriteria dan dinyatakan valid untuk digunakan pada penelitian ini. Rincian hasil pengujian *internal consistency reliability* melalui *composite reliability* (CR) berikut pada Tabel 4.22 dibawah.

Tabel 4.22 Hasil *Composite Reliability* (CR)

Variabel	<i>Composite Reliability</i> (CR)
PEOU	0.907
PU	0.905
ATU	0.894
BI	0.873
AU	0.834

3. *Average Variance Extracted* (AVE)

Validitas konvergen diukur melalui nilai *Average Variance Extracted* (AVE), di mana nilai AVE yang melebihi 0,5 menunjukkan bahwa konstruk mampu menjelaskan lebih dari 50% varians rata-rata dari indikator-indikator yang mengukurnya. Hal ini mengindikasikan bahwa konstruk memiliki kemampuan representatif yang baik terhadap indikatornya. Tutu et al. (2022), jika nilai AVE lebih besar dari 0,5 maka konstruk tersebut telah memenuhi syarat validitas konvergen dan juga mendukung validitas diskriminan. Berdasarkan hasil analisis, seluruh nilai AVE pada masing-masing variabel dalam penelitian ini berada di atas angka 0,5, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua konstruk telah memenuhi kriteria yang ditetapkan. Hasil pengujian *Average Variance Extracted* (AVE), berikut Tabel 4.23.

Tabel 4.23 Hasil *Average Variance Extracted* (AVE)

Variabel	<i>Average Variance Extracted</i> (AVE)
PEOU	0.619
PU	0.655
ATU	0.738
BI	0.697
AU	0.627

4. *Discriminant Validity*

Pengujian *discriminant validity* dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu dengan menganalisis nilai *cross loading* dan metode *Fornell-Larcker*. Tahap pertama dalam pengujian ini adalah dengan menilai nilai *cross loading* dari masing-masing indikator. Berdasarkan hasil analisis, setiap indikator memiliki nilai *cross loading* tertinggi pada konstruk yang dimaksud dibandingkan dengan nilai *cross loading* terhadap konstruk lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing indikator secara tepat mengukur konstruk yang seharusnya diwakilinya. Rincian hasil pengujian *discriminant validity* melalui analisis *cross loading* berikut pada Tabel 4.24 berikut.

Tabel 4.24 Hasil *Cross Loading*

Indikator	Variabel				
	ATU	AU	BI	PEOU	PU
ATU1	0.853	0.714	0.696	0.645	0.701
ATU2	0.859	0.719	0.748	0.641	0.752
ATU3	0.866	0.67	0.64	0.694	0.655
AU1	0.566	0.731	0.491	0.442	0.511
AU2	0.601	0.776	0.582	0.46	0.642
AU3	0.753	0.863	0.727	0.806	0.758
BI1	0.660	0.637	0.848	0.574	0.733
BI2	0.728	0.699	0.853	0.700	0.694
BI3	0.639	0.589	0.803	0.639	0.602
PEOU1	0.604	0.623	0.611	0.827	0.611
PEOU2	0.568	0.565	0.555	0.741	0.575
PEOU3	0.582	0.586	0.608	0.755	0.635
PEOU4	0.629	0.564	0.619	0.816	0.685
PEOU5	0.611	0.582	0.618	0.759	0.718
PEOU6	0.623	0.596	0.592	0.819	0.601
PU1	0.677	0.693	0.703	0.65	0.866
PU2	0.672	0.665	0.661	0.705	0.772
PU3	0.671	0.675	0.651	0.614	0.830
PU4	0.627	0.642	0.624	0.668	0.811

Indikator	Variabel				
	ATU	AU	BI	PEOU	PU
PU5	0.667	0.631	0.643	0.65	0.764

Pengujian kedua dilakukan dengan metode *Fornell-Larcker*, yang bertujuan untuk mengevaluasi validitas diskriminan. Menurut Hair et al. (2012), validitas diskriminan dianggap terpenuhi jika akar kuadrat dari nilai AVE setiap konstruk lebih besar dari nilai korelasinya dengan konstruk lain. Berdasarkan hasil analisis, seluruh konstruk menunjukkan bahwa hasil akar AVE lebih tinggi dibandingkan korelasi antar konstruk lainnya, sehingga memenuhi kriteria validitas diskriminan. Hasil pengujian *Fornell-Larcker*, tersebut berikut Tabel 4.25.

Tabel 4.25 Hasil Pengujian *Fornell-Larcker*

Variabel	Variabel				
	ATU	AU	BI	PEOU	PU
ATU	0.859				
AU	0.817	0.823			
BI	0.811	0.771	0.835		
PEOU	0.767	0.745	0.764	0.832	
PU	0.82	0.818	0.812	0.813	0.828

Hasil analisis menunjukkan bahwa keempat tahapan pengujian model pengukuran telah memenuhi kriteria statistik yang baik, berikut ketetapan, Tabel 4.26 dan Gambar 4.17.

Keterangan:

VAR : Variabel

IND : Indikator

OL : *Outer Loading*

ATU : *Attitude Toward Using*

AU : *Actual System Use*

BI : *Behavioral Intention to Use*

PEOU : *Perceived Ease of Use*

PU : *Perceived Usefulness*

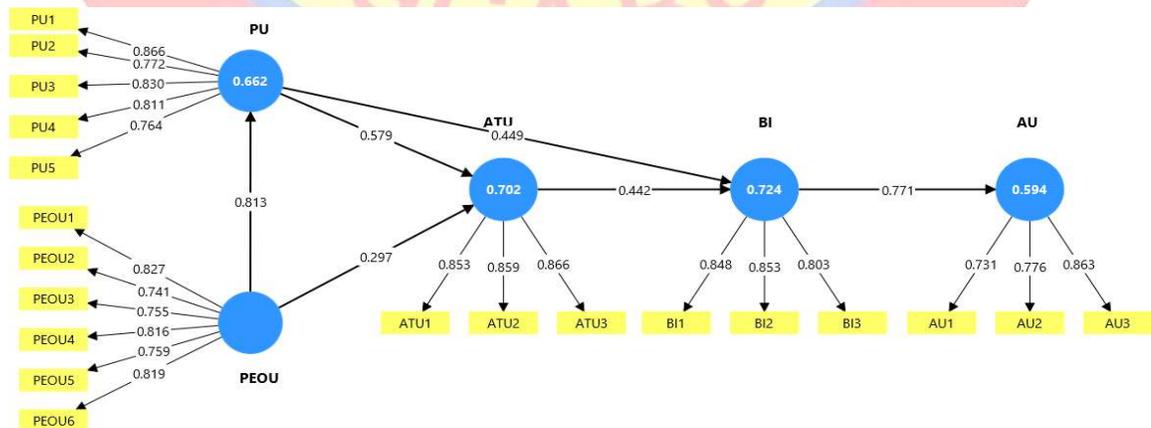
CR : Composite Reliability

FL : Fornell-Lacrke

AVE : Average Variance Extracted

Tabel 4.26 Hasil Pengujian Model Pengukuran Keseluruhan

VAR	IND	OL	Cross Loading					CR	AVE	FL
			ATU	AU	BI	PEOU	PU			
ATU	ATU1	0.853	0.853	0.714	0.696	0.645	0.701	0.894	0.738	0.859
	ATU2	0.859	0.859	0.719	0.748	0.641	0.752			
	ATU3	0.866	0.866	0.67	0.64	0.694	0.655			
AU	AU1	0.731	0.566	0.731	0.491	0.442	0.511	0.834	0.627	0.823
	AU2	0.776	0.601	0.776	0.582	0.46	0.642			
	AU3	0.863	0.753	0.863	0.727	0.806	0.758			
BI	BI1	0.848	0.66	0.637	0.848	0.574	0.733	0.873	0.697	0.835
	BI2	0.853	0.728	0.699	0.853	0.7	0.694			
	BI3	0.803	0.639	0.589	0.803	0.639	0.602			
PEOU	PEOU1	0.827	0.604	0.623	0.611	0.827	0.611	0.907	0.619	0.832
	PEOU2	0.741	0.568	0.565	0.555	0.741	0.575			
	PEOU3	0.755	0.582	0.586	0.608	0.755	0.635			
	PEOU4	0.816	0.629	0.564	0.619	0.816	0.685			
	PEOU5	0.759	0.611	0.582	0.618	0.759	0.718			
	PEOU6	0.819	0.623	0.596	0.592	0.819	0.601			
PU	PU1	0.866	0.677	0.693	0.703	0.65	0.866	0.905	0.655	0.828
	PU2	0.772	0.672	0.665	0.661	0.705	0.772			
	PU3	0.83	0.671	0.675	0.651	0.614	0.83			
	PU4	0.811	0.627	0.642	0.624	0.668	0.811			
	PU5	0.764	0.667	0.631	0.643	0.65	0.764			



Gambar 4.17 Hasil Analisis Model Pengukuran

4.3.1 Interpretasi Hasil Analisis Model Pengukuran (*Outer Model*)

Berdasarkan nilai uji *outer model* yang sudah dilakukan melalui empat tahapan meliputi *individual item reliability*, *internal consistency reliability*, *convergent validity*, dan *discriminant validity* dapat dinyatakan bahwa seluruh pengujian telah memenuhi kriteria yang ditetapkan. Oleh karena itu, model penelitian dinyatakan memenuhi kualifikasi untuk dilanjutkan pada tahap berikutnya, yakni pengujian model struktural (*inner model*).

4.4 Analisis Model Struktural (*inner model*)

Analisis terhadap model struktural atau *inner model* memiliki tujuan yaitu menilai keterkaitan antar variabel laten yang terdapat dalam model penelitian. Tahap ini digunakan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya dengan melihat seberapa kuat serta arah hubungan antar variabel yang terlibat.

4.4.1 Hasil Analisis Model Struktural

Dalam analisis model struktural (*inner model*), terdiri 6 tahapan pengujian yang dilakukan, yakni pengujian *path coefficient* (β), *coefficient of determination* (R^2), *T-test* melalui metode *bootstrapping*, *effect size* (f^2), *predictive relevance* (Q^2), dan *relative impact* (q^2). Proses pengujian ini bertujuan untuk menilai hubungan antar variabel laten sebagaimana sudah dirumuskan dalam hipotesis (Ghozali, 2014). Berikut adalah penjelasan mengenai masing-masing dari keenam tahapan pengujian dalam model struktural tersebut.

1. *Path Coefficient* (β)

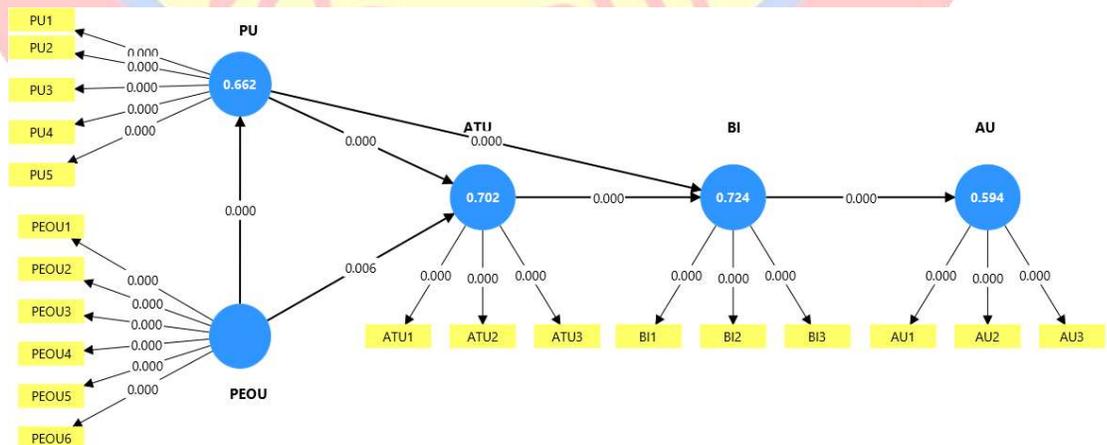
Koefisien jalur (*path coefficient*) digunakan mengevaluasi tingkat pentingnya hubungan antar variabel dalam model. Hasil ambang yang digunakan dalam pengukuran ini adalah lebih dari 0,1, yang menandakan bahwa hubungan tersebut memberikan kontribusi atau pengaruh terhadap model yang dibangun (Hair et al., 2016). Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilaksanakan, dapat

disimpulkan bahwa terdapat 6 jalur dan menunjukkan nilai signifikan karena memiliki nilai di atas 0,1. Hasil pengujian *Path Coefficient* (β) dapat dilihat pada Tabel 4.29 dibawah ini.

Tabel 4.27 Hasil Pengujian *Path Coefficient* (β)

Hubungan antar Jalur	<i>Path coefficients</i> (β)	Keterangan
ATU -> BI	0.442	Signifikan
BI -> AU	0.771	Signifikan
PEOU -> ATU	0.297	Signifikan
PEOU -> PU	0.813	Signifikan
PU -> ATU	0.579	Signifikan
PU -> BI	0.449	Signifikan

Hasil pengujian *Path Coefficient* mengenai hubungan terhadap variabel dapat di buktikan pada gambar 4.18 dibawah ini. Gambar tersebut menunjukkan secara visual bahwa variabel-variabel dalam penelitian ini saling berinteraksi dan memengaruhi satu sama lain.



Gambar 4.18 Hasil pengujian *Path Coefficient*

2. *Coefficient of Determination* (R^2)

Tahap pengujian, nilai R^2 digunakan untuk menilai sejauh mana variabel independen (eksogen) dapat menjelaskan variasi dari variabel dependen (endogen) (Ghozali, 2014). Menurut Musyaffi et al. (2022), nilai interpretasi nilai R^2 , angka sebesar 0,67 dikategorikan sebagai kuat, 0,33 sebagai sedang, dan 0,19 sebagai lemah. Pada penelitian ini, terdiri 4 variabel endogen yang dianalisis, yaitu *Perceived Usefulness*, *Attitude Toward Using*, *Behavioral Intention*, dan *Actual Use*. Hasil pengujian mengindikasikan bahwa nilai R^2 setiap variabel yakni PU 0,662, ATU 0,702, BI 0,724, serta AU 0,594. Hasil tersebut menandakan bahwa model memiliki kemampuan yang baik dalam menjelaskan setiap variabel endogen yang diteliti. Nilai ini menunjukkan bahwa variasi pada keempat variabel endogen tersebut dapat dijelaskan oleh variabel eksogen dalam model dengan proporsi yang cukup besar, yaitu antara 59,4% hingga 72,4%. Secara lebih rinci, variabel BI memiliki nilai R^2 tertinggi sebesar 0,724 artinya 72,4% variasinya dijelaskan oleh variabel eksogen, diikuti oleh ATU sebesar 70,2%, PU sebesar 66,2%, dan AU sebesar 59,4%. Sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model. Semakin tinggi nilai *Coefficient of Determination* (R^2) yang diperoleh, Semakin tinggi nilai R^2 , maka semakin besar pula kemampuan variabel independen (eksogen) dalam menjelaskan variabilitas dari variabel dependen (endogen). Hal ini mengindikasikan bahwa model struktural yang dibangun memiliki kualitas yang semakin baik. Hasil dari pengujian nilai R^2 tersebut berikut Tabel 4.30.

Tabel 4.28 Hasil Pengujian *Coefficient of Determination*

Variabel	R-square	Keterangan
ATU	0.702	Baik
AU	0.594	Moderat
BI	0.724	Baik
PU	0.662	Baik

3. *T-test*

Tahap berikutnya dalam analisis adalah melakukan pengujian hipotesis menggunakan nilai *T-test* yang didapatkan dengan metode *bootstrapping*. Pengujian ini dilakukan dengan pendekatan *two-tailed* pada level signifikansi 5%. Suatu hipotesis dinyatakan diterima apabila nilai *T-test* yang dihasilkan lebih besar dari 1,96 (Ghozali, 2014). Pada hasil pengujian *t-test* melalui metode *bootstrapping*, seluruh jalur dalam model menunjukkan hasil *T-test* lebih dari 1,96, yang berarti seluruh hipotesis diterima pada tingkat signifikansi 5%. Jalur ATU → BI memiliki nilai *T-test* sebesar 4,290, BI → AU sebesar 16,622, PEOU → ATU sebesar 2,740, dan PEOU → PU sebesar 16,747. Sementara itu, PU → ATU memperoleh nilai 5,962 dan PU → BI sebesar 4,512.

Hasil ini berarti seluruh hubungan antar variabel dalam model berpengaruh signifikan. Berikut hasil dari pengujian *T-test* pada Tabel 4.31 dibawah ini.

Tabel 4.29 Hasil Pengujian T-test

Hubungan antar Variabel	T-test	Keterangan
ATU -> BI	4.290	Diterima
BI -> AU	16.622	Diterima
PEOU -> ATU	2.740	Diterima
PEOU -> PU	16.747	Diterima
PU -> ATU	5.962	Diterima
PU -> BI	4.512	Diterima

4. *Effect Size* (f^2)

Tahap selanjutnya adalah pengujian *effect size* (f^2) yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana pengaruh masing-masing variabel dengan variabel lain pada model struktural. Menurut (Musyaffi et al. 2022), nilai f^2 sebesar 0,02 menunjukkan pengaruh kecil, 0,15 menunjukkan pengaruh sedang, dan 0,35 menunjukkan pengaruh besar. Berdasarkan hasil pengujian, diketahui bahwa dari 6 jalur hubungan antar variabel, terdapat 3 jalur yang terdapat pengaruh besar, yaitu jalur BI → AU dengan nilai f^2 sebesar 1,463, PEOU → PU sebesar 1,955, dan PU → ATU sebesar 0,381. Selanjutnya, 2 jalur memiliki pengaruh sedang, yaitu ATU → BI sebesar 0,232 dan PU → BI sebesar 0,240. Sementara itu, 1 jalur menunjukkan pengaruh yang kecil, yaitu PEOU → ATU dengan nilai f^2 sebesar 0,100.

Sebagai hasil, dalam model menunjukkan adanya pengaruh yang kuat dan signifikan terhadap variabel yang menjadi sasaran. Hasil dari pengujian *effect size*, berikut Tabel 4.32.

Tabel 4.30 Hasil Pengujian *Effect Size*

Jalur antar Variabel	Effect Size	Keterangan
ATU -> BI	0.232	Sedang
BI -> AU	1.463	Besar
PEOU -> ATU	0.100	Kecil
PEOU -> PU	1.955	Besar
PU -> ATU	0.381	Besar
PU -> BI	0.240	Sedang

5. *Predictive Relevance* (Q^2)

Tahap selanjutnya yaitu pengujian *predictive relevance* (Q^2) yang dilakukan dengan cara *blindfolding*, dengan tujuan agar menguji sejauh mana setiap variabel dalam model memiliki kemampuan prediktif terhadap variabel endogen lainnya. Menurut (Ghozali, 2014), model dinyatakan memiliki relevansi prediktif apabila nilai Q^2 berada di atas angka 0. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, seluruh variabel endogen menunjukkan nilai Q^2 yang positif, yaitu variabel ATU sebesar 0,584, AU sebesar 0,501, BI sebesar 0,575, dan PU sebesar 0,659. Keseluruhan hasil tersebut telah melewati ambang batas minimum, sehingga dapat disimpulkan bahwa model dalam penelitian ini menunjukkan kemampuan prediksi yang memadai dan relevan terhadap variabel-variabel endogennya.

Hasil lengkap dari pengujian *predictive relevance* tersebut berikut Tabel 4.33. Tabel ini menggambarkan seberapa besar kontribusi model dalam memprediksi variabel dependen yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 4.31 Hasil Pengujian *Predictive Relevance*

Variabel	Q ²	Keterangan
ATU	0.584	<i>Predictive Relevance</i>
AU	0.501	<i>Predictive Relevance</i>
BI	0.575	<i>Predictive Relevance</i>
PU	0.659	<i>Predictive Relevance</i>

6. *Relative Impact* (q²)

Selanjutnya dilakukan pengujian *relative impact* (q²) dengan cara *blindfolding* untuk menilai sejauh mana dampak satu variabel terhadap variabel lainnya dalam model struktural. Hasil *relative impact* ini diperoleh dari hasil redundansi yang muncul dari analisis *predictive relevance* (Q²). Menurut Hair et al. (2021), nilai q² sebesar 0,02 dikategorikan sebagai pengaruh kecil, 0,15 sebagai pengaruh sedang, dan 0,35 atau lebih menunjukkan pengaruh besar terhadap variabel endogen. Dari hasil pengujian, diketahui bahwa nilai Q² untuk variabel ATU adalah 0,584, sehingga dapat disimpulkan bahwa PU memiliki relevansi prediktif besar, dan PEOU memiliki dampak yang minor terhadap variabel tersebut. Selanjutnya, hasil Q² untuk AU adalah 0,501, sehingga dapat disimpulkan bahwa BI memiliki relevansi prediktif besar terhadap AU. Kemudian, nilai Q² untuk BI adalah 0,575, yang menunjukkan bahwa baik ATU maupun PU memiliki relevansi prediktif sedang terhadap BI. Terakhir, untuk variabel PU yang memiliki nilai Q² sebesar 0,659, diperoleh bahwa PEOU memberikan pengaruh besar terhadap PU. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas variabel eksogen pada model ini memberikan dampak prediktif dan signifikan terhadap variabel endogen yang dianalisis, baik dalam kategori pengaruh sedang maupun besar, yang sekaligus memperkuat kualitas

model struktural dalam penelitian ini. Hasil keseluruhan pengukuran menggunakan model structural, berikut Tabel 4.34.

Tabel 4.32 Model Pengukuran Secara Keseluruhan

Jalur	β	T-test	R ²	f ²	Q ²	Hasil				
						β	T-test	R ²	f ²	Q ²
ATU → BI	0.442	4.29	0.72	0.232	0.575	Signi	Diterima	B	S	b
BI → AU	0.771	16.622	0.59	1.463	0.501	Signi	Diterima	M	B	b
PEOU → ATU	0.297	2.740	0.7	0.100	0.584	Signi	Diterima	B	K	b
PEOU → PU	0.813	16.747	0.66	1.955	0.659	Signi	Diterima	B	B	b
PU → ATU	0.579	5.962	0.700	0.381	0.584	Signi	Diterima	B	B	b
PU → BI	0.449	4.512	0.72	0.240	0.575	Signi	Diterima	B	S	b

Keterangan:

β	: Path Coeffisient	B	: Besar
R ²	: Coeffisient of Determination	M	: Moderat
f ²	: Relative Impact	S	: Sedang
Q ²	: Predictive Relevance	b	: besar
Signi	: Signifikan		

4.4.2 Interpretasi Hasil Analisis Model Struktural

Sesudah dilakukan pengujian terhadap model struktural dengan 6 tahapan, yaitu pengujian *path coefficient* (β), *coefficient of determination* (R²), T-test dengan metode *bootstrapping*, *effect size* (f²), *predictive relevance* (Q²), dan *relative impact* (q²), dengan begitu tahap ini akan menjelaskan serta dianalisis hasil pengujian yang sudah diperoleh. Penjelasan ini sekaligus bertujuan untuk menjawab rumusan masalah serta menguji hipotesis yang telah diusulkan peneliti.

H1: Kemudahan penggunaan sistem (PEOU) berpengaruh positif terhadap persepsi terhadap kegunaan (PU)

Berdasarkan hasil pengujian model struktural, diketahui bahwa hipotesis mengenai hubungan antara kemudahan penggunaan sistem (PEOU) terhadap persepsi kegunaan sistem (PU) diterima. Hal ini dibuktikan melalui pengujian *T-test* yang menghasilkan nilai 16,747, lebih tinggi dari ambang batas 1,96, sehingga menunjukkan bahwa pengaruh PEOU terhadap PU bersifat signifikan. Nilai *path coefficient* sebesar 0,813 menunjukkan arah pengaruh positif dan kekuatan pengaruh yang tinggi terhadap PU. Sementara itu, nilai *effect size* (f^2) sebesar 1,955 termasuk dalam golongan pengaruh besar. Maka, dapat disimpulkan bahwa sistem ini semakin mudah digunakan, maka persepsi terhadap kegunaannya pun meningkat secara signifikan. Hasil ini konsisten dengan temuan dari Davis (1989) dan Musyaffi et al. (2022) yang menyatakan bahwa *perceived ease of use* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *perceived usefulness*.

H2: Kemudahan terhadap penggunaan sistem (PEOU) berpengaruh secara positif terhadap sikap terhadap penggunaan sistem (ATU)

Berdasarkan hasil pengujian model struktural, diketahui bahwa hipotesis mengenai hubungan antara kemudahan terhadap penggunaan sistem (PEOU) terhadap sikap penggunaan sistem (ATU) diterima. Hal ini dibuktikan melalui hasil *T-test* sebesar 2,740, yang lebih tinggi dari hasil ambang batas sebesar 1,96, sehingga menunjukkan bahwa pengaruhnya signifikan secara statistik. Nilai *path coefficient* sebesar 0,297 juga memperlihatkan adanya pengaruh positif, meskipun berada dalam kategori sedang. Dari hasil pengujian *effect size* (f^2) diperoleh nilai sebesar 0,100, yang dikategorikan sebagai pengaruh kecil, namun tetap memberikan kontribusi terhadap peningkatan sikap pengguna terhadap sistem. Nilai R^2 pada variabel ATU sebesar 0,702 menunjukkan bahwa lebih dari 70,2% variasi sikap pengguna terhadap penggunaan sistem dapat dijelaskan oleh PEOU dan PU. Selain itu, nilai *predictive relevance* (Q^2) sebesar 0,584 juga mengindikasikan bahwa model ini mempunyai kemampuan prediksi

yang baik terhadap variabel ATU. Maka, dapat disimpulkan bahwa pemahaman kemudahan penggunaan sistem seperti kejelasan tampilan antarmuka, dan kemudahan dalam mengakses fitur-fitur sistem, akan mendorong sikap yang menguntungkan pengguna terhadap pemanfaatan sistem secara keseluruhan. Hasil ini konsisten dengan temuan Davis (1989) serta Musyaffi et al. (2022), yang menunjukkan bahwa PEOU berperan penting dalam membentuk sikap positif terhadap adopsi sistem informasi.

H3: Persepsi terhadap kegunaan sistem (PU) berpengaruh positif terhadap sikap terhadap penggunaan sistem (ATU)

Berdasarkan hasil pengujian model struktural, diketahui bahwa hipotesis mengenai pengaruh persepsi terhadap manfaat sistem (PU) terhadap sikap pemanfaatan pengguna sistem (ATU) diterima. Hal ini dibuktikan melalui *T-test* yang menghasilkan nilai sebesar 5,962, yang jauh melampaui ambang batas 1,96, sehingga mengindikasikan adanya pengaruh yang signifikan secara statistik. Selain itu, nilai *path coefficient* sebesar 0,579 menunjukkan hubungan yang bersifat positif dan cukup kuat antara PU dan ATU. Hasil pengujian *effect size* (f^2) untuk jalur PU → ATU mengindikasikan nilai sebesar 0,381, yang termasuk dalam golongan pengaruh besar, menurut batasan yang ditetapkan oleh Musyaffi et al. (2022). Hal tersebut menunjukkan bahwa pandangan terhadap kegunaan sistem memberi kontribusi yang signifikan terhadap pembentukan sikap positif pengguna. Sementara itu, nilai (R^2) pada variabel ATU sebesar 0,702 menunjukkan bahwa 70,2% variasi pada sikap terhadap penggunaan sistem dapat diuraikan oleh variabel PU dan PEOU, sementara itu sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Selain itu, nilai Q^2 *predictive relevance* sebesar 0,584 mengindikasikan bahwa model ini memiliki kemampuan prediksi yang baik terhadap variabel ATU. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pandangan pengguna terhadap manfaat atau kegunaan sistem, maka sikap mereka terhadap penggunaan sistem

juga akan semakin positif. Hal ini mendukung temuan dari Davis (1989), Venkatesh & Davis (2000), serta Musyaffi et al. (2022), yang menyatakan bahwa *perceived usefulness* memiliki pengaruh yang kuat terhadap *attitude toward using* dalam penerimaan sistem informasi.

H4: Persepsi terhadap kegunaan sistem (PU) berpengaruh positif terhadap niat perilaku (BI)

Berdasarkan hasil pengujian model struktural, hipotesis mengenai pengaruh PU terhadap BI dinyatakan diterima, dengan nilai *T-test* sebesar 4,512 ($>1,96$) yang menunjukkan signifikansi statistik. Nilai *path coefficient* sebesar 0,449 menandakan arah pengaruh positif, artinya semakin tinggi pandangan terhadap kegunaan sistem, semakin besar keinginan pengguna dalam memanfaatkannya. Pengujian *effect size* (f^2) menghasilkan nilai 0,240 yang termasuk kategori sedang, menunjukkan kontribusi yang cukup terhadap BI. Selain itu, nilai R^2 sebesar 0,724 mengindikasikan bahwa 72,4% variasi BI dijelaskan oleh PU dan variabel lainnya. *Predictive relevance* (Q^2) untuk BI sebesar 0,575 menegaskan kemampuan prediktif model yang baik. Temuan ini konsisten dengan penelitian Davis (1989), Venkatesh & Davis (2000), serta Putra et al. (2021) dan Musyaffi et al. (2022), yang menekankan pentingnya persepsi manfaat sistem dalam mendorong niat pengguna untuk menggunakan sistem informasi secara berkelanjutan.

H5: Persepsi terhadap penggunaan sistem (ATU) terhadap niat perilaku untuk menggunakan sistem (BI)

Berdasarkan hasil pengujian model struktural, hipotesis mengenai dampak sikap terhadap pemanfaatan sistem (ATU) terhadap niat berperilaku (BI) dinyatakan diterima, dibuktikan melalui hasil *T-test* sebesar 4,290 ($>1,96$) dan *path coefficient* sebesar 0,442 yang menunjukkan pengaruh positif dan signifikan. Nilai *effect size* (f^2) sebesar 0,232 mengindikasikan pengaruh

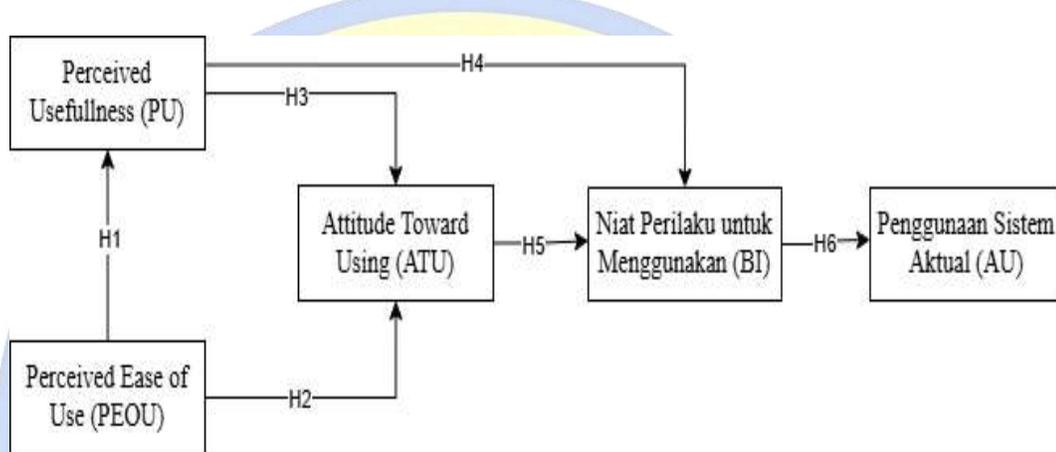
sedang, sementara R^2 untuk BI sebesar 0,724 dan Q^2 sebesar 0,575, memperkuat bahwa model tersebut menunjukkan kemampuan prediksi yang baik. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Davis (1989) dan Venkatesh & Davis (2000), serta Musyaffi et al. (2022) yang menunjukkan bahwa sikap positif pengguna terhadap sistem memiliki peran krusial dalam meningkatkan intensi penggunaan sistem informasi.

H6: Niat perilaku (BI) berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem sebenarnya (AU)

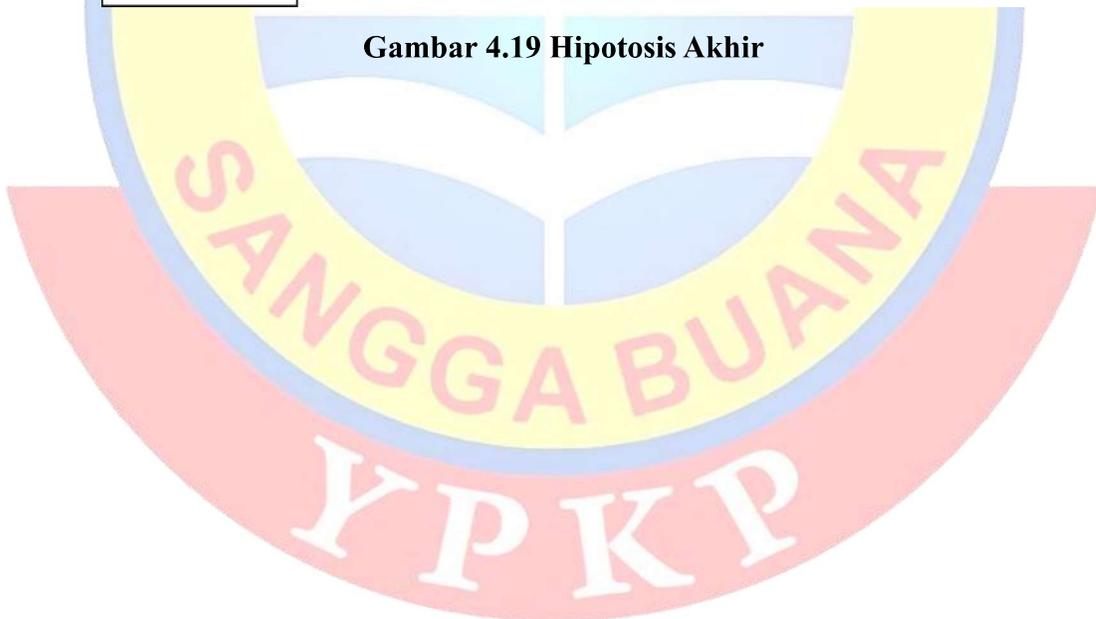
Berdasarkan hasil pengujian model struktural, hipotesis ini diterima, ditunjukkan oleh nilai *T-test* sebesar 16,622, yang jauh melampaui ambang batas 1,96, serta nilai *path coefficient* sebesar 0,771 yang menunjukkan pengaruh positif yang sangat kuat. Hasil *effect size* (f^2) sebesar 1,463 menunjukkan pengaruh besar. Selain itu, R^2 untuk variabel AU sebesar 0,594 dan Q^2 sebesar 0,501 memperlihatkan bahwa model ini menunjukkan kemampuan prediksi yang efektif terhadap penggunaan aktual. Temuan ini konsisten dengan teori TAM yang dikembangkan oleh Davis (1989), serta diperkuat oleh penelitian Putra et al. (2021) dan Musyaffi et al. (2022), yang menyatakan bahwa semakin besar niat perilaku, maka semakin tinggi kemungkinan sistem akan diterapkan secara nyata oleh pengguna.

Berdasarkan hasil analisis menggunakan model struktural dan pengujian *T-test* melalui metode *bootstrapping*, diperoleh bahwa seluruh hipotesis yang dibangun dalam model *Technology Acceptance Model* (TAM) dinyatakan diterima. Seluruh jalur hubungan antar variabel memiliki nilai *T-test* di atas ambang batas 1,96, yang berarti memberikan kontribusi yang nyata dalam mendorong penggunaan sistem secara aktual. Artinya, semakin tinggi tingkat kemudahan dalam penggunaan dan persepsi manfaat yang dirasakan oleh pengguna, maka semakin positif sikap mereka dalam menggunakan

sistem, yang pada akhirnya meningkatkan niat serta realisasi penggunaan sistem tersebut, secara bersama-sama berkontribusi dalam mendorong penggunaan aktual sistem oleh pengguna. Temuan ini menguatkan bahwa model TAM relevan dalam menjelaskan penerimaan pengguna terhadap sistem informasi yang diterapkan dalam penelitian ini.



Gambar 4.19 Hipotesis Akhir



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, implementasi model penerimaan Sistem Informasi Terintegrasi (Siforter) menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM), maka kesimpulan dari hasil penelitian ini, yaitu:

1. Berdasarkan hasil analisis demografis dari 112 responden pengguna Siforter di Universitas Sangga Buana, mayoritas responden berjenis kelamin perempuan (57,1%) dan berada dalam rentang usia 20–25 tahun (75,9%). Sebagian besar merupakan mahasiswa angkatan 2021 (36,6%), berasal dari Fakultas Teknik (57,1%) dan mayoritas dari Program Studi S1 Sistem Informasi (30,4%). Frekuensi penggunaan Siforter terbanyak adalah setiap hari (50%) dengan durasi penggunaan rata-rata 5–10 menit (46,4%). Penilaian responden terhadap Siforter menunjukkan bahwa 44,6% menilai sistem dalam kategori sangat baik. Sementara itu, hasil pengujian inferensial menggunakan model struktural menunjukkan bahwa seluruh 5 hipotesis dalam model TAM diterima, karena masing-masing nilai *T-test* melebihi nilai ambang batas 1,96. Hubungan-hubungan yang signifikan tersebut adalah PEOU → PU sebesar 16,747, PU → ATU sebesar 5,962, PEOU → ATU sebesar 2,740, ATU → BI sebesar 4,290, BI → AU sebesar 16,622. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh hubungan antar variabel dalam model TAM memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keberhasilan penerimaan Siforter oleh pengguna.
2. Berdasarkan pengukuran model struktural, diketahui bahwa faktor-faktor utama yang memengaruhi penerimaan dan keberhasilan penggunaan sistem informasi terintegrasi (Siforter) di Universitas Sangga Buana adalah kemudahan penggunaan (PEOU), kegunaan sistem (PU), sikap terhadap

penggunaan (ATU), niat perilaku menggunakan sistem (BI), dan pengguna sistem (AU). Faktor-faktor tersebut secara keseluruhan berkontribusi besar dalam menjelaskan tingkat penerimaan sistem oleh pengguna.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran kepada setiap pihak yang berminat melakukan penelitian lanjutan, terutama pada topik serupa dan pada instansi yang sama, yaitu:

1. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar responden tidak hanya terbatas pada mahasiswa, tetapi juga mencakup dosen, tenaga kependidikan, dan pengguna lain yang juga menggunakan SIFORTER. Hal ini dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh terhadap penerimaan dan keberhasilan sistem.
2. Pada penelitian berikutnya, sebaiknya ukuran sampel ditentukan secara proporsional, seperti 1% dari populasi, agar hasil lebih akurat dan risiko kesalahan lebih kecil.
3. Penelitian berikutnya dapat menambahkan variabel dari model lain atau mengembangkan jalur hubungan antar variabel untuk memperkaya analisis

DAFTAR PUSTAKA

- Wardhana, A. (2016). Pengaruh perceived usefulness dan perceived ease of use terhadap behavioral intention dengan pendekatan Technology Acceptance Model (TAM) pada pengguna Instant Messaging LINE di Indonesia. *Jurnal Siasat Bisnis*, 20(1), 24–32. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol20.iss1.art3>
- Wijoyo, S. H. (2019). Evaluasi Kualitas dan Kesuksesan Sistem Informasi Batu Among Tani Teknologi (BATT) dengan Menggunakan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM) dan Delone & Mclean. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 3(2), 1540–1549.
- Ambiya, U. N. (2022). Analisis Penerimaan Mahasiswa Terhadap Sistem Informasi Akademik (SIKAD) UMTAS Dengan Technology Acceptance Model (TAM). *Produktif: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknologi Informasi*, 5(2), 473–480. <https://doi.org/10.35568/produktif.v5i2.1743>
- Andryani, D. (2016). Analisis Penerimaan Sistem Informasi Pengisian Krs Dari Sudut Pandang Mahasiswa Menggunakan Metode Tam. *Jurnal Ilmiah Informatika Komputer*, 21(1), 60–66.
- Anggrayeni, D. P. (2015). *Analisis Faktor Kesuksesan Sistem Mandatory Use Berdasarkan Model TAM dan End User Computing Satisfaction (Studi Kasus : Aplikasi UR Pada BPJS Kesehatan Divisi Regional VII Jawa Timur)*. 1–179. <https://repository.its.ac.id/52060/>
- Nurohmah, S. (2016). Sistem Informasi Terintegrasi Yayasan Al-Bi'tsah Himmaturrisalah. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 10–18. <https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/6570/>
- Sayfulloh, A. (2023). Analisis Penerimaan Sistem Computer Based Test (Cbt) Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM) Di SMK Negeri 7 Kabupaten Tangerang. *REMIK: Riset Dan E-Jurnal Manajemen ...*, 7, 2005–2011. <https://polgan.ac.id/jurnal/index.php/remik/article/view/13093%0Ahttps://polgan.ac.id/jurnal/index.php/remik/article/download/13093/2097>
- Rusdianti, E. (2022). Pengaruh penerapan standar operasional prosedur dan GeoKKP terhadap kinerja pegawai dengan motivasi kerja sebagai variabel moderator. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 15(2), 76. <https://doi.org/10.26623/jreb.v15i2.4163>
- Safitri, A. F. (2020). Model Penerimaan Dan Pemanfaatan Teknologi: E-Learning Di Perguruan Tinggi. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(1), 110.

<https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v8n1.p110--121>

- Budi S, S. S. (2016). Persepsi Pengguna Terhadap Kemanfaatan Dan Kemudahan Penggunaan Aplikasi Sistem Informasi Baru. *Jurnal Jbma*, III(1), 1–18. http://www.amaypk.ac.id/download/Persepsi_Pengguna_Terhadap_Kemanfaatan_dan_Kemudahan_Penggunaan_Sistem_Informasi_Baru.pdf
- Cecep Abdul Cholik. (2021). Teknologi Informasi, ICT,. *Jurnal Fakultas Teknik*, 2(2), 39–46.
- Culita. (2021). Analisis Variabel Yang Mempengaruhi Kepuasan Pengguna Marketplace Shopee Dengan Menggunakan Metode Technology Acceptance Model. *Jutikomp: Jurnal Penelitian Teknik Informatika*, 4(April), 535–541.
- Deni, Rido Satria RamaNurlinda, R. A. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Behavioral Intention Dan Use Behavior Pada Aplikasi Tiktok Shop. *Jurnal Ekonomi*, 13(November), 230.
- Dinata, H. (2020). Analisis Technology Acceptance Model (Tam) Pada Penggunaan Aplikasi Mobile. *Iqra': Jurnal Perpustakaan Dan Informasi*, 0, 1–21. <https://ojs.widyakartika.ac.id/index.php/sniter/article/view/188/178>
- Kunang, Y. N. (2015). Evalua. *Seminar Nasional Informatika (SEMNASIF)*, 1(1), 111–116.
- Chrismondari. (2024). Analisis Kerentanan Keamanan Sistem Informasi Akademik Menggunakan Owasp-Zap Di Universitas Islam Indragiri. *Jurnal Sistem Informasi (TEKNOFILE)*, 2(6), 409–420.
- Abdullah, T. M. K. (2020). Analisis Penerimaan E-Learning Menggunakan Technology Acceptance Model (Tam). *Intelektiva : Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 02(04), 35–50.
- Ferdiana, D. (2018). Pengaruh Proses Pelaporan dan Penyetoran Pajak Terhadap Kepuasan dan Kepatuhan Wajib Pajak. *Univ. Islam Indonesia*, 1(69), 45–69.
- Akhyyar, M. K. (2022). Analisis Partial Least Square Structural Equation Model (PLS-SEM) untuk Pemodelan Penerimaan Sistem Jaringan Informasi Bersama Antar Sekolah (JIBAS). *J Statistika: Jurnal Ilmiah Teori Dan Aplikasi Statistika*, 15(2), 292–297. <https://doi.org/10.36456/jstat.vol15.no2.a6436>.
- Nasution, M. I. padli. (2024). Pentingnya Data Integrasi Dalam Pengembangan Sistem Informasi di Bidang Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Nusantara*, 1(4), 711–717.
- Hakim, M. M. (2018). Kajian Penerimaan Pengguna Terhadap Sistem CRM di Perusahaan X Menggunakan Model TAM. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 5(1), 114–120. <https://doi.org/10.25126/jtiik.201851563>

- Harahap, L. K. (2020). Analisis SEM (Structural Equation Modelling) Dengan SMARTPLS (Partial Least Square). *Fakultas Sains Dan Teknologi Uin Walisongo Semarang*, 1, 1.
- March, P. (2025). *2025, Revised March 15* (Vol. 18, Issue 1).
- Delvika, Y. (2014). 235004065. *2011*, 15–26.
- Habsari, P. (2020). Perkembangan Dan Penerapan Theory Of Acceptance Model (TAM) Di Indonesia. *Relasi : Jurnal Ekonomi*, 16(2), 436–458.
<https://doi.org/10.31967/relasi.v16i2.371>
- Self-efficacy, C. (2025). *AKADEMIK KAMPUS ISTN DENGAN PENDEKATAN TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM)*. 5, 32–40.
- Raya, J. (2014). Sistem Informasi Penjualan Batu Kapur Menggunakan Metode Technology Acceptance Model (Tam) Pada Cv. Xyz Berbasis Web. *Jurnal Sistem Informasi Universitas Suryadarma*, 153–174.
<https://doi.org/10.35968/jsi.v6i2.323>
- Adam, K. (2020). Metode Partial Least Square (Pls) Dan Terapannya. *Teknosains*, 9(1), 53–68.
- Jam'an. (2020). Penerapan Teori Technology Acceptance Model dalam Perilaku Pengguna Teknologi Internet (Studi Perilaku dalam Menerima Teknologi Internet). *Universitas Muhammadiyah Makassar*, 3(2), 73–85.
- Aryadita, H. (2017). *PENGARUH TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL TERHADAP BEHAVIORAL INTENTION TO USE SHOPEE LIVE DENGAN ATTITUDE TOWARD USING SEBAGAI VARIABEL MEDIASI*. 1(1), 1–9.
- Nopriani, F. (2023). Analisis Keberhasilan Sistem Informasi Akademik Universitas Baturaja Menggunakan Human Organization Technology Fit Model. *Journal of Software Engineering Ampera*, 4(1), 69–92.
<https://doi.org/10.51519/journalsea.v4i1.378>
- Hardjomidjojo, P. (2008). *Pengaruh aspek perilaku terhadap keberhasilan penerapan teknologi informasi dengan menggunakan*. 7(2), 74–84.
- Kurniawan dan Chazar. (2019). *Sistem Informasi Integrasi*. 2001, 8–20.
- Kuswandini et al. (2019). Bab 1 pendahuluan. *Pelayanan Kesehatan*, 2016(2014), 1–6. http://library.oum.edu.my/repository/725/2/Chapter_1.pdf
- Malabay. (2016). Pemanfaatan Flowchart Untuk Kebutuhan Deskripsi Proses Bisnis. *Jurnal Ilmu Komputer*, 12(1), 21–26.
<https://digilib.esaunggul.ac.id/pemanfaatan-flowchart-untuk-kebutuhan-deskripsi-proses-bisnis-9347.html>

- No, M. (2013). *Determinan Efektifitas Sistem E-Banking*. 4(April), 1–13.
- Ningrum, N. K. (2024). *Pengaruh perceived usefulness dan perceived ease of use terhadap intention to use dengan attitude sebagai variabel intervening pada e-commerce Tokopedia di Yogyakarta*. 4(3), 665–680.
- Rianti Agustini, S. (2024). Analisis Persepsi Terhadap Teknologi Augmented Reality Dalam Kegiatan Pembelajaran Di Kota Jambi Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM) (Studi Kasus : SD, SMP, SMA ATTAUFIQ). *Jurnal Informatika Dan Rekayasa Komputer(JAKAKOM)*, 4(1), 874–882.
<https://doi.org/10.33998/jakakom.2024.4.1.1659>
- Mukhsin, M. (2020). Peranan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Menerapkan Sistem Informasi Desa Dalam Publikasi Informasi Desa Di Era Globalisasi. *Teknokom*, 3(1), 7–15. <https://doi.org/10.31943/teknokom.v3i1.43>
- Kusumaningrum, R. (2020). Analisa Tingkat Penerimaan Pengguna Terhadap Aplikasi SIMPUS dengan Metode Technology Acceptance Model (TAM). *JOINS (Journal of Information System)*, 5(1), 147–155.
<https://doi.org/10.33633/joins.v5i1.3277>
- Effiyaldi. (2023). Analisis Efektifitas Sistem Informasi Perpustakaan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Menggunakan Metode TAM. *Jurnal Manajemen Sistem Informasi*, 8(2), 322–336.
- Virgiawan, R. (2021). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INTENTION TO USE VIRTUAL LEARNING (Studi Kasus Mahasiswa Ekonomi Islam FIAI UII). *Jurnal Mahasiswa FIAI-UII, at-Thullab*, 2(2), 418–427. <http://doi.org/10.1186/s41239-017-0066-x>
- Syamsiah, N. (2015). *Otomatisasi Metode Penelitian Skala Likert Berbasis Web*. November, 1–8.
- Gamaruddin, G. (2023). Analisis Penerimaan Learning Management System di Perguruan Tinggi Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM). *JUSIFO (Jurnal Sistem Informasi)*, 9(1), 1–12.
<https://doi.org/10.19109/jusifo.v9i1.14012>
- Budiman, F. (2012). Perancangan Prototype Simrs Rawat Jalan Menggunakan Frame Tam Model Untuk Simulasi E-Rm. *Seminar Nasional Teknologi Informasi & Komunikasi Terapan, 2012*(Semantik), 23–2012.
- Permana, B. (2017). Analisa Kesuksesan Sistem Informasi Akademik Menggunakan Model Terintegrasi. *Jurnal Teknologi Rekayasa*, 2(2), 105.
<https://doi.org/10.31544/jtera.v2.i2.2017.105-116>
- Tjandrawan, D. I. (2022). Pendekatan Technology Acceptance Model Untuk

- Menganalisis Penggunaan Sistem Digital Learning Ukrida Dalam Pelaksanaan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 10(2), 313–326. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v10i2.1396>
- Latuperissa, R. (2025). *Technology Acceptance Model (Tam) Untuk Mengukur Tingkat Kepuasan Terhadap Penerapan Aplikasi Merdeka Mengajar*. 10, 296–310.
- Lahinta, A. (2023). Evaluasi Penerapan SIAT Menggunakan Model TAM dan HOT-Fit di Fakultas Teknik Universitas Negeri Gorontalo. *Journal of System and Information Technology*, 3(2), 92–100.
- Yan, X. (2022). Exploring the Influence of Determinants on Behavior Intention to Use of Multiple Media Kiosks Through Technology Readiness and Acceptance Model. *Frontiers in Psychology*, 13(March), 1–11. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.852394>
- Prasetyo, D. Y. (2020). ANALISIS PENERIMAAN INFORMASI PENGGUNA WEBSITE DENGAN MENGGUNAKAN TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (STUDI KASUS : dpmd.inhilkab.go.id). *Selodang Mayang: Jurnal Ilmiah Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Indragiri Hilir*, 6(3), 178–187. <https://doi.org/10.47521/selodangmayang.v6i3.174>
- Indyastuti, D. L. (2022). Analisis Technology Acceptance Model (TAM) Pada Penggunaan Aplikasi PLN Daily (Studi Empiris Pada Pegawai PLN UP3 Tegal). *INOBI: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 5(3), 355–368. <https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v5i3.235>
- Hidayat, T. (2023). Evaluasi Keberhasilan Implementasi Sistem Informasi Pelayanan Publik Menggunakan Pendekatan Technology Acceptance Model. *KLIK: Kajian Ilmiah Informatika Dan Komputer*, 4(3), 13. <https://doi.org/10.30865/klik.v4i3.1420>
- Nugroho, S. (2022). *Sistem Informasi Terintegrasi*.
- Sudirman, A. (2020). Aplikasi Teknologi Informasi: Teori dan Implementasi. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Vol. 2, Issue 1).
- Putra, D. W. (2015). *Perancangan Sistem Informasi Terintegrasi Bakery Resource Planning Menggunakan Pendekatan Enterprise Resource Planning System*. 41–99.
- Putra, I. (2019). Penerapan Metode Technology Acceptance Model (TAM) dalam Implementasi Resource Traffic Management System. *Prosiding SENIATI*, 21–27.
- Wardani, N. A. K. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Behavioral Intention

- To Use Penggunaan Software Akuntansi Pada Umkm. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 5(2), 60–74. <https://doi.org/10.34128/jra.v5i2.130>
- Qonita, S. S. (2019). *Aksesibilitas Teknologi*. 2(2), 140–148.
- Siwalankerto, J. (2020). 9. *Pengaruh PEU, PU, dan T Terhadap BIU Metode TAM*. 8(1).
- Iskandar, O. (2023). Peran Sistem Informasi dan Teknologi Informasi Terhadap Peningkatan Keamanan Informasi Perusahaan. *Jurnal Ilmu Multidisplin*, 2(1), 15–22. <https://doi.org/10.38035/jim.v2i1.212>
- Karouw, S. D. . (2017). Sistem Informasi Tempat Kost Dikawasan Universitas Sam Ratulangi Manado. *Jurnal Teknik Informatika*, 11(1), 1–9. <https://doi.org/10.35793/jti.11.1.2017.17655>
- Osman, O. (2021). The effect of Perceived Usefulness and Perceived Ease of Use on The Use of E-learning with TAM Model in Faculty of Economics Student of Jakarta State University. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Perkantoran Dan Akuntansi*, 2(3), 55–67. <http://pub.unj.ac.id/index.php/jpepa>
- Ganika, G. (2023). Technology Acceptance Model in Analyzing Actual Use of E - Commerce Tokopedia Indonesia. *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi Keuangan Bisnis Digital*, 2(1), 25–36.
- Harsono, M. (2021). Pentingnya Perceived Usefulness Dan Perceived Ease of Use: Dalam Teknologi Informasi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi*, 5(1), 86–92. <https://doi.org/10.22437/jiituj.v5i1.13723>
- Adli, M. F. (2019). Perpustakaan Di Era Teknologi Informasi. *AL Maktabah*, 4(2), 142. <https://doi.org/10.29300/mkt.v4i2.4042>
- Rahayu, P. (2024). *Analisis Penerapan Extended TAM Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Daring Studi Kasus Di Perguruan Tinggi*. 1(1), 20–30.
- Wacana, D. (2015). Penerapan Technology Acceptance Model Untuk Mengetahui Persepsi Pengguna Sistem Informasi Studi Kasus : e-Class Universitas Kristen Duta Wacana. *Informatika Universitas Ciputra*, 2015, 233–242. [https://informatika.uc.ac.id/wp-content/uploads/2017/11/snapti-2015/\(233-242\) Halim dan Lussy - Penerapan Technology Acceptance Model untuk Mengetahui Persepsi Pengguna Sistem Informasi Studi Kasus e-Class Universitas Kristen Duta Wacana.pdf](https://informatika.uc.ac.id/wp-content/uploads/2017/11/snapti-2015/(233-242) Halim dan Lussy - Penerapan Technology Acceptance Model untuk Mengetahui Persepsi Pengguna Sistem Informasi Studi Kasus e-Class Universitas Kristen Duta Wacana.pdf)
- Misfariyan. (2013). Analisis Penerimaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Umum Daerah Bangkinang Menggunakan Metode Technology Acceptance Model (Tam). *Jurnal Sains Dan Teknologi Industri*, 10(2), 1–7.
- Saputro, A. W. (2023). Pengaruh E-Service Quality Terhadap E-loyalty dengan

- Brand Image dan E-Satisfaction Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 11(2), 203–212.
<https://doi.org/10.37641/jimkes.v11i2.1750>
- Saraswati, A. D. (2024). Pengaruh Kualitas Sistem Informasi, Manajemen Sistem Informasi, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Kinerja Satuan Kerja Terhadap Efektivitas Aplikasi Sistem Informasi Perlengkapan E-Sadewa. *Co-Value Jurnal Ekonomi Koperasi Dan Kewirausahaan*, 14(9), 1258–1271.
<https://doi.org/10.59188/covalue.v14i9.4215>
- Hermanto, S. B. (2016). Analisis Faktor Dalam Menggunakan Layanan E-Bill Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM). *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(4), 1–23.
<http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/1696>
- Imam, D. C. (2024). Pengaruh Motivasi dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada PT Bahtera Adi Jaya Periode 2018-2022. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(7), 5490–5500.
<https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i7.3020>
- Putarta, P. (2016). Penerapan Technology Acceptance Model (TAM) Dalam Pengujian Model Penerimaan Sistem Informasi Keuangan Daerah. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan | Journal of Theory and Applied Management*, 9(3), 196–209. <https://doi.org/10.20473/jmtt.v9i3.3075>
- Sayyida, S. (2023). Structural Equation Modeling (Sem) Dengan Smartpls Dalam Menyelesaikan Permasalahan Di Bidang Ekonomi. *Journal MISSY (Management and Business Strategy)*, 4(1), 6–13.
<https://doi.org/10.24929/missy.v4i1.2610>
- Maulana, A. (2022). Analisa Sistem Informasi Administrasi Ujian SMKN 1 Garut Menggunakan TAM dan TPB. *Jurnal Algoritma*, 19(1), 324–332.
<https://doi.org/10.33364/algoritma/v.19-1.1104>
- Setiawan, D. (2024). Analisis Sistem E-Dimas Universitas Jambi dengan Pendekatan HOT-FIT Model. *Jurnal Sistem Informasi Bisnis*, 14(1), 1–11.
<https://doi.org/10.21456/vol14iss1pp77-87>
- Ng, E. M. W. (2011). Analysis of the technology acceptance model in examining students' behavioural intention to use an e-portfolio system. *Australasian Journal of Educational Technology*, 27(4), 600–618.
<https://doi.org/10.14742/ajet.940>
- Irianto, B. S. (2023). Analisis Technology Acceptance Model (TAM) Terhadap Pengguna Aplikasi Mobile Banking. *Owner*, 7(2), 1196–1205.
<https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1440>

- Survei, R. (2025). *Penggunaan Teknik Partial Least Square (PLS) dalam Riset Akuntansi Berbasis Survei*. 9(1). <https://doi.org/10.18196/rabin.v9i1.26199>
- Agus Suyatno. (2023). Behavioral Intention To Use Flip.Id Oleh Perceived Ease Of Use Melalui Attitude Towards Using. *Maeswara : Jurnal Riset Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 1(5), 13–25. <https://doi.org/10.61132/maeswara.v1i5.134>
- Subhaktiyasa, P. G. (2024). *Menentukan Populasi dan Sampel : Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. 9, 2721–2731.
- Utami, S. (2020). Implementasi Sistem Informasi Akademik SIMASTER Program Pascasarjana Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam UGM. *PARADIGMA, Jurnal Ilmu Administrasi*, 9(2), 177–195.
- WAHJUDI, D. (2021). Analisis Kesuksesan Penerapan Sistem Informasi Akademik Menggunakan Model Delone-Mclean Dan Technology Acceptance Model (Tam). *Teodolita: Media Komunkasi Ilmiah Di Bidang Teknik*, 22(1). <https://doi.org/10.53810/jt.v22i1.397>
- Sugiyono. (2015). Bab Iii Metodologi Penelitian Kualitatif. *Nuevos Sistemas de Comunicación e Información*, 2003, 2013–2015.
- Sulaiman, E. O. P. (2024). Penerimaan Teknologi Pendidikan Dengan Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM) Studi Kasus Pada Aplikasi Ruang Guru. *INTECOMS: Journal of Information Technology and Computer Science*, 7(1), 268–281. <https://doi.org/10.31539/intecom.v7i1.7170>
- Sukma, E. A. (2018). Technology Acceptance Model (Tam) Dan Sikap Penggunaan Media Sosial (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Administrasi Niaga Polinema). *Adbis: Jurnal Administrasi Dan Bisnis*, 12(1), 16. <https://doi.org/10.33795/j-adbis.v12i1.37>
- Wardani, N. H. (2020). Analisis Pengaruh Perceived Usefulness, Perceived Ease Of Use, Behavioral Intention To Use, Terhadap Actual System Use Dalam Menggunakan Sistem Esensus Pada AJB Bumiputera 1912 Kantor Cabang Wlingi. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 4(9), 2753–2761. <http://j-ptiik.ub.ac.id>
- Sulistiyowati, W. (2017). Buku Ajar Statistika Dasar. *Buku Ajar Statistika Dasar*, 14(1), 15–31. <https://doi.org/10.21070/2017/978-979-3401-73-7>
- Jailani, M. S. (2023). Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 24–36. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.55>
- Makmudin, D. (2019). Kajian Perilaku Pengguna e-Learning dengan menggunakan pendekatan Technology Acceptance Model (TAM) (Studi Kasus : e-learning

- Universitas Padjadjaran). *Jurnal Ilmu-Ilmu Informatika Dan Manajemen*, 13(1), 1–9. <http://live.unpad.ac.id>.
- Jimad, N. (2019). Pengaruh Persepsi Penggunaan Technology Acceptance Model (TAM) Terhadap Penggunaan E-filling. *Jurnal Akuntansi Peradaban*, 5(1), 104–124.
- Bahwa, M. (2019). Analisis Preferensi Masyarakat Dalam Pengelolaan Ekosistem Mangrove Di Pesisir Pantai Kecamatan Loloda Kabupaten Halmahera Barat. *Spasial*, 6(2), 531–540.
- Bangsa, U. P. (2025). *TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL DALAM MENDORONG INTENTION*. 9(2), 246–256.
- Tobing, S. Y. L. (2015). Bab I يا حض خ. *Galang Tanjung*, 2504, 1–9.
- Saefurrochman. (2023). Evaluasi Keberhasilan Sistem Informasi Universitas. *JATISI (Jurnal Teknik Informatika Dan Sistem Informasi)*, 10(1), 565–579. <https://jurnal.mdp.ac.id/index.php/jatisi/article/view/3604>
- Pasaribu, T. (2023). Analisis Kesuksesan Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) dengan Metode Delone dan Mclean Success Model dan Technology Acceptance Model (TAM). *J. Sistem Info. Bisnis*, 13(1), 70–77. <https://doi.org/10.21456/vol13iss1pp70-77>
- Soepriyanto, Y. (2019). *8091-22422-1-Pb (Jktp-Tam)*. 2(2), 140–148.
- Handayani, R. (2010). Analisis Pengaruh Sikap dan Minat Mahasiswa dalam Penggunaan Sistem Informasi. *Riset Manajemen Dan Akuntansi*, 1(2), 19–35.
- Yudhana, A. (2020). Pengukuran Kesuksesan Implementasi E-Learning. *Jurnal Edukasi Dan Penelitian Informatika*, 6(1), 122–130.
- Wicaksono, S. R. (2022). *Teori Dasar Technology Acceptance Model* (Issue March). <https://doi.org/10.5281/zenodo.7754254>
- Lathifah, L. (2023). Analisis Penerapan Aplikasi Matrix Menggunakan Metode TAM (Technology Acceptance Model). *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi*, 4(2), 144–148. <https://jim.teknokrat.ac.id/index.php/sisteminformasi/article/view/2562>
- F, R. A. (2024). Optimisasi Proses Bisnis melalui Sistem Informasi Manajemen Terintegrasi. *TEKNOBIS : Teknologi, Bisnis Dan Pendidikan*, 1(6), 476–479.
- Susanti, D. N. (2023). Pengaruh Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, Product Features dan Reference Group Terhadap Keputusan Penggunaan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 5(2), 199–211. <https://doi.org/10.32639/jimmba.v5i2.442>

- Tandijaya, T. N. B. (2022). Penerapan Technology Acceptance Model (Tam) Terhadap Perilaku Konsumen Mobile Banking Di Surabaya. *Jurnal Manajemen Pemasaran*, 16(2), 126–132. <https://doi.org/10.9744/pemasaran.16.2.126-132>
- Saiman, S. (2021). Kajian tentang Perumusan Hipotesis Statistik Dalam Pengujian Hipotesis Penelitian. *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(2), 115–118. <https://doi.org/10.54371/jiip.v4i2.216>



LAMPIRAN





KARTU BIMBINGAN SKRIPSI
PROGRAM STUDI SI SISTEM INFORMASI
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS SANGGA BUANA YPKP

TAHUN AKADEMIK	2025
NAMA	Erna Sianturi
NPM	2116211017
DOSEN PEMBIMBING	Beki Subacki, S.Kom, M.Kom, Ph.D
JUDUL	Analisis Keberhasilan Penerapan Sistem Informasi Terintegrasi Di Universitas Sangga Buana dengan Technology Acceptance Model



NO	TANGGAL	POKOK BAHASAN	PARAF PEMBIMBING
1	08/03/25	Pembahasan Bab I	[Signature]
2	17/04/25	Revisi Bab I	[Signature]
3	02/05/25	Pembahasan Bab II	[Signature]
4	14/05/25	Revisi Bab II	[Signature]
5	23/05/25	Pembahasan Bab III	[Signature]
6	05/06/25	Revisi Bab III	[Signature]
7	13/06/25	Pembahasan Bab IV	[Signature]
8	19/06/25	Revisi Bab IV	[Signature]
9	30/06/25	Pembahasan Bab V	[Signature]
10	10/07/25	Revisi keseluruhan	[Signature]
11	18/07/25	ACC Pembimbing Bab I-V	[Signature]

Bandung.....
Dosen Pembimbing
[Signature]
(Beki Subacki, Ph.D.)
NIP :

Catatan :

1. Minimal bimbingan sebanyak 8 (Delapan) kali
2. Kartu bimbingan ini dikumpulkan sebagai syarat sidang beserta berkas yang lainnya



PUSTAKALAYA

UNIVERSITAS SANGGA BUANA

YAYASAN PENDIDIKAN KEUANGAN DAN PERBANKAN

Jl. PHH. Mustofa No.68, Kel. Cikutra, Kec. Cibeunying Kidul, Kota Bandung

Website: pustakalaya.usbykp.ac.id Email: library@usbykp.ac.id

Surat Keterangan Cek Plagiarisme

Nomor: 447/VIII/SKCP/USB-YPKP/2025

Sehubungan dengan kewajiban Cek Plagiarisme dengan *similarity check maximal 25%* sebagai salah satu kelengkapan persyaratan administrasi bagi mahasiswa tingkat akhir, dengan ini UPT Perpustakaan Universitas Sangga Buana menerangkan bahwa:

Nama : Erna Sianturi
NPM : 2116211017
Program Studi : S1 Sistem Informasi
Judul Karya Tulis Ilmiah : "ANALISIS KEBERHASILAN PENERAPAN SISTEM INFORMASI TERINTEGRASI DI UNIVERSITAS SANGGA BUANA DEENGAN TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM)"
Tanggal Cek Turnitin : 01 August 2025
Status : Lulus dengan 25% *Similarity Check*

Adalah benar telah dilakukan *similarity check* sebagaimana data tersebut diatas, dan surat ini dibuat berdasarkan keadaan yang sebenar benarnya, untuk bisa dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandung, 01 August 2025

Kepala UPT Perpustakaan

Widyanuri Prasastiningtyas, S.Sos., M.I.kom.

NIP. 432.200.173

Data Demografis Pilot Study

No	Jenis Kelamin	Usia	Tahun Angkatan	Fakultas	Program Studi	Tingkat Intensitas (Website Siforter)	Durasi Penggunaan (Website Siforter)	Penilaian terhadap Website Sistem Informasi Terintegrasi (Siforter)
1	Perempuan	20 - 25 Tahun	2021	Fakultas Teknik	S1 Sistem Informasi	Seminggu sekali	5- 10 Menit	Sangat Baik
2	Laki-laki	20 - 25 Tahun	2023	Fakultas Teknik	S1 Teknik Mesin	Setiap hari	< 5 Menit	Sangat Baik
3	Laki-laki	20 - 25 Tahun	2022	Fakultas Teknik	S1 Teknik Informatika	Setiap hari	5- 10 Menit	Baik
4	Perempuan	20 - 25 Tahun	2023	Fakultas Teknik	S1 Teknik Informatika	Setiap hari	5- 10 Menit	Sangat Baik
5	Laki-laki	20 - 25 Tahun	2021	Fakultas Ekonomi	S1 Manajemen	Seminggu sekali	5- 10 Menit	Baik
6	Perempuan	20 - 25 Tahun	2021	Fakultas Ekonomi	S1 Akuntansi	Sebulan sekali	5- 10 Menit	Cukup
7	Laki-laki	20 - 25 Tahun	2022	Fakultas Teknik	S1 Teknik Sipil	Setiap hari	< 5 Menit	Baik
8	Laki-laki	< 20 Tahun	2023	Fakultas Teknik	S1 Teknik Informatika	Seminggu sekali	5- 10 Menit	Sangat Baik
9	Laki-laki	20 - 25 Tahun	2022	Fakultas Teknik	S1 Sistem Informasi	Setiap hari	15 - 20 Menit	Sangat Baik
10	Laki-laki	20 - 25 Tahun	2023	Fakultas Teknik	S1 Teknik Elektro	Setiap hari	< 5 Menit	Baik
11	Laki-laki	20 - 25 Tahun	2021	Fakultas Ekonomi	S1 Manajemen	Seminggu sekali	5- 10 Menit	Sangat Baik
12	Perempuan	20 - 25 Tahun	2022	Fakultas Teknik	S1 Sistem Informasi	Setiap hari	5- 10 Menit	Baik

No	Jenis Kelamin	Usia	Tahun Angkatan	Fakultas	Program Studi	Tingkat Intensitas (Website Siforter)	Durasi Penggunaan (Website Siforter)	Penilaian terhadap Website Sistem Informasi Terintegrasi (Siforter)
13	Perempuan	20 - 25 Tahun	2022	Fakultas Teknik	S1 Sistem Informasi	Seminggu sekali	< 5 Menit	Baik
14	Laki-laki	< 20 Tahun	2023	Fakultas Teknik	S1 Teknik Mesin	Setiap hari	< 5 Menit	Baik
15	Laki-laki	20 - 25 Tahun	2021	Fakultas Teknik	S1 Teknik Sipil	Setiap hari	5 - 10 Menit	Baik
16	Laki-laki	20 - 25 Tahun	2023	Fakultas Teknik	S1 Sistem Informasi	Setiap hari	15 - 20 Menit	Cukup
17	Perempuan	20 - 25 Tahun	2021	Fakultas Teknik	S1 Sistem Informasi	Seminggu sekali	15 - 20 Menit	Sangat Baik
18	Laki-laki	25 - 30 Tahun	2022	Fakultas Teknik	S1 Sistem Informasi	Setiap hari	5 - 10 Menit	Baik
19	Perempuan	20 - 25 Tahun	2021	Fakultas Ilmu Sosial dan Politik	S1 Ilmu Komunikasi	Sebulan sekali	5 - 10 Menit	Baik
20	Perempuan	20 - 25 Tahun	2022	Fakultas Teknik	S1 Sistem Informasi	Setiap hari	5 - 10 Menit	Baik
21	Laki-laki	20 - 25 Tahun	2022	Fakultas Teknik	S1 Sistem Informasi	Setiap hari	< 5 Menit	Sangat Baik
22	Laki-laki	20 - 25 Tahun	2022	Fakultas Teknik	S1 Sistem Informasi	Setiap hari	15 - 20 Menit	Cukup
23	Perempuan	20 - 25 Tahun	2021	Fakultas Ilmu Sosial dan Politik	S1 Ilmu Komunikasi	Seminggu sekali	10 - 15 Menit	Cukup
24	Laki-laki	20 - 25 Tahun	2022	Fakultas Ilmu Sosial dan Politik	S1 Ilmu Komunikasi	Seminggu sekali	< 5 Menit	Baik

No	Jenis Kelamin	Usia	Tahun Angkatan	Fakultas	Program Studi	Tingkat Intensitas (Website Siforter)	Durasi Penggunaan (Website Siforter)	Penilaian terhadap Website Sistem Informasi Terintegrasi (Siforter)
25	Perempuan	20 - 25 Tahun	2022	Fakultas Ekonomi	S1 Manajemen	Setiap hari	5- 10 Menit	Baik
26	Perempuan	20 - 25 Tahun	2021	Fakultas Teknik	S1 Sistem Informasi	Seminggu sekali	< 5 Menit	Baik
27	Perempuan	20 - 25 Tahun	2021	Fakultas Ekonomi	S1 Akuntansi	Seminggu sekali	< 5 Menit	Cukup
28	Perempuan	20 - 25 Tahun	2021	Fakultas Ilmu Sosial dan Politik	S1 Ilmu Komunikasi	Sebulan sekali	< 5 Menit	Sangat Baik
29	Laki-laki	20 - 25 Tahun	2021	Fakultas Teknik	S1 Sistem Informasi	Setiap hari	< 5 Menit	Sangat Baik
30	Laki-laki	20 - 25 Tahun	2021	Fakultas Teknik	S1 Sistem Informasi	< Sebulan sekali	< 5 Menit	Baik
31	Laki-laki	20 - 25 Tahun	2022	Fakultas Teknik	S1 Teknik Informatika	Sebulan sekali	5- 10 Menit	Cukup
32	Laki-laki	20 - 25 Tahun	2023	Fakultas Teknik	S1 Teknik Mesin	Seminggu sekali	5- 10 Menit	Baik
33	Perempuan	> 30 Tahun	2021	Fakultas Ekonomi	S1 Manajemen	Setiap hari	15 - 20 Menit	Sangat Baik
34	Laki-laki	20 - 25 Tahun	2023	Fakultas Teknik	S1 Teknik Informatika	Seminggu sekali	< 5 Menit	Baik
35	Perempuan	20 - 25 Tahun	2022	Fakultas Teknik	S1 Sistem Informasi	Setiap hari	5- 10 Menit	Cukup
36	Perempuan	20 - 25 Tahun	2021	Fakultas Teknik	S1 Sistem Informasi	Seminggu sekali	5- 10 Menit	Sangat Baik

No	Jenis Kelamin	Usia	Tahun Angkatan	Fakultas	Program Studi	Tingkat Intensitas (Website Siforter)	Durasi Penggunaan (Website Siforter)	Penilaian terhadap Website Sistem Informasi Terintegrasi (Siforter)
37	Perempuan	20 - 25 Tahun	2021	Fakultas Ilmu Sosial dan Politik	S1 Administrasi Bisnis	Sebulan sekali	< 5 Menit	Sangat Baik
38	Laki-laki	20 - 25 Tahun	2022	Fakultas Ekonomi	S1 Manajemen	Setiap hari	5- 10 Menit	Sangat Kurang Baik
39	Laki-laki	20 - 25 Tahun	2022	Fakultas Teknik	S1 Teknik Sipil	Seminggu sekali	< 5 Menit	Cukup
40	Perempuan	20 - 25 Tahun	2023	Fakultas Teknik	S1 Teknik Industri	Seminggu sekali	< 5 Menit	Baik
41	Laki-laki	20 - 25 Tahun	2022	Fakultas Ekonomi	S1 Manajemen	Seminggu sekali	5- 10 Menit	Baik
42	Perempuan	20 - 25 Tahun	2023	Fakultas Teknik	S1 Sistem Informasi	Seminggu sekali	5- 10 Menit	Baik



Data Demografis

No	Jenis Kelamin	Usia	Tahun Angkatan	Fakultas	Program Studi	Tingkat Intensitas (Website Siforter)	Durasi Penggunaan (Website Siforter)	Penilaian terhadap Website Sistem Informasi Terintegrasi (Siforter)
1	Perempuan	20 - 25 Tahun	2021	Fakultas Teknik	S1 Sistem Informasi	Seminggu sekali	5- 10 Menit	Sangat Baik
2	Laki-laki	20 - 25 Tahun	2023	Fakultas Teknik	S1 Teknik Mesin	Setiap hari	< 5 Menit	Sangat Baik
3	Laki-laki	20 - 25 Tahun	2022	Fakultas Teknik	S1 Teknik Informatika	Setiap hari	5- 10 Menit	Baik
4	Perempuan	20 - 25 Tahun	2023	Fakultas Teknik	S1 Teknik Informatika	Setiap hari	5- 10 Menit	Sangat Baik
5	Laki-laki	20 - 25 Tahun	2021	Fakultas Ekonomi	S1 Manajemen	Seminggu sekali	5- 10 Menit	Baik
6	Perempuan	20 - 25 Tahun	2021	Fakultas Ekonomi	S1 Akuntansi	Sebulan sekali	5- 10 Menit	Cukup
7	Laki-laki	20 - 25 Tahun	2022	Fakultas Teknik	S1 Teknik Sipil	Setiap hari	< 5 Menit	Baik
8	Laki-laki	< 20 Tahun	2023	Fakultas Teknik	S1 Teknik Informatika	Seminggu sekali	5- 10 Menit	Sangat Baik
9	Laki-laki	20 - 25 Tahun	2022	Fakultas Teknik	S1 Sistem Informasi	Setiap hari	15 - 20 Menit	Sangat Baik
10	Laki-laki	20 - 25 Tahun	2023	Fakultas Teknik	S1 Teknik Elektro	Setiap hari	< 5 Menit	Baik
11	Laki-laki	20 - 25 Tahun	2021	Fakultas Ekonomi	S1 Manajemen	Seminggu sekali	5- 10 Menit	Sangat Baik
12	Perempuan	20 - 25 Tahun	2022	Fakultas Teknik	S1 Sistem Informasi	Setiap hari	5- 10 Menit	Baik
13	Perempuan	20 - 25 Tahun	2022	Fakultas Teknik	S1 Sistem Informasi	Seminggu sekali	< 5 Menit	Baik

No	Jenis Kelamin	Usia	Tahun Angkatan	Fakultas	Program Studi	Tingkat Intensitas (Website Siforter)	Durasi Penggunaan (Website Siforter)	Penilaian terhadap Website Sistem Informasi Terintegrasi (Siforter)
14	Laki-laki	< 20 Tahun	2023	Fakultas Teknik	S1 Teknik Mesin	Setiap hari	< 5 Menit	Baik
15	Laki-laki	20 - 25 Tahun	2021	Fakultas Teknik	S1 Teknik Sipil	Setiap hari	5- 10 Menit	Baik
16	Laki-laki	20 - 25 Tahun	2023	Fakultas Teknik	S1 Sistem Informasi	Setiap hari	15 - 20 Menit	Cukup
17	Perempuan	20 - 25 Tahun	2021	Fakultas Teknik	S1 Sistem Informasi	Seminggu sekali	15 - 20 Menit	Sangat Baik
18	Laki-laki	25 - 30 Tahun	2022	Fakultas Teknik	S1 Sistem Informasi	Setiap hari	5- 10 Menit	Baik
19	Perempuan	20 - 25 Tahun	2021	Fakultas Ilmu Sosial dan Politik	S1 Ilmu Komunikasi	Sebulan sekali	5- 10 Menit	Baik
20	Perempuan	20 - 25 Tahun	2022	Fakultas Teknik	S1 Sistem Informasi	Setiap hari	5- 10 Menit	Baik
21	Laki-laki	20 - 25 Tahun	2022	Fakultas Teknik	S1 Sistem Informasi	Setiap hari	< 5 Menit	Sangat Baik
22	Laki-laki	20 - 25 Tahun	2022	Fakultas Teknik	S1 Sistem Informasi	Setiap hari	15 - 20 Menit	Cukup
23	Perempuan	20 - 25 Tahun	2021	Fakultas Ilmu Sosial dan Politik	S1 Ilmu Komunikasi	Seminggu sekali	10 - 15 Menit	Cukup
24	Laki-laki	20 - 25 Tahun	2022	Fakultas Ilmu Sosial dan Politik	S1 Ilmu Komunikasi	Seminggu sekali	< 5 Menit	Baik
25	Perempuan	20 - 25 Tahun	2022	Fakultas Ekonomi	S1 Manajemen	Setiap hari	5- 10 Menit	Baik
26	Perempuan	20 - 25 Tahun	2021	Fakultas Teknik	S1 Sistem Informasi	Seminggu sekali	< 5 Menit	Baik
27	Perempuan	20 - 25 Tahun	2021	Fakultas Ekonomi	S1 Akuntansi	Seminggu sekali	< 5 Menit	Cukup

No	Jenis Kelamin	Usia	Tahun Angkatan	Fakultas	Program Studi	Tingkat Intensitas (Website Siforter)	Durasi Penggunaan (Website Siforter)	Penilaian terhadap Website Sistem Informasi Terintegrasi (Siforter)
28	Perempuan	20 - 25 Tahun	2021	Fakultas Ilmu Sosial dan Politik	S1 Ilmu Komunikasi	Sebulan sekali	< 5 Menit	Sangat Baik
29	Laki-laki	20 - 25 Tahun	2021	Fakultas Teknik	S1 Sistem Informasi	Setiap hari	< 5 Menit	Sangat Baik
30	Laki-laki	20 - 25 Tahun	2021	Fakultas Teknik	S1 Sistem Informasi	< Sebulan sekali	< 5 Menit	Baik
31	Laki-laki	20 - 25 Tahun	2022	Fakultas Teknik	S1 Teknik Informatika	Sebulan sekali	5- 10 Menit	Cukup
32	Laki-laki	20 - 25 Tahun	2023	Fakultas Teknik	S1 Teknik Mesin	Seminggu sekali	5- 10 Menit	Baik
33	Perempuan	> 30 Tahun	2021	Fakultas Ekonomi	S1 Manajemen	Setiap hari	15 - 20 Menit	Sangat Baik
34	Laki-laki	20 - 25 Tahun	2023	Fakultas Teknik	S1 Teknik Informatika	Seminggu sekali	< 5 Menit	Baik
35	Perempuan	20 - 25 Tahun	2022	Fakultas Teknik	S1 Sistem Informasi	Setiap hari	5- 10 Menit	Cukup
36	Perempuan	20 - 25 Tahun	2021	Fakultas Teknik	S1 Sistem Informasi	Seminggu sekali	5- 10 Menit	Sangat Baik
37	Perempuan	20 - 25 Tahun	2021	Fakultas Ilmu Sosial dan Politik	S1 Administrasi Bisnis	Sebulan sekali	< 5 Menit	Sangat Baik
38	Laki-laki	20 - 25 Tahun	2022	Fakultas Ekonomi	S1 Manajemen	Setiap hari	5- 10 Menit	Sangat Kurang Baik
39	Laki-laki	20 - 25 Tahun	2022	Fakultas Teknik	S1 Teknik Sipil	Seminggu sekali	< 5 Menit	Cukup
40	Perempuan	20 - 25 Tahun	2023	Fakultas Teknik	S1 Teknik Industri	Seminggu sekali	< 5 Menit	Baik
41	Laki-laki	20 - 25 Tahun	2022	Fakultas Ekonomi	S1 Manajemen	Seminggu sekali	5- 10 Menit	Baik

No	Jenis Kelamin	Usia	Tahun Angkatan	Fakultas	Program Studi	Tingkat Intensitas (Website Siforter)	Durasi Penggunaan (Website Siforter)	Penilaian terhadap Website Sistem Informasi Terintegrasi (Siforter)
42	Perempuan	20 - 25 Tahun	2023	Fakultas Teknik	S1 Sistem Informasi	Seminggu sekali	5- 10 Menit	Baik
43	Perempuan	20 - 25 Tahun	2022	Fakultas Ekonomi	S1 Manajemen	Setiap hari	5- 10 Menit	Baik
44	Perempuan	20 - 25 Tahun	2022	Fakultas Ekonomi	S1 Manajemen	Setiap hari	< 5 Menit	Sangat Baik
45	Laki-laki	< 20 Tahun	2021	Fakultas Ilmu Sosial dan Politik	S1 Manajemen	Setiap hari	< 5 Menit	Sangat Kurang Baik
46	Laki-laki	20 - 25 Tahun	2023	Fakultas Teknik	S1 Sistem Informasi	Seminggu sekali	< 5 Menit	Cukup
47	Laki-laki	20 - 25 Tahun	2023	Fakultas Teknik	S1 Sistem Informasi	Setiap hari	< 5 Menit	Baik
48	Perempuan	20 - 25 Tahun	2023	Fakultas Teknik	S1 Sistem Informasi	Setiap hari	< 5 Menit	Cukup
49	Perempuan	< 20 Tahun	2023	Fakultas Teknik	S1 Sistem Informasi	Setiap hari	5- 10 Menit	Baik
50	Perempuan	20 - 25 Tahun	2023	Fakultas Teknik	S1 Sistem Informasi	Sebulan sekali	< 5 Menit	Baik
51	Perempuan	20 - 25 Tahun	2023	Fakultas Teknik	S1 Sistem Informasi	Seminggu sekali	< 5 Menit	Baik
52	Perempuan	20 - 25 Tahun	2023	Fakultas Teknik	S1 Sistem Informasi	Setiap hari	5- 10 Menit	Cukup
53	Laki-laki	20 - 25 Tahun	2023	Fakultas Teknik	S1 Sistem Informasi	Setiap hari	5- 10 Menit	Baik
54	Perempuan	< 20 Tahun	2023	Fakultas Ekonomi	S1 Akuntansi	Setiap hari	5- 10 Menit	Baik
55	Perempuan	20 - 25 Tahun	2022	Fakultas Ekonomi	S1 Manajemen	Setiap hari	< 5 Menit	Baik

No	Jenis Kelamin	Usia	Tahun Angkatan	Fakultas	Program Studi	Tingkat Intensitas (Website Siforter)	Durasi Penggunaan (Website Siforter)	Penilaian terhadap Website Sistem Informasi Terintegrasi (Siforter)
56	Laki-laki	20 - 25 Tahun	2022	Fakultas Teknik	S1 Teknik Informatika	Setiap hari	10 - 15 Menit	Sangat Baik
57	Perempuan	20 - 25 Tahun	2021	Fakultas Ekonomi	S1 Manajemen	< Sebulan sekali	< 5 Menit	Sangat Baik
58	Perempuan	20 - 25 Tahun	2023	Fakultas Teknik	S1 Teknik Informatika	Sebulan sekali	5- 10 Menit	Cukup
59	Perempuan	20 - 25 Tahun	2023	Fakultas Ilmu Sosial dan Politik	S1 Ilmu Komunikasi	Seminggu sekali	5- 10 Menit	Cukup
60	Perempuan	20 - 25 Tahun	2023	Fakultas Teknik	S1 Sistem Informasi	Seminggu sekali	< 5 Menit	Baik
61	Perempuan	20 - 25 Tahun	2022	Fakultas Teknik	S1 Teknik Informatika	Setiap hari	5- 10 Menit	Sangat Baik
62	Perempuan	< 20 Tahun	2023	Fakultas Ekonomi	S1 Manajemen	Sebulan sekali	5- 10 Menit	Baik
63	Laki-laki	20 - 25 Tahun	2021	Fakultas Teknik	S1 Teknik Industri	Seminggu sekali	5- 10 Menit	Cukup
64	Laki-laki	25 - 30 Tahun	2022	Fakultas Teknik	S1 Sistem Informasi	Setiap hari	5- 10 Menit	Baik
65	Perempuan	< 20 Tahun	2022	Fakultas Ilmu Sosial dan Politik	S1 Ilmu Komunikasi	Seminggu sekali	< 5 Menit	Baik
66	Laki-laki	20 - 25 Tahun	2023	Fakultas Teknik	S1 Sistem Informasi	Setiap hari	5- 10 Menit	Sangat Baik
67	Perempuan	20 - 25 Tahun	2022	Fakultas Ekonomi	S1 Manajemen	Seminggu sekali	10 - 15 Menit	Baik
68	Perempuan	25 - 30 Tahun	2021	Fakultas Ilmu Sosial dan Politik	S1 Ilmu Komunikasi	Seminggu sekali	10 - 15 Menit	Cukup
69	Perempuan	20 - 25 Tahun	2021	Fakultas Ekonomi	S1 Manajemen	Setiap hari	10 - 15 Menit	Sangat Baik

No	Jenis Kelamin	Usia	Tahun Angkatan	Fakultas	Program Studi	Tingkat Intensitas (Website Siforter)	Durasi Penggunaan (Website Siforter)	Penilaian terhadap Website Sistem Informasi Terintegrasi (Siforter)
70	Perempuan	20 - 25 Tahun	2021	Fakultas Ekonomi	S1 Akuntansi	Setiap hari	15 - 20 Menit	Baik
71	Laki-laki	20 - 25 Tahun	2023	Fakultas Ekonomi	S1 Akuntansi	Sebulan sekali	5- 10 Menit	Sangat Baik
72	Perempuan	20 - 25 Tahun	2021	Fakultas Teknik	S1 Teknik Industri	Setiap hari	5- 10 Menit	Cukup
73	Perempuan	25 - 30 Tahun	2021	Fakultas Teknik	S1 Sistem Informasi	Seminggu sekali	< 5 Menit	Baik
74	Laki-laki	25 - 30 Tahun	2021	Fakultas Ekonomi	S1 Manajemen	Setiap hari	5- 10 Menit	Baik
75	Laki-laki	20 - 25 Tahun	2021	Fakultas Ekonomi	S1 Akuntansi	< Sebulan sekali	5- 10 Menit	Sangat Kurang Baik
76	Perempuan	< 20 Tahun	2023	Fakultas Ekonomi	S1 Akuntansi	Seminggu sekali	5- 10 Menit	Sangat Baik
77	Perempuan	20 - 25 Tahun	2022	Fakultas Ekonomi	S1 Ilmu Komunikasi	Seminggu sekali	5- 10 Menit	Sangat Baik
78	Perempuan	20 - 25 Tahun	2023	Fakultas Ekonomi	S1 Akuntansi	Setiap hari	< 5 Menit	Sangat Baik
79	Perempuan	20 - 25 Tahun	2023	Fakultas Ekonomi	S1 Akuntansi	Seminggu sekali	5- 10 Menit	Cukup
80	Laki-laki	20 - 25 Tahun	2021	Fakultas Teknik	S1 Sistem Informasi	< Sebulan sekali	< 5 Menit	Sangat Kurang Baik
81	Laki-laki	25 - 30 Tahun	2023	Fakultas Ekonomi	S1 Manajemen	Setiap hari	< 5 Menit	Sangat Baik
82	Perempuan	20 - 25 Tahun	2021	Fakultas Teknik	S1 Sistem Informasi	Setiap hari	5- 10 Menit	Baik
83	Perempuan	20 - 25 Tahun	2021	Fakultas Teknik	S1 Sistem Informasi	Setiap hari	15 - 20 Menit	Baik

No	Jenis Kelamin	Usia	Tahun Angkatan	Fakultas	Program Studi	Tingkat Intensitas (Website Siforter)	Durasi Penggunaan (Website Siforter)	Penilaian terhadap Website Sistem Informasi Terintegrasi (Siforter)
84	Perempuan	20 - 25 Tahun	2021	Fakultas Teknik	S1 Sistem Informasi	Setiap hari	5- 10 Menit	Baik
85	Perempuan	20 - 25 Tahun	2023	Fakultas Ekonomi	S1 Akuntansi	Setiap hari	15 - 20 Menit	Baik
86	Laki-laki	25 - 30 Tahun	2022	Fakultas Ilmu Sosial dan Politik	S1 Akuntansi	Setiap hari	5- 10 Menit	Sangat Baik
87	Perempuan	20 - 25 Tahun	2023	Fakultas Ekonomi	S1 Manajemen	Setiap hari	5- 10 Menit	Sangat Baik
88	Perempuan	< 20 Tahun	2021	Fakultas Teknik	S1 Teknik Mesin	Seminggu sekali	10 - 15 Menit	Sangat Baik
89	Laki-laki	25 - 30 Tahun	2022	Fakultas Ilmu Sosial dan Politik	S1 Administrasi Bisnis	Seminggu sekali	5- 10 Menit	Sangat Baik
90	Perempuan	20 - 25 Tahun	2021	Fakultas Teknik	S1 Teknik Informatika	Sebulan sekali	10 - 15 Menit	Sangat Baik
91	Perempuan	< 20 Tahun	2021	Fakultas Ekonomi	S1 Akuntansi	Setiap hari	10 - 15 Menit	Sangat Baik
92	Laki-laki	20 - 25 Tahun	2023	Fakultas Ilmu Sosial dan Politik	S1 Ilmu Komunikasi	Setiap hari	10 - 15 Menit	Sangat Baik
93	Perempuan	< 20 Tahun	2021	Fakultas Teknik	S1 Teknik Sipil	Seminggu sekali	10 - 15 Menit	Sangat Baik
94	Laki-laki	20 - 25 Tahun	2022	Fakultas Ekonomi	S1 Akuntansi	Seminggu sekali	15 - 20 Menit	Sangat Baik
95	Perempuan	20 - 25 Tahun	2023	Fakultas Ilmu Sosial dan Politik	S1 Administrasi Bisnis	Seminggu sekali	10 - 15 Menit	Baik
96	Laki-laki	20 - 25 Tahun	2022	Fakultas Teknik	S1 Teknik Elektro	Seminggu sekali	10 - 15 Menit	Sangat Baik
97	Perempuan	< 20 Tahun	2023	Fakultas Ilmu Sosial dan Politik	S1 Ilmu Komunikasi	Sebulan sekali	5- 10 Menit	Sangat Baik

No	Jenis Kelamin	Usia	Tahun Angkatan	Fakultas	Program Studi	Tingkat Intensitas (Website Siforter)	Durasi Penggunaan (Website Siforter)	Penilaian terhadap Website Sistem Informasi Terintegrasi (Siforter)
98	Perempuan	< 20 Tahun	2023	Fakultas Ekonomi	S1 Akuntansi	Seminggu sekali	5- 10 Menit	Sangat Baik
99	Perempuan	20 - 25 Tahun	2021	Fakultas Teknik	S1 Teknik Informatika	Sebulan sekali	10 - 15 Menit	Sangat Baik
100	Perempuan	20 - 25 Tahun	2021	Fakultas Ekonomi	S1 Manajemen	Setiap hari	10 - 15 Menit	Sangat Baik
101	Perempuan	< 20 Tahun	2023	Fakultas Teknik	S1 Teknik Industri	Setiap hari	10 - 15 Menit	Sangat Baik
102	Laki-laki	20 - 25 Tahun	2022	Fakultas Teknik	S1 Teknik Mesin	Seminggu sekali	10 - 15 Menit	Sangat Baik
103	Laki-laki	20 - 25 Tahun	2021	Fakultas Ekonomi	S1 Akuntansi	Setiap hari	5- 10 Menit	Sangat Baik
104	Perempuan	25 - 30 Tahun	2021	Fakultas Teknik	S1 Teknik Informatika	Seminggu sekali	10 - 15 Menit	Sangat Baik
105	Perempuan	20 - 25 Tahun	2022	Fakultas Teknik	S1 Teknik Sipil	Setiap hari	5- 10 Menit	Sangat Baik
106	Perempuan	20 - 25 Tahun	2022	Fakultas Teknik	S1 Sistem Informasi	Seminggu sekali	10 - 15 Menit	Sangat Baik
107	Perempuan	20 - 25 Tahun	2022	Fakultas Ekonomi	S1 Manajemen	Setiap hari	5- 10 Menit	Sangat Baik
108	Laki-laki	20 - 25 Tahun	2021	Fakultas Teknik	S1 Teknik Sipil	Setiap hari	5- 10 Menit	Sangat Baik
109	Laki-laki	20 - 25 Tahun	2021	Fakultas Teknik	S1 Teknik Informatika	Setiap hari	5- 10 Menit	Sangat Baik
110	Laki-laki	25 - 30 Tahun	2021	Fakultas Teknik	S1 Teknik Mesin	Seminggu sekali	10 - 15 Menit	Sangat Baik
111	Laki-laki	< 20 Tahun	2023	Fakultas Ekonomi	S1 Manajemen	Setiap hari	10 - 15 Menit	Sangat Baik
112	Laki-laki	< 20 Tahun	2022	Fakultas Teknik	S1 Sistem Informasi	Setiap hari	5- 10 Menit	Sangat Baik

